

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025 dapat diselesaikan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Penyusunan Laporan Kinerja berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Secara substantif merupakan sarana pelaporan kinerja dalam rangka mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menginformasikan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan kebijakan, serta pencapaian sasaran dalam mewujudkan tujuan, misi dan visi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025 merupakan media pertanggung jawaban kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025- 2029, hal ini sebagai perwujudan penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel serta menciptakan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Hasil pencapaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Kabupaten Sidenreng Raappang tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak yaitu masyarakat, swasta dan aparat pemerintah daerah, baik dalam perumusan kebijakan, implementasi maupun pengawasannya.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025 ini, bermanfaat dan dapat dijadikan parameter terhadap pencapaian kinerja pelaksanaan pembangunan tahun 2025 dan dijadikan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan dan meningkatkan kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Pangkajene Sidenreng, 26 Maret 2026



SYAHARUDDIN ALRIF

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025 ini merupakan bentuk pertanggung jawaban atas perjanjian kinerja Kabupaten Sidenreng Rappang yang memuat rencana, capaian, dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis. Sasaran dan indikator kinerja termuat dalam RPJMD kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2024-2026. Untuk mencapai sasaran tersebut, ditempuh dengan melaksanakan strategi, kebijakan, program dan kegiatan seperti telah dirumuskan dalam rencana strategis.

Penyusunan Laporan Kinerja dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Review atas Laporan Kinerja. Laporan Kinerja ini disusun dengan melakukan analisa dan mengumpulkan bukti untuk menjawab pertanyaan, sejauh mana sasaran pembangunan yang ditunjukkan dengan keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Sidenreng Rappang.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2025 ini menunjukkan capaian kinerja yang sangat baik, dengan rata-rata pencapaian target sebesar 109,25%, telah mencapai target yang telah ditetapkan. Namun nilai SAKIP Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang sendiri masih belum optimal dengan Nilai Katogeri "B" selama dua tahun terakhir. Artinya akuntabilitas kinerja sudah baik pada 1/3 Unit kerja, khususnya pada Unit kerja utama. Namun, masih perlu adanya perbaikan pada Unit kerja lainnya, dan komitmen dalam manajemen kinerja.

Selanjutnya dengan berpedoman pada Peraturan Daerah Sidenreng Rappang Nomor 5 Tahun 2025 tentang Pembangunan Jangka menengah Daerah Tahun 2025-2029, untuk mewujudkan Visi lima tahun kedepan, telah ditetapkan 7 Misi, 7 Tujuan, 7 Indikator Kinerja Tujuan, 14 Sasaran dan 20 Indikator Sasaran. Adapun pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator tujuan dan indikator sasaran tahun pertama (2025) periode perencanaan RPJMD Tahun 2025 - 2029 adalah sebagai berikut:

1. Misi I terdapat 1 indikator kinerja tujuan, 2 sasaran dan 3 indikator kinerja sasaran:

a) Capaian indikator kinerja tujuan, sebanyak 1 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Tujuan	Kategori Capaian
1	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Sangat Tinggi

b) Capaian indikator kinerja sasaran, sebanyak 3 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Kategori Capaian
1	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Sangat Tinggi
2	Indeks Ketahanan Pangan	Tinggi
3	Kontribusi PDRB Industri	Sangat Tinggi

2. Misi II terdapat 1 tujuan, 1 indikator kinerja tujuan, 2 sasaran dan 2 indikator kinerja sasaran:

a) Capaian indikator kinerja tujuan, sebanyak 2 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Tujuan	Kategori Capaian
1	Tingkat Kemiskinan	Tinggi
2	Rasio Gini	Sangat Tinggi

b) Capaian indikator kinerja sasaran, sebanyak 2 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Kategori Capaian
1	PDRB Perkapita	Sangat Tinggi

2	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tinggi
----------	-------------------------------------	---------------

3. Misi III terdapat 1 indikator kinerja tujuan, 2 sasaran dan 2 indikator kinerja sasaran:

a) Capaian indikator kinerja tujuan, sebanyak 1 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Tujuan	Kategori Capaian
1	Indeks Pembangunan Manusia	Sangat Tinggi

b) Capaian indikator kinerja sasaran, sebanyak 2 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Kategori Capaian
1	Indeks Pendidikan	Sangat Tinggi
2	Indeks Kesehatan	Sangat Tinggi
3	Indeks Pembangunan Gender	Sangat Tinggi

4. Misi IV terdapat 1 indikator kinerja tujuan, 2 sasaran dan 2 indikator kinerja sasaran:

a) Capaian indikator kinerja tujuan, sebanyak 1 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Tujuan	Kategori Capaian
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Sangat Tinggi

- b) Capaian indikator kinerja sasaran, sebanyak 2 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Kategori Capaian
1	Penurunan Intensitas Emisi GRK	Sangat Rendah
2	Indeks Resiko Bencana	Sedang

5. Misi V terdapat 1 indikator kinerja tujuan, 2 sasaran dan 4 indikator kinerja sasaran:

- a) Capaian indikator kinerja tujuan, sebanyak 1 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Tujuan	Kategori Capaian
1	Indeks Harmoni Indonesia	N/A

- b) Capaian indikator kinerja sasaran, sebanyak 4 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Kategori Capaian
1	Angka Kriminalitas	Tinggi
2	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan	Sangat Tinggi
3	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Sangat Tinggi
4	Indeks Pembangunan Pemuda	Sangat Tinggi

6. Misi VI terdapat 1 indikator kinerja tujuan, 2 sasaran dan 5 indikator kinerja sasaran:

a) Capaian indikator kinerja tujuan, sebanyak 1 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Tujuan	Kategori Capaian
1	Indeks Reformasi Birokrasi	Sangat Tinggi

b) Capaian indikator kinerja sasaran, sebanyak 5 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Kategori Capaian
1	Nilai SAKIP	Sangat Tinggi
2	Indeks Inovasi Daerah	Tinggi
3	Indeks SPBE	Sangat Tinggi
4	Indeks Pelayanan Publik	Sangat Tinggi
5	Indeks Kepuasan Masyarakat	Sangat Tinggi

7. Misi VII terdapat 1 indikator kinerja tujuan, 2 sasaran dan 5 indikator kinerja sasaran:

a) Capaian indikator kinerja tujuan, sebanyak 1 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Tujuan	Kategori Capaian
1	Indeks Daya Saing Daerah (Pilar Infrastruktur)	Sangat Tinggi

- b) Capaian indikator kinerja sasaran, sebanyak 1 indikator, dengan ringkasan capaian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Kategori Capaian
1	Indeks Infrastruktur	Sangat Tinggi

Berdasarkan dengan ketercapaian indikator tujuan dan sasaran diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis pencapaian terhadap 8 (delapan) indikator kinerja tujuan, diketahui 6 (enam) indikator dalam katagori Sangat Tinggi. 1 (satu) indikator dalam kategori Tinggi dan 1 (satu) indikator yang belum memiliki nilai yang valid Jika dirata-ratakan capaian kinerja tujuan tercapai 108,26% atau Sangat Tinggi.
- 2) Hasil analisis pencapaian terhadap 14 (empat belas) sasaran dengan 20 (dua puluh) indikator kinerja sasaran, diketahui bahwa 14 (empat belas) indikator sasaran dinilai Sangat Tinggi, 4 (dua) indikator katagori Tinggi, 1 (satu) indikator dalam kategori sedang,dan 1 (satu) indikator sangat rendah. Berdasarkan hasil penilain diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dirata-rata capaian kinerja sasaran tersebut sebesar 115,58 % atau dalam katagori Sangat Tinggi. Jika dilihat dari ketercapaian tujuan dan sasaran dengan 8 indikator tujuan dan 20 indikator sasaran telah diperoleh nilai rata-rata sebesar 109,25% , maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025 Sangat Tinggi.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penjelasan Umum Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang	2
1.2.1 Gambaran Umum Kabupaten Sidenreng Rappang	2
1.2.2 Kondisi Pemerintahan	5
1.2.3 Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur	9
1.2.4 Isu Strategis	10
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	12
2.1 RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang 2025-2029	12
2.1.1 Visi dan Misi	12
2.1.2 Tujuan dan Sasaran	18
2.1.3 Strategi	23
2.1.4 Arah Kebijakan	26
2.1.5 Indikator Kinerja Utama (IKU)	27
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	28
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	30
3.1 Analisis Capaian Kinerja Kabupaten Sidenreng Rappang	32
3.1.1 Misi I	33
3.1.1 Misi II	47
3.1.1 Misi III	59

3.1.1	Misi IV	72
3.1.1	Misi V	84
3.1.1	Misi VI	105
3.1.1	Misi VII	129
3.2	Realisasi Capaian Kinerja Anggaran	132
3.3	Akuntabilitas Keuangan	137
BAB IV	PENUTUP	138

LAMPIRAN :

1. Pernyataan Telah Direviu Oleh Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Pengukuran Kinerja Pencapaian Sasaran Tahun 2025
3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025
4. Rencana Kinerja Tahunan 2026 Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang
5. Penghargaan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Luas Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang Menurut Kecamatan (Ha) dan Jumlah Desa/Kelurahan	3
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang 2024 (jiwa)	5
Tabel 1.3	Jumlah Aparatur Sipil Negara menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sidenreng Rappang	9
Tabel 1.4	Jumlah Aparatur Sipil Negara menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sidenreng Rappang	10
Tabel 2.1	Penjelasan Pokok Visi RPJMD 2025-2029.....	13
Tabel 2.2	Keselarasan Pokok Visi dengan Misi RPJMD	15
Tabel 2.3	Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Rappang Tahun 2025-2029	19
Tabel 2.4	Visi Misi Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025-2029	20
Tabel 2.5	Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Sidenreng Rappang	28
Tabel 2.6	Perjanjian Kinerja Tahun 2025	29
Tabel 3.1	Skala Nilai Peringkat Kinerja Berdasarkan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017	32
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025	33
Tabel 3.3	Tujuan 1 Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2025	36
Tabel 3.4	Sasaran 1 Capaian Indikator Sasaran	37
Tabel 3.5	Target Capaian Indikator Kinerja 1.....	38
Tabel 3.6	Perkembangan Pencapaian Indikator	38
Tabel 3.7	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD.....	39
Tabel 3.8	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	40
Tabel 3.9	Target Capaian Indikator Kinerja 2	41
Tabel 3.10	Perkembangan Pencapaian Indikator	41

Tabel 3.11	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	42
Tabel 3.12	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	43
Tabel 3.13	Sasaran 2 Capaian Indikator Kinerja Sasaran	44
Tabel 3.14	Target Capaian Indikator Kinerja 3	44
Tabel 3.15	Perkembangan Pencapaian Indikator	45
Tabel 3.16	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	45
Tabel 3.17	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	47
Tabel 3.18	Tujuan 2 Realisasi Tujuan Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	50
Tabel 3.19	Sasaran 3 Target Capaian Indikator Kinerja	50
Tabel 3.20	Target Capaian Indikator Kinerja 4	51
Tabel 3.21	Perkembangan Pencapaian Indikator	52
Tabel 3.22	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	52
Tabel 3.23	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	54
Tabel 3.24	Sasaran 4 Target Capaian Indikator.....	55
Tabel 3.25	Target Capaian Indikator Kinerja 5	56
Tabel 3.26	Perkembangan Pencapaian Indikator	57
Tabel 3.27	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	57
Tabel 3.28	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	59
Tabel 3.29	Tujuan 3 Target Capaian Realisasi Tujuan Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia yang Inklusif	61
Tabel 3.30	Sasaran 5 Capaian Indikator	61
Tabel 3.31	Target Capaian Indikator Kinerja 6	62
Tabel 3.32	Perkembangan Pencapaian Indikator	63
Tabel 3.33	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	63
Tabel 3.34	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	65
Tabel 3.35	Sasaran 6 Capaian Indikator	66
Tabel 3.36	Target Capaian Indikator Kinerja 7.....	67

Tabel 3.37	Perkembangan Pencapaian Indikator	67
Tabel 3.38	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	68
Tabel 3.37	Perkembangan Pencapaian Indikator	67
Tabel 3.38	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	68
Tabel 3.39	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	69
Tabel 3.40	Sasaran 7 Capaian Indikator	70
Tabel 3.41	Target Capaian Indikator Kinerja 8	71
Tabel 3.42	Perkembangan Pencapaian Indikator	71
Tabel 3.43	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	72
Tabel 3.46	Sasaran 8 Capaian Indikator	75
Tabel 3.47	Target Capaian Indikator kinerja 9	76
Tabel 3.48	Perkembangan Pencapaian Indikator	77
Tabel 3.49	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	77
Tabel 3.50	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	79
Tabel 3.51	Sasaran 9 Capaian Indikator	80
Tabel 3.52	Target Capaian Indikator Kinerja 10	82
Tabel 3.53	Perkembangan Pencapaian Indikator	82
Tabel 3.54	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	82
Tabel 3.55	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	84
Tabel 3.56	Tujuan 5 Capaian Realisasi Tujuan	86
Tabel 3.57	Sasaran 10 Capaian Indikator	87
Tabel 3.58	Target Capaian Indikator Kinerja 11.....	88
Tabel 3.59	Perkembangan Pencapaian Indikator	89
Tabel 3.60	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	89
Tabel 3.61	Efisiensi Sumber Daya	91
Tabel 3.62	Sasaran 11 Capaian Indikator	92
Tabel 3.63	Target Capaian Indikator Kinerja 12	93

Tabel 3.64	Perkembangan Pencapaian Indikator	94
Tabel 3.65	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	94
Tabel 3.66	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	96
Tabel 3.67	Target Capaian Indikator Kinerja 13	97
Tabel 3.68	Perkembangan Pencapaian Indikator	98
Tabel 3.69	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	98
Tabel 3.70	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	99
Tabel 3.71	Target Capaian Indikator Kinerja 14	100
Tabel 3.72	Perkembangan Pencapaian Indikator	102
Tabel 3.73	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	103
Tabel 3.74	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	105
Tabel 3.75	Perolehan Nilai RB Tahun 2024	107
Tabel 3.76	Tujuan 6 Capaian Realisasi Tujuan	107
Tabel 3.77	Sasaran 12 Capaian Indikator	108
Tabel 3.78	Hasil Evaluasi SAKIP KEMENPAN	108
Tabel 3.79	Target Capaian Indikator Kinerja 15	109
Tabel 3.80	Perkembangan Pencapaian Indikator	109
Tabel 3.81	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	110
Tabel 3.82	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	111
Tabel 3.83	Target Capaian Indikator Kinerja 16.....	114
Tabel 3.84	Perkembangan Pencapaian Indikator	114
Tabel 3.85	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	114
Tabel 3.86	Efisiensi Sumber Daya	116
Tabel 3.87	Target Capaian Indikator Kinerja 17.....	118
Tabel 3.88	Perkembangan Pencapaian Indikator	119
Tabel 3.89	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	119

Tabel 3.90	Efisiensi Sumber Daya	121
Tabel 3.91	Sasaran 12 Capaian Indikator	122
Tabel 3.92	Target Capaian Indikator Kinerja 18	123
Tabel 3.93	Perkembangan Pencapaian Indikator	123
Tabel 3.94	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	124
Tabel 3.95	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	126
Tabel 3.96	Target Capaian Indikator Kinerja 19	127
Tabel 3.97	Perkembangan Pencapaian Indikator	128
Tabel 3.98	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	128
Tabel 3.99	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	130
Tabel 3.100	Tujuan 6 Capaian Realisasi Tujuan	131
Tabel 3.101	Sasaran 14 Capaian Indikator	132
Tabel 3.102	Target Capaian Indikator Kinerja 18	133
Tabel 3.103	Perkembangan Pencapaian Indikator	134
Tabel 3.104	Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD	134
Tabel 3.105	Efisiensi Pengguna Sumber Daya	136
Tabel 3.106	Tabel Realisasi Capaian Kinerja Anggaran	137
Tabel 3.107	Tabel Realisasi Anggaran Kabupaten Sidenreng Rappang	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang kemudian Instruksi Presiden diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 pasal 3 dinyatakan bahwa Azas-azas Umum Penyelenggaraan Negara, meliputi : Azas Kepastian Hukum, Azas Tertib Penyelenggaraan Negara, Azas Kepentingan Umum, Azas Keterbukaan, Azas Proporsionalitas, Azas Profesionalitas, dan Azas Akuntabilitas. Azas akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa Bupati/Walikota menyusun Laporan Kinerja tahunan pemerintah kabupaten/kota dan menyampaikannya kepada Gubernur, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dan Menteri Dalam Negeri paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir. Dengan demikian, Laporan Kinerja yang disusun secara periodik setiap akhir tahun anggaran tersebut menjadi media pertanggung jawaban dan sebagai perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggung jawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran atau target kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kinerja dan alat pendorong terwujudnya

Good Governance atau dalam perspektif yang lebih luas berfungsi sebagai media pertanggung jawaban kepada publik.

Tiga pilar *Good Governance* antara lain Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi masyarakat dan stakeholders, tiga pilar ini merupakan spirit yang harus dimiliki dan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dan stakeholders terkait guna menjamin berbagai program yang direncanakan benar-benar berjalan seperti yang ditetapkan dan dilaporkan terhadap keberhasilan maupun kegagalan yang terjadi.

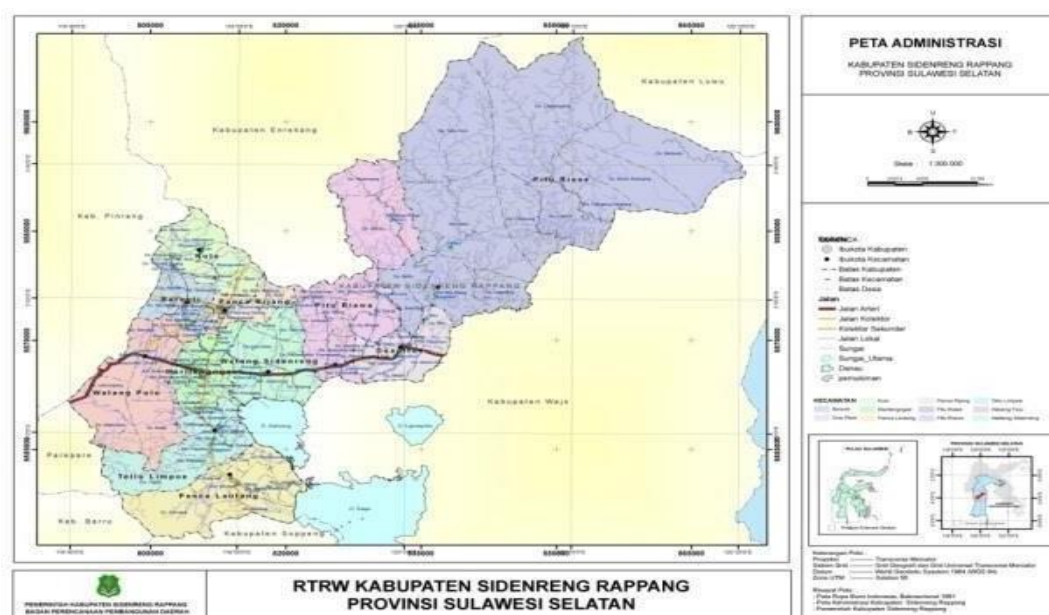
1.2. Penjelasan Umum Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang

1.2.1. Gambaran Umum Kabupaten Sidenreng Rappang

Kabupaten Sidenreng Rappang atau biasa dikenal dengan Kabupaten Sidenreng Rappang, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak kira-kira 183 Km di sebelah Utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan). Secara astronomis, Kabupaten Sidrap terletak antara 3°43'-4°09' Lintang Selatan dan 119°41'-120°10' Bujur Timur, masing-masing berbatasan dengan

- Sebelah Utara : Kabupaten Pinrang dan Enrekang
- Sebelah Timur : Kabupaten Luwu dan Wajo
- Sebelah Selatan : Kabupaten Barru dan Soppeng
- Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang dan Kota Pare-Pare

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Sidenreng Rappang



1. Kondisi Geografi

Pada tahun 2024, wilayah administrasi Pemerintah Daerah Sidrap dengan ibukota Pangkajene terbagi dalam 11 kecamatan yang membawahi 68 desa dan 38 kelurahan. Atau dengan kata lain, tidak terjadi pemekaran wilayah.

Dari 11 kecamatan yang ada, Kecamatan Maritengngae, Pitu Riawa dan Pitu Riase merupakan tiga kecamatan yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak. Kecamatan Maritengngae terdiri dari 5 desa dan 7 kelurahan, Kecamatan Pitu Riawa terdiri dari 10 desa dan 2 kelurahan, dan Kecamatan Pitu Riase terdiri dari 11 desa dan 1 kelurahan.

Tabel 1.1
Luas Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang
Menurut Kecamatan dan Jumlah Desa/Kelurahan

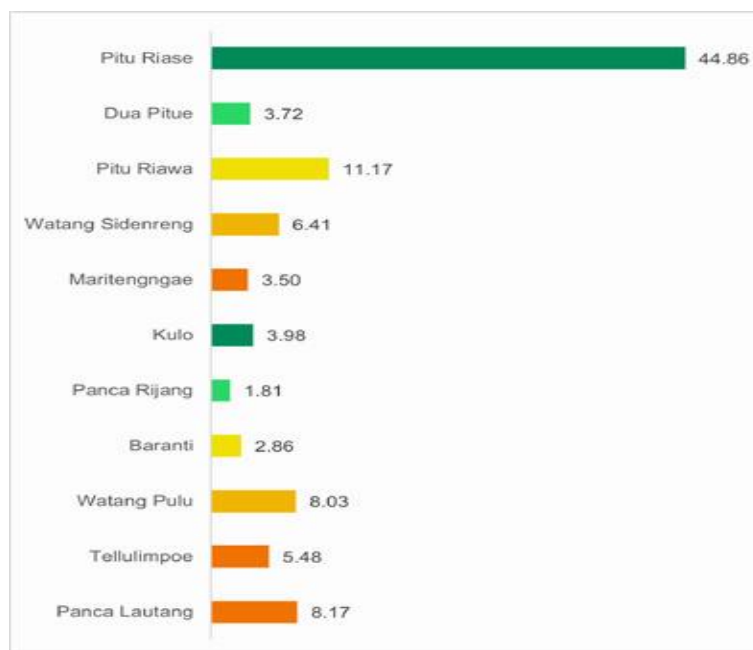
No.	Kecamatan	Luas(Ha)	Jumlah Desa/Kelurahan	
			Kelurahan	Desa
1	PancaLautang	153.93	3	7
2	TelluLimpoE	103.20	6	3
3	WatangPulu	151.31	5	5
4	Baranti	53.89	5	4
5	PancaRijang	34.02	4	4
6	Kulo	75.00	-	6
7	MaritengngaE	65.90	7	5
8	WatangSidenreng	120.81	3	5
9	PituRiawa	210.43	2	10
10	Dua Pitue	69.99	2	8
11	PituRiase	844.77	1	11
Jumlah		1.883,25	38	68

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang; 2025

Jumlah sungai yang melintasi wilayah Kabupaten Sidrap sebanyak 38 aliran sungai dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Watang Pulu dan Kecamatan Dua Pitue, yakni 8 aliran sungai. Sungai terpanjang tercatat ada 3 sungai yaitu Sungai Bilokka dengan panjang sekitar 20.000 meter, disusul Sungai Bila dengan panjang sekitar 15.100 meter dan Sungai Rappang dengan panjang sekitar 15.000 meter.

Gambar 1.2

Persentase Luas Daerah Kecamatan terhadap Luas Kabupaten(%), 2019



Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang; 2025

2. Kondisi Demografi

Dari Data Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2024 sebanyak 330.198 jiwa yang terdiri dari 163.168 jiwa penduduk laki-laki dan 167.030 penduduk perempuan, dengan penduduk terbanyak berada di Kecamatan Maritengngae yaitu sebesar 55.130 jiwa.

Rasio jenis kelamin (sex ratio) adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Rasio jenis kelamin Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2024 sebesar 98. Artinya, dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 98 penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi. Kepadatan penduduk dapat dijadikan salah satu indikator penyebaran penduduk di suatu wilayah. Kepadatan penduduk di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2024 sekitar 175,34 jiwa/Km². Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Panca Rijang yaitu sekitar 964 jiwa/Km². Sedangkan kepadatan terendah berada di Kecamatan Pitu Riase yaitu sekitar 29 jiwa/Km².

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Persentase Penduduk, Kepadatan penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidenreng rappang, 2024 (Jiwa)

Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2024 (%)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Panca Lautang	19.653	3,98	5,95	127,67	98
Tellulimpoe	26.552	1,81	8,04	257,29	96
Watang Pulu	38.991	4,72	11,81	257,69	100
Baranti	33.621	1,69	10,18	623,88	96
Panca Rijang	32.809	3,14	9,94	964,40	96
Kulo	14.394	4,65	4,36	191,92	98
Maritengngae	55.130	2,97	16,70	836,57	96
Watang Sidenreng	21.051	4,05	6,38	174,25	99
Pitu Riawa	32.581	4,75	9,87	154,83	96
Dua Pitue	31.084	5,87	9,41	444,12	100
Pitu Riase	24.332	3,22	7,37	28,80	103
Sidenreng Rappang	330.198	3,62	100,00	175,34	98

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang; 2025

1.2.2 Kondisi Pemerintahan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, telah dilakukan penataan kembali Organisasi Perangkat Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Susunan Perangkat Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 3 Tahun 2023 sebagai berikut :

- a. Sekretariat Daerah merupakan Sekretariat Daerah Tipe A;

- b. Sekretariat DPRD merupakan Sekretariat DPRD Tipe B;
- c. Inspektorat merupakan Inspektorat Tipe A yang melaksanakan fungsi pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah;
- d. Dinas Daerah, terdiri dari:
 - 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan Dinas Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan urusan pemerintahan bidang kebudayaan;
 - 2. Dinas Kepemudaan, Olah raga dan Pariwisata merupakan Dinas Tipe B yang Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olah raga dan urusan pemerintahan bidang pariwisata;
 - 3. Dinas Kesehatan merupakan Dinas Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan;
 - 4. Dinas Sosial merupakan Tipe C Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang social;
 - 5. Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak merupakan Tipe A menyelenggarakan dan desa, urusan pemerintahan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
 - 6. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Merupakan Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintah bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat, sub ketentraman dan ketertiban umum serta sub urusan kebakaran;
 - 7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu merupakan Tipe C menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal;
 - 8. Dinas Koperasi, Usaha Kecil, menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi merupakan Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang koperasi usaha kecil dan menengah, urusan pemerintahan bidang tenaga kerja dan urusan pemerintahan bidang transmigrasi;
 - 9. Dinas perdagangan dan Perindustrian merupakan Tipe B Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perdagangan dan urusan pemerintahan bidang perindustrian;
 - 10. Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, urusan pemerintahan persandian;
 - 11. Dinas Bina Marga, Cipta Karya, Tata Ruang, Pertanahan dan perumahan

Rakyat merupakan Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan panataan ruang, urusan pemerintahan bidang petanahan, dan urusan pemerintahan bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman;

12. Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air merupakan Tipe B yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum;
13. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan merupakan Tipe A yang Menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan bidang pertanian, urusan bidang ketahanan pangan;
14. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan merupakan Tipe B yang menyelenggarakan Urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan urusan pemerintahan bidang kearsipan;
15. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tipe B yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
16. Dinas Lingkungan Hidup Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup;
17. Dinas Perhubungan Tipe C yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan;
18. Dinas Peternakan dan Perikanan Tipe menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang perikanan;
19. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tipe C yang menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana;

e. Badan Daerah, terdiri dari:

1. Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah merupakan Tipe A yang melaksanakan fungsi penunjaang perencanaan, dan fungsi penunjang penelitian dan pengembangan meliputi penelitian dan pengembangan, pengkajian dan penerapan serta invensi dan inovasi yang terintegrasi di daerah;
2. Badan Pengelolah Keuangan Daerah merupakan Badan Tipe A melaksanakan urusan pemerintahan bidang fungsi keuangan Daerah;

3. Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah merupakan Tipe B yang melaksanakan fungsi penunjang kepegawaian pengembangan sumber daya manusia;
 4. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang melaksanakan dibidang kesatuan bangsa dan politik;
 5. Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang melaksanakan fungsi penanggulangan bencana Daerah;
 6. Badan Pendapatan Daerah Tipe melaksanakan sebagian fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan;
- f. Kecamatan, terdiri dari:
1. Kecamatan Panca Lautang merupakan Kecamatan Tipe A;
 2. Kecamatan Tellu Limpoe merupakan Kecamatan Tipe A;
 3. Kecamatan Watang Pulu merupakan Kecamatan Tipe A;
 4. Kecamatan Baranti merupakan Kecamatan Tipe A;
 5. Kecamatan Panca Rijang merupakan Kecamatan Tipe A;
 6. Kecamatan Kulo merupakan Kecamatan Tipe A;
 7. Kecamatan Maritengngae merupakan Kecamatan Tipe A;
 8. Kecamatan Watang Sidenreng merupakan Kecamatan Tipe A;
 9. Kecamatan Pitu Riawa merupakan Kecamatan Tipe A;
 10. Kecamatan Dua Pitue merupakan Kecamatan Tipe A;
 11. Kecamatan Pitu Riase merupakan Kecamatan Tipe A;

Pada Dinas Daerah dan Badan Daerah dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT). UPT dibentuk untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu perangkat daerah induknya. Selain itu juga terdapat Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah kabupaten di bidang pendidikan berupa Satuan Pendidikan Daerah Kabupaten. Satuan Pendidikan Daerah kabupaten dimaksud berbentuk satuan pendidikan formal dan non formal.

Selain itu juga terdapat Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah kabupaten di bidang kesehatan berupa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) sebagai unit organisasi bersifat fungsional dan unit layanan yang bekerja secara profesional. Rumah Sakit Daerah Kabupaten bersifat otonom dalam penyelenggaraan tata kelola rumah sakit dan tata kelola Minis serta menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum Daerah.

Bupati dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 3 (tiga) orang Staf Ahli. Staf Ahli tersebut berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati, dan secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Daerah. Staf ahli dimaksud antara lain:

- a) Staf Ahli Bupati Staf Ahli Bidang Pemerintahan;
- b) Staf Ahli Bupati Staf Ahli Bidang Pembangunan;
- c) Staf Ahli Bupati Staf Ahli Bidang Pembinaan Kemasyarakatan.

1.2.3 Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) Apaartur

Salah satu instrumen penunjang utama pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Perangkat Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah pegawai dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. Jumlah pegawai negeri sipil dilingkungan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 5.687 pegawai yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). PNS yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 1.885 orang dan yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 3.802 orang.

Tabel 1.3
Jumlah Aparatur Sipil Negara menurut Jabatan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Sidenereng Rappang

Jabatan	2024		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Jabatan Pimpinan Tinggi Utama	—	—	—
Jabatan Pimpinan Tinggi Madya	—	—	—
Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama	29	2	31
Administrator	111	38	149
Pengawas	199	212	411
Eselon V	—	—	—
Jabatan Fungsional Dosen	—	—	—
Jabatan Fungsional Guru	682	1680	2362
Jabatan Fungsional Medi	276	1329	1605
Jabatan Fungsional Teknis	209	238	447
Jabatan Fungsional Umum/Pelaksana	379	303	682
Jumlah/Total	1.885	3.802	5.687

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang; 2025

Tabel 1.4
Jumlah Aparatur Sipil Negara menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Sidenreng Rappang

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2024		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD)	3	—	3
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8	1	9
Sekolah Menengah Atas (SMA)	248	94	342
Diploma I, II/Akta I, II	6	13	19
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda	97	579	676
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D	1524	3114	4638
Jumlah/Total	1.886	3.801	5.687

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang; 2025

1.2.4 Isu Strategis Daerah

Dengan memperhatikan kelima kondisi Kabupaten Sidenreng Rappang tersebut maka sudah terakomodir kedalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025–2029 yang merupakan Dokumen perencanaan strategis yang disusun dan dirumuskan setiap lima tahun (perencanaan jangka menengah) yang menggambarkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan daerah. RPJMD secara sistematis mengedepankan isu – isu lokal, yang diterjemahkan ke dalam bentuk strategi kebijakan dan rencana pembangunan yang terarah, efektif dan berkesinambungan sehingga dapat diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan kemampuan anggaran pembiayaan.

Isu strategis RPJMD 2025-2029 Kabupaten Sidenreng Rappang berpusat pada mewujudkan visi "Sidenreng Rappang Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru yang Maju dan Berkelanjutan", dengan fokus pada Isu Strategis sebagai berikut :

- a. Peningkatan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang masih didominasi oleh sektor pertanian dengan nilai tambah yang relatif rendah. Tantangan utama meliputi produktivitas yang belum optimal,

keterbatasan hilirisasi hasil pertanian, serta penguatan UMKM dan kewirausahaan lokal. Kondisi ini memerlukan kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

- b. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Kualitas sumber daya manusia masih menjadi isu strategis, ditandai dengan perlunya peningkatan mutu pendidikan, pemerataan akses layanan kesehatan, serta penurunan prevalensi stunting. Selain itu, kesesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan dunia usaha dan industri masih perlu ditingkatkan.
- c. Penurunan Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran. Kemiskinan dan pengangguran masih menjadi permasalahan pembangunan daerah, khususnya di wilayah perdesaan. Program penanggulangan kemiskinan belum sepenuhnya terintegrasi dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan penguatan sinergi lintas perangkat daerah yang berbasis data terpadu.
- d. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan. Penerapan prinsip akuntabilitas kinerja dan reformasi birokrasi masih memerlukan penguatan, terutama dalam penyelarasan perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja. Pemanfaatan teknologi informasi serta peningkatan budaya kinerja aparatur menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif dan akuntabel.
- e. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang cepat, mudah, dan transparan terus meningkat. Masih terdapat pelayanan dasar yang belum sepenuhnya memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), sehingga diperlukan inovasi pelayanan publik dan peningkatan kepuasan masyarakat.
- f. Pemerataan dan Kualitas Infrastruktur Daerah. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar, khususnya jalan, irigasi, dan sarana pendukung sektor pertanian dan ekonomi, masih perlu ditingkatkan untuk mendukung konektivitas wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- g. Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Daerah. Permasalahan lingkungan hidup, seperti pengelolaan sampah, alih fungsi lahan, dan ketersediaan air bersih, serta potensi dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian menjadi isu strategis yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025-2029

2.1.1 Visi dan Misi

Visi pembangunan daerah merupakan gambaran ideal tentang kondisi Kabupaten Sidenreng Rappang yang diharapkan dapat terwujud pada akhir periode perencanaan. Visi ini menjadi cita-cita kolektif yang mengarahkan seluruh upaya dan sumber daya pembangunan, serta menjadi inspirasi bagi seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembangunan daerah. Dalam penyusunannya, visi pembangunan daerah mempertimbangkan berbagai faktor seperti permasalahan, tantangan, dan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Sidenreng Rappang. Visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih periode 2025-2030 yaitu:

"Sidenreng Rappang Maju dan Sejahtera"

merupakan manifestasi dari komitmen kepemimpinan baru dalam menjawab harapan masyarakat. Visi ini lahir dari proses kajian mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan daerah, serta didasarkan pada janji-janji politik yang disampaikan selama masa kampanye. Dalam implementasinya, visi ini menekankan pada dua aspek utama: 'Maju' serta 'Sejahtera'. Visi ini menjadi landasan dalam penyusunan seluruh perencanaan strategis Kabupaten Sidenreng Rappang untuk periode lima tahun mendatang. Adapun makna dari pokok visi 'Maju' dan 'Sejahtera' adalah sebagai berikut:

Maju bermakna: Merujuk pada pengembangan wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang melalui berbagai aspek kehidupan baik secara ekonomi, sosial dan budaya, infrastruktur, teknologi, dan tata Kelola pemerintahan. Pengembangan ekonomi mencakup transformasi sektor pertanian tradisional menuju agrobisnis dan agroindustri modern, peningkatan daya saing UMKM, serta penguatan investasi dan industri berbasis potensi lokal. Aspek sosial dan budaya meliputi penguatan pendidikan, kesehatan, dan pelestarian kearifan lokal. Pembangunan infrastruktur difokuskan pada konektivitas wilayah, aksesibilitas, dan teknologi digital. Sementara tata kelola pemerintahan ditingkatkan melalui reformasi birokrasi, transparansi, dan inovasi pelayanan publik untuk menciptakan pemerintahan yang efisien dan responsif.

Sejahtera bermakna: Menggambarkan cita-cita peningkatan kualitas hidup masyarakat Sidenreng Rappang secara menyeluruh melalui terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat secara lahir dan batin, yang diindikasikan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, menurunnya angka kemiskinan, terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan kesehatan serta terciptanya rasa aman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan standar hidup yang layak. Pencapaian kesejahteraan masyarakat diimplementasikan dengan prinsip keberlanjutan yang memastikan bahwa pembangunan saat ini tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, pengembangan ekonomi yang ramah lingkungan, serta mempertahankan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi.

Tabel 2.1
Penjelasan Pokok Visi RPJMD 2025-2029

Visi	Pokok-Pokok Visi	Penejelasan Pokok Visi
Sidenreng Rappang Maju Dan Sejahtera	Maju	Merujuk pada pengembangan wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang melalui berbagai aspek kehidupan baik secara ekonomi, sosial dan budaya, infrastruktur, teknologi, dan tata Kelola pemerintahan. Pengembangan ekonomi mencakup transformasi sektor pertanian tradisional menuju agrobisnis dan agroindustri modern, peningkatan daya saing UMKM, serta penguatan investasi dan industri berbasis potensi lokal. Aspek sosial dan budaya meliputi penguatan pendidikan, kesehatan, dan pelestarian kearifan lokal. Pembangunan infrastruktur difokuskan pada konektivitas wilayah, aksesibilitas, dan teknologi digital. Sementara tata kelola pemerintahan ditingkatkan melalui reformasi birokrasi, transparansi, dan inovasi pelayanan publik untuk menciptakan pemerintahan yang efisien dan responsif.
	Sejahtera	masyarakat Sidenreng Rappang secara menyeluruh melalui terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat secara lahir dan batin, yang diindikasikan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, menurunnya angka kemiskinan, terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan kesehatan serta terciptanya rasa aman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan standar hidup yang layak. Pencapaian kesejahteraan masyarakat diimplementasikan dengan prinsip keberlanjutan yang memastikan bahwa pembangunan saat ini tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, pengembangan ekonomi yang ramah lingkungan, serta mempertahankan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi.

Misi pembangunan daerah merupakan penjabaran operasional dari visi yang telah ditetapkan. Misi berfungsi sebagai pengarah dalam perumusan kebijakan, program dan kegiatan strategis yang akan dilaksanakan selama periode 2025-2029. Misi dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang didesain untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya daerah, mengatasi permasalahan pembangunan yang dihadapi, serta mengantisipasi tantangan global seperti perubahan iklim dan transformasi digital. Setiap misi yang dirumuskan memiliki keselarasan dengan urusan pemerintahan dan fungsi perangkat daerah, sehingga memudahkan implementasi dan evaluasi capaian. Melalui pelaksanaan misi secara konsisten dan terukur, diharapkan dapat mempercepat terwujudnya visi Kabupaten Sidenreng Rappang yang Maju dan Sejahtera pada Tahun 2029. Bupati dan Wakil Bupati Sidenreng Rappang periode 2025-2030 telah menetapkan tujuh misi strategis sebagai landasan operasional pembangunan daerah. Ketujuh misi tersebut mencakup berbagai dimensi pembangunan yang komprehensif untuk mewujudkan visi "Sidenreng Rappang Maju dan Sejahtera" Ketujuh misi ini menjadi kerangka acuan bagi seluruh perangkat daerah dalam menyusun program dan kegiatan yang relevan serta terukur dalam periode RPJMD 2025-2029, sebagai berikut:

1. Membangun struktur perekonomian daerah yang kuat melalui percepatan pengembangan agrobisnis menuju agroindustri pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan;
2. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan memperluas kesempatan berusaha, menciptakan lapangan kerja dan perlindungan sosial yang adaptif;
3. Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang inklusif untuk mewujudkan pendidikan unggul dan kesehatan untuk semua;
4. Mewujudkan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan;
5. Mewujudkan kehidupan sosial kemasyarakatan yang kondusif, berbudaya, beradab dan religius;
6. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi digital;
7. Mengembangkan infrastruktur yang merata dan berkualitas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tabel 2.2
Keselaran Pokok Visi dengan Misi RPJMD

No.	Pokok Visi	Misi	Penjelasan Misi
1	Maju	Membangun Struktur Perekonomian Daerah Yang Kuat Melalui Percepatan Pengembangan Agrobisnis Menuju Agroindustri Pada Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan Dan Perikanan	Misi ini merupakan strategi komprehensif untuk memperkuat fondasi ekonomi daerah dengan memanfaatkan potensi sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang merupakan lapangan usaha dengan kontribusi terbesar dalam struktur ekonomi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pendekatan ini bertujuan untuk mentransformasi 15ocal15 pertanian tradisional menjadi sebuah system agribisnis yang modern dan terintegrasi, yang pada akhirnya akan berkembang menjadi 15ocal15dustry. Misi ini juga difokuskan pada ketahanan pangan dengan meningkatkan produksi pangan 15ocal, memastikan ketersediaan pangan yang cukup, dan mendukung diversifikasi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta mengurangi ketergantungan pada pasokan luar.
2	Sejahtera	Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Memperluas Kesempatan Berusaha, Menciptakan Lapangan Kerja Dan Perlindungan Sosial Yang Adaptif	Misi ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pendekatan yang komprehensif dan inklusif. Strategi ini berfokus pada tiga pilar utama yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pertama, memperluas kesempatan berusaha bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan ekonomi kreatif, serta mendorong kewirausahaan di berbagai sektor ekonomi lainnya. Kedua, penciptaan lapangan kerja menjadi fokus penting untuk menyerap angkatan kerja dan mengurangi pengangguran. Upaya ini dapat melibatkan investasi di sector pariwisata, konstruksi dan pengembangan industri berbasis potensi lokal. Ketiga, system perlindungan sosial yang adaptif ditujukan untuk percepatan penuntasan kemiskinan dan kemiskinan ekstrem serta memperluas sistem jaminan sosial dan bantuan social yang dapat menanggapi perubahan kondisi sosial dan ekonomi secara cepat dan efektif seperti bantuan langsung tunai/ natura dan asuransi social.
3	Maju	Mengembangkan Kualitas Sumberdaya Manusia Yang Inklusif Untuk	Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kualitas akses layanan

		Mewujudkan Pendidikan Unggul Dan Kesehatan Untuk Semua	pendidikan dan kesehatan. Pendekatan inklusif yang ditekankan dalam misi ini adalah setiap warga negara, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, yang sehat maupun penyandang disabilitas, dari keluarga mampu maupun kurang mampu, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan yang memadai. Dalam konteks pembangunan manusia yang inklusif, misi ini secara khusus memberikan perhatian pada penguatan kesetaraan gender, perlindungan hak perempuan dan anak (khususnya pencegahan dan penanganan perkawinan anak), serta penyandang disabilitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, gender, atau kondisi fisik, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam aspek pendidikan, misi ini berupaya menciptakan sistem pendidikan yang unggul yang tidak hanya fokus pada peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendidikan, tetapi juga pada pencegahan dan penanganan anak tidak sekolah/putus sekolah, pengembangan kurikulum yang relevan berbasis muatan lokal, peningkatan kualitas peserta didik dan guru, serta penggunaan teknologi pendidikan modern. Sementara itu, dalam bidang kesehatan, misi ini bertujuan untuk mewujudkan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Ini mencakup peningkatan infrastruktur kesehatan, kualitas dan pemerataan distribusi tenaga medis/paramedis, pengembangan system jaminan kesehatan yang komprehensif (BPJS kesehatan gratis), serta promosi gaya hidup sehat.
4	Sejahtera	Mewujudkan Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Yang Berkelanjutan	Perwujudan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan dimaksud adalah pemanfaatan kekayaan alam dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pengendalian pencemaran air, tanah, udara, optimalisasi pengelolaan sampah, penataan ruang terbuka hijau, penguatan regulasi dan penegakan hukum lingkungan, adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, serta penguatan mitigasi dan penanganan

			bencana.
5	Sejahtera	Mewujudkan Kehidupan Sosial Kemasyarakatan Yang Kondusif, Berbudaya, Beradat Dan Religius	Misi ini mencerminkan upaya untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, harmonis, dan damai yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan budaya/adat istiadat. Upaya ini untuk mengatasi dan mencegah berbagai penyakit sosial masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan melalui penegakan hukum dan ketertiban masyarakat, Pelibatan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap lingkungan pemukiman, dukungan terhadap kegiatan keagamaan, pembinaan kerukunan umat beragama, pembinaan generasi muda serta pelestarian budaya dan kearifan lokal.
6	Maju	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi digital	Memperbaiki tata kelola pemerintahan yang lebih baik, transparan dan efisien dengan pemanfaatan teknologi digital. Melalui transformasi digital ini, diharapkan tercipta pemerintahan yang lebih efektif dalam memberikan pelayanan, transparan dalam setiap proses pengambilan keputusan, akuntabel dalam pertanggungjawaban publik, dan inovatif dalam menghadapi tantangan pembangunan daerah, yang pada akhirnya akan mendukung percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
7	Maju	Mengembangkan Infrastruktur Yang Merata Dan Berkualitas Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Serta Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat	Misi ini menggambarkan komitmen kuat dalam pelaksanaan pemerataan pembangunan yang berkualitas yang diarahkan pada penyediaan infrastruktur mendukung ekonomi daerah dan pemenuhan infrastruktur dasar untuk mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Sumber : RPJMD Kab.Sidenreng Rappang Tahun 2025-2029

2.1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran pembangunan daerah merupakan penjabaran lebih konkret dari visi dan misi yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang 2025-2029. Tujuan menggambarkan arah pembangunan yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun mendatang, yang dirumuskan secara spesifik dan terukur. Sementara sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yang lebih mendetail, lebih spesifik, dan diukur dengan indikator kinerja yang relevan. Perumusan tujuan dan sasaran dalam RPJMD ini dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan integratif, dengan mempertimbangkan potensi, permasalahan, kebutuhan, dan tantangan pembangunan daerah berdasarkan hasil analisis yang mendalam. Dalam merumuskan tujuan dan sasaran, Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang memperhatikan prinsip spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbasis waktu (SMART). Berdasarkan tujuh misi yang telah ditetapkan, RPJMD 2025-2029 merumuskan tujuh tujuan dan delapan belas sasaran dengan indikator kinerja yang jelas. Penetapan indikator kinerja untuk setiap tujuan dan sasaran dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan data, kemudahan pengukuran, serta relevansi dengan kondisi lokal dan global. Melalui perumusan tujuan dan sasaran yang jelas, diharapkan implementasi program dan kegiatan pembangunan dapat lebih terarah, efektif, dan efisien serta dapat diukur keberhasilannya. Tujuan dan sasaran ini juga menjadi landasan utama dalam mengembangkan strategi, arah kebijakan, serta program pembangunan prioritas selama periode 2025-2029.

Visi ***"Sidenreng Rappang Maju dan Sejahtera"*** Tahun 2025-2030 dijabarkan melalui tujuh misi strategis yang mencakup pengembangan struktur perekonomian, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia yang inklusif, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, pembinaan kehidupan sosial yang kondusif, peningkatan tata kelola pemerintahan, dan pengembangan infrastruktur. Setiap misi dilengkapi dengan tujuan spesifik dan sasaran terukur, didukung oleh indikator kinerja kunci yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Berikut tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025-2029 beserta dengan indikator kinerjanya.

Tabel 2.3
Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang
Tahun 2025 – 2029

No.	Tujuan		Sasaran
1	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah	1	Meningkatnya ketahanan pangan dan produktivitas sektor pertanian
		2	Meningkatnya nilai tambah produk melalui pengembangan agroindustri
2	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	3	Meningkatnya pendapatan masyarakat
		4	Menurunnya tingkat pengangguran
3	Meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang inklusif	5	Meningkatnya mutu dan akses pendidikan yang berkualitas dan merata
		6	Meningkatnya layanan kesehatan berkualitas yang terjangkau dan responsif
		7	Mewujudkan kesetaraan gender yang inklusif
4	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan	8	Menurunnya intensitas emisi gas rumah kaca
		9	Menurunnya tingkat risiko bencana
5	Meningkatnya harmonisasi kehidupan sosial masyarakat berbasis nilai budaya, adat dan agama	10	Meningkatnya keamanan, ketertiban dan ketentraman masyarakat
		11	Meningkatnya nilai-nilai religius dan pelestarian budaya serta pembinaan generasi muda
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan inovatif	12	Meningkatnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berbasis inovasi dan digitalisas
		13	Tercapainya peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
7	Meningkatnya pembangunan infrastruktur yang berkualitas	14	Meningkatnya kualitas pengelolaan infrastruktur daerah

Sumber : RPJMD Kab.Sidenreng Rappang Tahun 2025-2029

Tabel 2.4
Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang
Tahun 2025 - 2029

	Visi		Misi		Tujuan		Sasaran		Indikator
1	KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG MAJU DAN SEJAHTERA	1	Membangun Struktur Perekonomian Daerah Yang Kuat Melalui Percepatan Pengembangan Agrobisnis Menuju Agroindustri Pada Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan Dan Perikanan	1	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah			1	Pertumbuhan Ekonomi (%)
						1	Meningkatnya Ketahanan Pangan dan produktivitas sektor pertanian	2	Laju Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian (%)
								3	Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)
						2	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	4	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)
		2	Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Memperluas Kesempatan Berusaha, Menciptakan Lapangan Kerja Dan Perlindungan Sosial Yang Adaptif	2	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat			5	Tingkat Kemiskinan (%)
								6	Rasio Gini
						3	Meningkatnya pendapatan masyarakat	7	PDRB Perkapita (juta rupiah)
						4	Menurunnya tingkat pengangguran	8	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
		3	Mengembangkan Kualitas Sumberdaya Manusia Yang Inklusif Untuk Mewujudkan Pendidikan Unggul Dan Kesehatan Untuk Semua	3	Meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang inklusif			9	Indeks Pembangunan Manusia
						5	Meningkatnya mutu dan akses pendidikan yang berkualitas dan merata	10	Indeks Pendidikan
						6		11	Indeks Kesehatan
						7	Terwujudnya kesetaraan gender yang inklusif	12	Indeks Pembangunan Gender
		4	Mewujudkan Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Yang Berkelanjutan	4	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui pengelolaan sumber daya			13	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
						8	Menurunnya intensitas emisi	14	Penurunan Intensitas Emisi

				alam yang berkelanjutan		gas rumah kaca		GRK (%)	
					9	Menurunnya tingkat risiko bencana	15	Indeks Resiko Bencana	
		5	Mewujudkan Kehidupan Sosial Kemasyarakatan Yang Kondusif, Berbudaya, Beradat Dan Religius	5	Meningkatnya harmonisasi kehidupan sosial masyarakat berbasis nilai budaya, adat dan agama			16 Indeks Harmoni Indonesia (IHaI)	
						10	Meningkatnya Keamanan, ketertiban dan Ketentraman Masyarakat	17	Angka Kriminalitas (Kasus)
						11	Meningkatnya nilai-nilai religius dan pelestarian budaya serta pembinaan generasi muda	18	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan (%)
								19	Indeks Pembangunan Kebudayaan
								20	Indeks Pembangunan Pemuda (Indeks)
		6	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi digital	6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan inovatif			21 Indeks Reformasi Birokrasi	
						12	Meningkatnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berbasis inovasi dan digitalisas	22	Nilai SAKIP
								23	Indeks Inovasi Daerah
								24	Indeks SPBE
						13	Tercapainya peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	25	Indeks Pelayanan Publik (Indeks)
								26	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
		7	Mengembangkan Infrastruktur Yang Merata Dan Berkualitas Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Serta Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat	7	Meningkatnya pembangunan infrastruktur yang berkualitas			27 Indeks Daya Saing Daerah (Pilar Infrastruktur)	
						14	Meningkatnya kualitas pengelolaan infrastruktur daerah	28	Indeks Infrastruktur)

Sumber : RPJMD Kab.Sidenreng Rappang Tahun 2025-2029

2.1.3 Strategi

Strategi pembangunan daerah merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam misi pembangunan daerah. Strategi pembangunan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang 2025-2029 dirumuskan dengan mempertimbangkan potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi daerah, serta sejalan dengan dinamika lingkungan strategis baik di tingkat regional maupun nasional. Perumusan strategi ini didasarkan pada analisis yang komprehensif untuk memastikan bahwa setiap tujuan dan sasaran pembangunan daerah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembangunan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang 2025-2029 dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi daerah saat ini dengan kondisi yang ingin dicapai pada masa depan. Strategi ini meliputi pendekatan-pendekatan inovatif dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan, seperti transformasi ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, pelestarian lingkungan, dan penguatan tata kelola. Melalui implementasi strategi yang tepat, diharapkan dapat tercipta akselerasi pembangunan yang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat Sidenreng Rappang.

Berdasarkan Inmendagri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Penyusunan RPJMD dan Renstra Perangkat Daerah Tahun 2025-2029, strategi terdiri dari rencana Tindakan yang komprehensif berisikan Langkah-langkah atau upaya yang akan dilakukan diantaranya berupa optimalisasi sumber daya, penahapan pembangunan, lokus dan penentuan program prioritas dalam menghadapi lingkungan dinamis untuk mencapai tujuan/sasaran RPJMD.

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai maka dirumuskan strategi pembangunan daerah sebagai berikut:

St.1	Pemetaan, identifikasi dan pengembangan wilayah komoditas unggulan pertanian, peternakan dan perikanan
St.2	Peningkatan sarana dan prasarana pertanian, peternakan, dan perikanan, termasuk pengembangan infrastruktur sistem irigasi serta pembangunan dan rehabilitasi jalan tani
St.3	Peningkatan kapasitas SDM petani/peternak/nelayan dan penyuluh
St.4	Implementasi program "pupuk lancar" untuk memastikan ketersediaan pupuk bagi petani dan "listrik masuk sawah" untuk mendukung pompa irigasi, cold storage, dan alat pertanian modern

St.5	Penguatan sistem pengendalian hama dan penyakit secara terpadu serta pengembangan sistem asuransi pertanian untuk mitigasi risiko gagal panen
St.6	Peningkatan kapasitas produksi, pengembangan bibit unggul dan kemandirian pakan
St.7	Implementasi program IP 300 untuk mendukung penanaman tiga kali setahun melalui optimalisasi pengelolaan lahan, penyediaan varietas tanaman cepat panen, dan koordinasi jadwal tanam
St.8	Pembentukan dan penguatan Brigade Pangan sebagai kelompok masyarakat untuk mendukung produktivitas pertanian melalui koordinasi sumber daya, penerapan praktik pertanian modern, dan pengawasan program IP 300
St.9	Pengembangan kawasan pertanian terintegrasi (integrated farming), mekanisasi pertanian di sentra produksi serta Penerapan teknologi pertanian modern dan inovasi
St.10	Identifikasi sentra-sentra potensial untuk pengembangan produk unggulan daerah
St.11	Pemetaan potensi pemanfaatan produk unggulan untuk pengembangan ekonomi lokal
St.12	Pengembangan kemitraan antara petani, pelaku industri dan pengolahan
St.13	Penguatan akses pasar dan jaringan pemasaran serta fasilitasi pengembangan rantai pasok produk unggulan daerah
St.14	Standarisasi mutu dan sertifikasi produk agroindustri
St.15	Penguatan daya tarik produk unggulan daerah berbasis kearifan lokal dan penguatan promosi dan pemasaran produk unggulan daerah
St.16	Menjaga stabilisasi harga kebutuhan pokok dan komoditas pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, Penguatan pengendalian inflasi daerah untuk menjaga stabilitas daya beli masyarakat dan ketahanan ekonomi rumah tangga
St.17	Penciptaan iklim usaha untuk investasi dan pengembangan kawasan pariwisata ekonomi berbasis komoditas unggulan daerah
St.18	Penyusunan basis data terpadu masyarakat miskin dan rentan untuk intervensi tepat sasaran serta peningkatan peran dan fungsi TKPKD
St.19	Peningkatan efektivitas dan perluasan cakupan bantuan sosial, penguatan akses layanan dasar bagi masyarakat miskin dan rentan
St.20	Peningkatan Kemanfaatan dan Keberlanjutan Sistem Perlindungan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan dan Peningkatan Keterampilan khusus bagi kelompok miskin dan rentan
St.21	Penguatan kelembagaan UMKM dan BUMDes dan Penyusunan rencana pengembangan UMKM berbasis potensi lokal
St.22	Fasilitasi akses permodalan, dan pemasaran bagi UMKM, pengembangan kemitraan koperasi dan UMKM termasuk implementasi program Koperasi Merah Putih untuk pembentukan koperasi desa/kelurahan yang mendukung rantai pasok agroindustri local dan pengembangan program UMKM Maju
St.23	Pengembangan produk unggulan UMKM yang berdaya saing serta pengembangan potensi wirausaha generasi Z dan milenial
St.24	Pengembangan program ekonomi produktif untuk pemberdayaan keluarga miskin dan rentan ³⁷

St.25	Pengembangan sistem informasi ketenagakerjaan dan program pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan pasar kerja
St.26	Peningkatan penyerapan tenaga kerja melalui sektor ekonomi kreatif dan pariwisata serta pengembangan kawasan transmigrasi prioritas nasional
St.27	Penguatan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal
St.28	Pemetaan, identifikasi serta Pengembangan sistem pencegahan dan penanggulangan anak tidak sekolah/putus sekolah dan Implementasi program pemberian makanan bergizi gratis
St.29	Peningkatan kapasitas tenaga pendidik serta pemerataan pendistribusian tenaga kependidikan secara proporsional
St.30	Peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan
St.31	Pengembangan budaya literasi di semua tingkat pendidikan dan masyarakat serta penguatan pendidikan karakter dan soft skills
St.32	Pengembangan sekolah unggulan percontohan, Pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal dan digitalisasi serta implementasi program Sekolah Rakyat
St.33	Penyusunan basis data kepesertaan program BPJS Kesehatan Gratis dan penanganan stunting
St.34	Perluasan cakupan BPJS Kesehatan Gratis
St.35	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan status gizi ibu dan anak serta Implementasi program "Anak-Anak Sidrap Sehat"
St.36	Peningkatan infrastruktur dan fasilitas kesehatan, akses layanan kesehatan berkualitas ke daerah terpencil serta peningkatan kualitas dan pemerataan distribusi tenaga kesehatan
St.37	Implementasi program kesehatan promotif dan preventif berbasis masyarakat dalam rangka deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan
St.38	Penguatan sistem pencegahan penyakit dan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat yang komprehensif
St.39	Penyusunan kerangka regulasi daerah yang komprehensif tentang perlindungan dan pemberdayaan kelompok rentan (perempuan, anak, dan penyandang disabilitas)
St.40	Pencegahan dan penanganan perkawinan anak melalui Implementasi program penguatan ketahanan keluarga
St.41	Pengembangan program ekonomi produktif bagi perempuan dan penyandang disabilitas dan kelompok rentan
St.42	Peningkatan aksesibilitas infrastruktur dan fasilitas publik bagi penyandang disabilitas
St.43	Penguatan keberdayaan dan resiliensi kelompok rentan melalui peningkatan akses terhadap layanan dasar
St.44	Penguatan regulasi lingkungan hidup serta peningkatan sarana dan prasarana melalui Implementasi program "Sidrap Bersih dan Tangguh Bencana"
St.45	Pengelolaan lingkungan secara terpadu berbasis pelibatan stakeholder dan partisipasi masyarakat
St.46	Pengendalian pencemaran lingkungan, air, tanah dan udara
St.47	Pengembangan sistem pengelolaan sampah terpadu dan Penataan ruang terbuka hijau
St.48	Pengembangan energi terbarukan yang ramah lingkungan

- St.49** Penguatan regulasi mitigasi bencana serta peningkatan sarana dan prasarana melalui Implementasi program "Sidrap Bersih dan Tangguh Bencana"
- St.50** Penguatan kapasitas lembaga penanggulangan bencana daerah dan masyarakat dalam menghadapi bencana
- St.51** Menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perilaku yang mengganggu ketertiban sosial
- St.52** Penguatan sistem keamanan terpadu dan peningkatan koordinasi antar lembaga dalam pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat
- St.53** Meningkatkan dialog antarumat beragama melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) untuk mendukung harmoni sosial dan mencegah konflik sosial
- St.54** Peningkatan dukungan dan fasilitasi pemerintah terhadap kegiatan keagamaan, peningkatan sarana prasarana tempat ibadah dan lembaga pendidikan keagamaan serta penguatan kapasitas tokoh agama dalam pembangunan sosial kemasyarakatan yang inklusif
- St.55** Melestarikan, mengembangkan, dan mempromosikan kebudayaan lokal melalui penyelenggaraan festival, acara budaya, dan revitalisasi cagar budaya
- St.56** Mengoptimalkan pembinaan dan pemberdayaan pemuda melalui pengembangan keterampilan, karakter disiplin, dan potensi generasi muda berlandaskan nilai agama dan budaya lokal
- St.57** Penyederhanaan proses birokrasi dan regulasi serta Penataan Kelembagaan dan Tata Laksana Perangkat Daerah
- St.58** Penguatan sistem perencanaan dan penganggaran serta pengembangan inovasi pemerintahan
- St.59** Pengembangan sistem administrasi pemerintahan berbasis elektronik yang terintegrasi
- St.60** Penguatan sistem manajemen ASN berbasis merit serta peningkatan kapasitas SDM aparatur melalui pendidikan dan pelatihan terintegrasi
- St.61** Pengembangan mekanisme pengawasan internal yang efektif dan preventif untuk mewujudkan pemerintahan bersih dan bebas KKN
- St.62** Pemantapan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berbasis elektronik
- St.63** Penyelenggaraan dan pengembangan Mall Pelayanan Publik
- St.64** Peningkatan sarana prasarana pelayanan publik dan optimalisasi sistem pengaduan pelayanan publik
- St.65** Peningkatan sarana prasarana pelayanan publik dan optimalisasi sistem pengaduan pelayanan publik
- St.66** Peningkatan kapasitas dan integritas aparatur pelayanan publik serta kepatuhan dalam penerapan SOP pelayanan publik
- St.67** Pemantapan sistem pelayanan publik yang terintegrasi, transparan, dan responsif
- St.68** Identifikasi dan pemetaan kebutuhan infrastruktur prioritas
- St.69** Meningkatkan alokasi dana infrastruktur melalui berbagai sumber pendanaan

St.70	Peningkatan infrastruktur dasar seperti air minum, sanitasi, perumahan layak huni, drainase dan permukiman melalui implementasi Program Nasional 3 Juta Rumah untuk pembangunan dan renovasi rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, terintegrasi dengan pengembangan kawasan permukiman yang didukung fasilitas sanitasi dan drainase
St.71	Merehabilitasi dan membangun jalan jembatan serta infrastruktur transportasi darat untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah dan memperkuat sektor ekonomi unggulan
St.72	Menerapkan sistem pemeliharaan rutin infrastruktur daerah dan infrastruktur perhubungan darat guna memastikan fungsi jangka panjang dan efisiensi penggunaan

Sumber : RPJMD Kab.Sidenreng Rappang Tahun 2025-2029

2.1.4 Arah Kebijakan

Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025-2030 dirancang dengan pendekatan bertahap dan sistematis untuk mewujudkan visi "Sidenreng Rappang Maju dan Sejahtera" dan ketujuh misi RPJMD.

Pada sector pertanian, peternakan, dan perikanan (M1), kebijakan difokuskan pada optimalisasi komoditas unggulan, peningkatan infrastruktur, dan penerapan teknologi modern. Hal ini selaras dengan misi penguatan agrobisnis menuju agroindustri, yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (M2), kebijakan diarahkan pada bantuan sosial, penguatan UMKM/BUMDes, dan penciptaan lapangan kerja. Program seperti pelatihan keterampilan dan akses permodalan bagi UMKM memperluas kesempatan berusaha, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

Di bidang pendidikan dan kesehatan (M3), kebijakan berfokus pada pemerataan akses pendidikan berkualitas, pencegahan stunting, dan layanan kesehatan dasar. Program seperti "Anak-Anak Sidrap Sehat" dan pengembangan sekolah unggulan mencerminkan komitmen terhadap SDM yang unggul dan inklusif.

Pengelolaan lingkungan berkelanjutan (M4) diwujudkan melalui kebijakan seperti pengelolaan sampah terpadu dan mitigasi bencana. Program "Sidrap Bersih dan Tangguh Bencana" memastikan pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kehidupan sosial dan budaya (M5) diperkuat melalui revitalisasi nilai budaya, pencegahan kriminalitas, dan penguatan peran tokoh agama. Festival budaya dan program "Sidrap Aman & Religius" memperkuat identitas lokal dan kohesi sosial.

Tata kelola pemerintahan (M6) ditingkatkan melalui digitalisasi layanan, peningkatan kapasitas ASN, dan akuntabilitas kinerja. Kebijakan seperti e-government dan meritokrasi ASN menciptakan pemerintahan yang transparan dan efisien.

Terakhir, pembangunan infrastruktur (M7) difokuskan pada konektivitas dan pendukung ekonomi. Program "Jalan Mulus" dan pengembangan transportasi terintegrasi mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, arah kebijakan yang dipilih tidak hanya selaras dengan visi dan misi, tetapi juga komprehensif dan terukur, memastikan pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis teknologi untuk mewujudkan Kabupaten Sidenreng Rappang yang maju dan sejahtera.

2.1.5 Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan Peraturan Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara (Kemenpan) Nomor 09 Tahun 2007 dijelaskan bahwa Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicator) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Sehingga pengukuran keberhasilan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang dalam pencapaian Visi dan Misi Kepala Daerah periode tahun 2025-2029 tercermin dari capaian indikator kinerja utama yang ditetapkan. Guna mengukur keberhasilan program pembangunan yang telah ditetapkan, maka ditentukan Indikator Kinerja Utama sebagai sebuah indikator makro untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang sebagaimana disajikan dalam table berikut :

Tabel 2. 5
Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target
1	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4.25
2	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	88.27
3	Tingkat Kemiskinan	Persen	4,6-4,01
4	Rasio Gini	Rasio	0.313
5	PDRB Perkapita	Juta Rupiah	61.83
6	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	2.93
7	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	75.1
8	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	73.92
9	Penurunan Intensitas Emisi GRK	Persen	11.94
10	Angka Kriminalitas	Kasus	820
11	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	70.29
12	Indeks Infrastruktur	Indeks	76.91

Sumber : RPJMD Kab.Sidenreng Rappang Tahun 2025-2029

2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen pimpinan yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Tujuan penyusunan Perjanjian Kinerja adalah:

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur;
- b. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi ;
- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervise atas perkembangan /kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Adapun Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6
Perjanjian Kinerja Tahun 2025

	Sasaran		Indikator	Satuan	Target
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan dan produktivitas sektor pertanian	1	Laju Pertumbuhan PDRB (%)	Persen	4,25
		2	Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)	Indeks	88.27
2	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	3	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	Persen	15.09
3	Meningkatnya pendapatan masyarakat	4	PDRB Perkapita (juta rupiah)	Juta Rupiah	61.83
4	Menurunnya tingkat pengangguran	5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Persen	2.93
5	Meningkatnya mutu dan akses pendidikan yang berkualitas dan Merata	6	Indeks Pendidikan	Indeks	63.89
6	Meningkatnya layanan kesehatan berkualitas yang terjangkau dan responsive	7	Indeks Kesehatan	Indeks	84.00
7	Terwujudnya kesetaraan gender yang inklusif	8	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93.64
8	Menurunnya intensitas emisi gas rumah kaca	9	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	Persen	11.94

9	Menurunnya tingkat risiko bencana	10	Indeks Resiko Bencana	Indeks	118.90
10	Meningkatnya Keamanan, ketertiban dan Ketentraman Masyarakat	11	Angka Kriminalitas (Kasus)	Kasus	820
11	Meningkatnya nilai-nilai religius dan pelestarian budaya serta pembinaan generasi muda	12	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan (%)	Persen	18.99
		13	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	55.36
		14	Indeks Pembangunan Pemuda (Indeks)	Indeks	70.13
12	Meningkatnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berbasis inovasi dan digitalisas	15	Nilai SAKIP	Nilai	67.15
		16	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	50.58
		17	Indeks SPBE	Indeks	3.22
13	Tercapainya peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan public	18	Indeks Pelayanan Publik (Indeks)	Indeks	2.03
		19	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	76.59
14	Meningkatnya kualitas pengelolaan infrastruktur daerah	20	Indeks Infrastruktur)	Indeks	76.91

Sumber : RPJMD Kab.Sidenreng Rappang Tahun 2025-2029

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Sidenreng Rappang tidak terlepas dari rangkaian mekanisme fungsi perencanaan yang dilaksanakan. Dari Perencanaan yang sudah dibuat kemudiandikukuhkan dalam Perjanjian Kinerja selanjutnya setelah tahun anggaran berakhir maka apa yang sudah direncanakan dan diperjanjikan harus diukur dan dilaporkan sebagai bentuk pertanggung jawaban publik.

Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban mempertanggungjawabkan amanah tersebut. Penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239/IX/618/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing - masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang 2025-2029. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Berpedoman pada ketentuan yang berlaku, Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan tingkat pencapaian sasaran, indicator sasaran dan menggambarkan pula tingkat capaian pada program/kegiatan. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran dan program/kegiatan dilakukan melalui media Rencana Kinerja yang dibandingkan dengan realisasinya. Pencapaian Sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan Realisasi Indikator Sasaran melalui media formulir Pengukuran Kinerja. Kemudian atas hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan

evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dan indikator kinerja sasaran digunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Nilai Peringkat Kinerja
Berdasarkan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi kinerja
1	91%≤	Sangat Tinggi
2	76% sd.90 %	Tinggi
3	66% sd.75 %	Sedang
4	51% sd.65 %	Rendah
5	50%	Sangat Rendah

Pengukuran pencapaian kinerja tujuan dan sasaran strategis dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditetapkan. Rumus perhitungan capaian kinerja berdasarkan jenis indikator, yang dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu indikator positif dan indikator negatif, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

- Indikator Positif apabila semakin tinggi realisasinya maka semakin tinggi capaian kinerjanya, dengan rumus:.

$$\text{Persentase Capaian kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

- Indikator Negatif apabila semakin tinggi realisasi maka semakin rendah capaian kinerjanya, dengan rumus:

$$\text{Persentase Capaian kinerja} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100$$

3.1 ANALISIS CAPAIAN KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja tahun 2025

No	Sasaran		Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan dan produktivitas sektor pertanian	1	Laju Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian	Persen	3.00	10.70	356.66
		2	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	88.27	75.67	85.73
2	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	3	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	Persen	15.09	15.56	100.13
3	Meningkatnya pendapatan masyarakat	4	PDRB Perkapita	Juta Rupiah	61.83	65.15	105.37
4	Menurunnya tingkat pengangguran	5	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	2.93	3.36	85.32
5	Meningkatnya mutu dan akses pendidikan yang berkualitas dan merata	6	Indeks Pendidikan	Indeks	63.89	64.28	100.61
6	Meningkatnya layanan kesehatan berkualitas yang terjangkau dan responsif	7	Indeks Kesehatan	Indeks	84.00	84.14	100.17
7	Terwujudnya kesetaraan gender yang inklusif	8	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93.64	93,75	100,12
8	Menurunnya intensitas emisi gas rumah kaca	9	Penurunan Intensitas Emisi GRK	Persen	11.94	3,04	25,46
9	Menurunnya tingkat risiko bencana	10	Indeks Resiko Bencana	Indeks	118.90	159.5	65.85
10	Meningkatnya Keamanan, ketertiban dan Ketentraman Masyarakat	11	Angka Kriminalitas	Kasus	820	940	85.37
11	Meningkatnya nilai-nilai religius dan pelestarian budaya serta pembinaan generasi muda	12	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan	Persen	18.99	24,89	131,07
		13	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	55.36	55.77	100.74
		14	Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	70.13	64,13	91,44
12	Meningkatnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berbasis inovasi dan digitalisas	15	Nilai SAKIP	Nilai	67.15	65.08	98,02
		16	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	50.58	42.1	83.23
		17	Indeks SPBE	Indeks	3.22	3.04	94.41

13	Tercapainya peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	18	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	2.03	3.34	168,97
		19	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	76.59	79.09	103,27
14	Meningkatnya kualitas pengelolaan infrastruktur daerah	20	Indeks Infrastruktur	Indeks	76.91	79,34	103,16

Pengukuran Indikator kinerja yang telah dicapai di atas adalah dengan membandingkan antara target dan realisasi pada indicator sasaran. Adapun rincian dan analisis capaian kinerja masing-masing sasaran dan indicator adalah sebagai berikut:

3.1.1 Misi I : Membangun Struktur Perekonomian Daerah Yang Kuat Melalui Percepatan Pengembangan Agrobisnis Menuju Agrobisnis Pada Sektor Pertanian Perkebunan, Peternakan Dan Perikanan

3.1.1.1 Tujuan I : Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Daerah

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat kuat, bahkan tercatat sebagai yang tertinggi di Sulawesi Selatan selama tiga triwulan berturut-turut. Kabupaten Sidenreng Rappang mencatatkan kinerja ekonomi impresif sepanjang 2025. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Sidrap membukukan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi di Sulawesi Selatan selama tiga triwulan berturut-turut, menegaskan posisi daerah ini sebagai salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi regional.

Pada Triwulan I 2025, ekonomi Sidrap tumbuh 13,71 persen (quarter to quarter/c-to-c), tertinggi dari 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pertumbuhan tersebut terutama didorong lonjakan sektor primer yang mencapai 30,09 persen, seiring meningkatnya produksi pertanian dan aktivitas ekonomi berbasis pangan.

Memasuki Triwulan II 2025, laju pertumbuhan tetap berada pada level tinggi, yakni 9,50 persen (c-to-c). Struktur pertumbuhan menunjukkan pergeseran yang lebih seimbang, ditandai menguatnya sektor sekunder dengan pertumbuhan 7,82 persen, sementara sektor primer dan tersier masing-masing tumbuh 15,17 persen dan 6,09 persen.

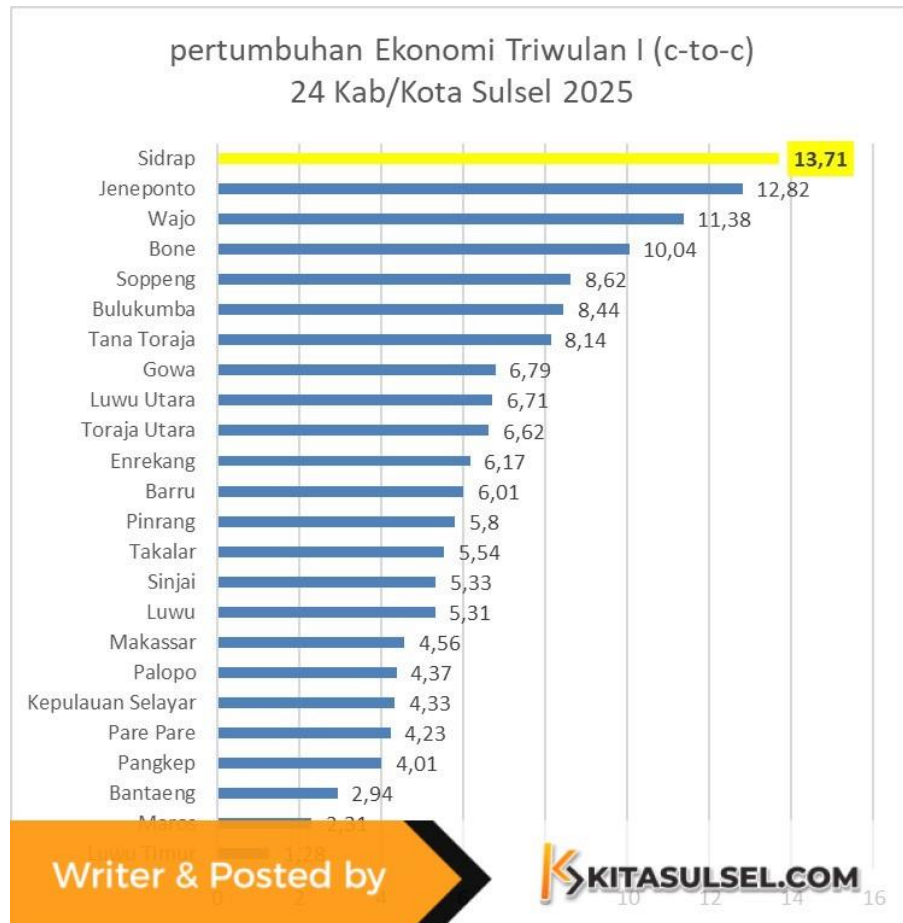
Konsistensi pertumbuhan kembali terjaga pada Triwulan III 2025, ketika ekonomi Sidrap mencatat pertumbuhan 8,02 persen (c-to-c) dan kembali menjadi yang tertinggi di Sulawesi Selatan. Pada periode ini, sektor primer tumbuh 12,55 persen, sektor sekunder 6,31 persen, dan sektor tersier 5,42 persen, menandakan penguatan lintas sektor yang relatif merata.

Pertanian tetap menjadi fondasi ekonomi Sidrap, penguatan industri pengolahan, UMKM, dan sektor jasa tetap menjadi pendorong agar pertumbuhan ekonomi tidak bergantung pada satu sektor saja. Keberhasilan menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah dinamika nasional tidak lepas dari konsistensi pemerintah daerah dalam memperkuat infrastruktur dasar, meningkatkan produktivitas pertanian, serta memperluas akses pembiayaan dan pasar bagi pelaku usaha lokal.

Data BPS juga menunjukkan bahwa capaian Sidrap tidak bersifat musiman. Penurunan laju pertumbuhan dari triwulan ke triwulan dinilai sebagai proses normalisasi ekonomi, namun tetap berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata daerah lain di Sulawesi Selatan.

Ke depan, Pemerintah Kabupaten Sidrap menargetkan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi secara angka, tetapi juga inklusif dan berkelanjutan. Guna menciptakan pertumbuhan berkualitas, membuka lapangan kerja dan memastikan manfaat pembangunan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Dengan kinerja ekonomi yang stabil dan konsisten sepanjang 2025, Sidrap dinilai layak menjadi salah satu model pembangunan ekonomi daerah berbasis potensi lokal di kawasan timur Indonesia.



Berikut adalah rincian ketercapaian pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025 berdasarkan data dari BPS Kabupaten Sidenreng Rappang:

Tabel 3.3
Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2025

Indiaktor Tujuan	Target	Realisasi 2025	Capaian (%)
Pertumbuhan Ekonomi	4.25	7.71	181.41

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang 2025

Sasaran I : Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Produktivitas Sektor Pertanian

Tabel 3.4
Capaian Indikator Sasaran 1

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	3.00	10.70	356.66
2	Indeks Ketahanan Pangan	88.27	75.67	85.73

1. 1 Indikator 1 : *Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian*

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) mencatatkan kinerja ekonomi yang sangat impresif, di mana sektor pertanian tetap menjadi fondasi utama pertumbuhan daerah tersebut.

Berikut adalah rincian laju pertumbuhan PDRB yang relevan untuk tahun 2025:

1. Pertumbuhan PDRB Total (Melejit): Berdasarkan data triwulanan tahun 2025, Kabupaten Sidrap mencatatkan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sulawesi Selatan, dengan capaian kinerja mencapai 9,5 persen pada triwulan II (c-to-c).
2. Performa Sektor Pertanian: Sektor pertanian (sektor primer) dilaporkan tetap menjadi fondasi utama ekonomi Sidrap sepanjang 2025. Pada tahun ini, produksi padi di Sidrap dilaporkan mengalami kenaikan yang signifikan sebagai bagian dari peran daerah ini sebagai lumbung pangan nasional.
3. Pertumbuhan tinggi Sidrap pada 2025 didorong oleh sinergi sektor produktif, terutama pertanian, peternakan, dan energi terbarukan. Di tingkat nasional sendiri, sektor pertanian pada kuartal I-2025 sempat mencatat pertumbuhan lapangan usaha tertinggi sebesar 10,52%.
4. Atas capaian pertumbuhan PDRB yang masif di tahun 2025 ini, Pemerintah Kabupaten Sidrap menerima penghargaan sebagai daerah dengan Pertumbuhan PDRB Terbaik se-Sulawesi Selatan dari Pemerintah Provinsi.
5. Sebagai perbandingan, pada tahun 2024 (data rilis Februari 2025), ekonomi

Sidrap tumbuh sebesar 4,05%, yang berarti terjadi lonjakan pertumbuhan yang sangat besar (lebih dari dua kali lipat) pada performa tahun 2025.

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.5
Target Capaian Indikator Kinerja 1

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	%	3.00	10.70	356.66

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 1 yaitu Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Produktivitas sektor Pertanian Pada Indikator *Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian* menunjukkan realisasi sebesar 9.5% dari target 3.00 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 356,66% atau tercapai dengan kriteria ***Sangat Tinggi***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.6
Perkembangan Pencapaian Indikator 1

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	%	4.05	10.70	100	356.66

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan sangat tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian di Tahun 2025 sebesar 356,66%.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.7
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	%	10.70	7.00	152,85%

Realisasi kinerja pada Indikator Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian pada tahun pertama sebesar 10,70% sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 7.00% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang telah melampaui target jangka menengah dengan kondisi capaian sebesar 152,85%

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 mencatatkan kinerja impresif, bahkan menjadi yang tertinggi di Sulawesi Selatan dengan capaian pertumbuhan ekonomi secara umum hingga 9,5%. Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan tersebut:

1. Peningkatan Luas Panen yang Signifikan

Sepanjang tahun 2025, luas panen sementara di Kabupaten Sidrap meningkat tajam mencapai 95.362 hektar. Angka ini merupakan capaian tertinggi dalam tujuh tahun terakhir, yang secara langsung mendorong volume produksi gabah kering giling (GKG) ke peringkat ke-4 tertinggi di Sulawesi Selatan.

2. Modernisasi dan Literasi Keuangan Petani

Keberhasilan ini didukung oleh program pemberdayaan petani, termasuk :

- Petani Milenial yakni Pelatihan literasi keuangan untuk sektor pertanian yang membantu petani mengelola modal dan investasi usaha tani secara lebih profesional.
- Penggunaan Sarana Produksi Unggul: Penggunaan benih berkualitas yang tahan penyakit dan cuaca ekstrem, serta dukungan alat mesin pertanian (alsintan) yang memudahkan proses budidaya.

3. Sinergi Kebijakan Pemerintah Daerah

Di bawah kepemimpinan Bupati Syaharuddin Alrif, pemerintah fokus pada penguatan sektor unggulan. Pertanian tetap dijadikan fondasi utama ekonomi sambil memperkuat industri pengolahan (hilirisasi) dan UMKM agar nilai tambah produk pertanian tetap berada di daerah.

4. Ketahanan Terhadap Fluktuasi Ekonomi

Analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian di Sidrap memiliki spesialisasi tinggi (basis ekonomi) dengan pangsa PDRB mencapai sekitar 30,81%. Sebagai lumbung pangan nasional, sektor ini terbukti paling tangguh dalam menggerakkan roda ekonomi daerah dibandingkan sektor lainnya.

Untuk data statistik lebih rinci, Anda dapat mengakses publikasi terbaru melalui BPS Kabupaten Sidenreng Rappang.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.8
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Indikator	Satuan	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	%	356.66%	90.22%	266,4

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian* terdiri dari 8 program sebesar Rp.8.384.709.600,- dengan realisasi sebesar Rp.7.564.374.889-, dengan capaian sebesar 90.22%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 266,4

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian;
2. Program penyediaan dan pengembangan Prasarana pertanian;
3. Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian;
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
5. Program penyuluhan pertanian;

6. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap
7. Program Pengelolaan Sumber Daya Air
8. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

1. 2 Indikator 2 : *Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)*

1. *Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.*

Tabel 3.9
Target Capaian Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	88.27	75.67	85.73%

Pengukuran capaian Indikator kinerja kedua pada sasaran 1 yaitu Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Produktivitas sektor Pertanian menunjukkan realisasi *Indeks Ketahanan Pangan sebesar 75.67* dari target 88.27 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 85.73% atau tercapai dengan kriteria ***Tinggi***.

2. *Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.*

Tabel 3.10
Perkembangan Pencapaian

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	87.92	75.67	80	85.73

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 85.73 di Tahun 2025.

3. *Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.*

Tabel 3.11
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Ketahanan Pangan	indeks	75.67	89.69	84.36

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks Ketahanan Pangan pada tahun pertama sebesar 75.67% sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 89.69% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang telah mencapai target jangka menengah sebesar 84.36%

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan data Ringkasan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Tahun 2025 (FSCI/Badan Pangan Nasional), Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) menunjukkan performa yang sangat kuat. Skor indeks ketahanan pangan Sidrap tercatat tinggi dengan indikator sebagai berikut:

1. Skor Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Tahun 2025: Berdasarkan data pemetaan, Sidrap konsisten berada dalam kategori Tahan Pangan.
2. Dalam pemetaan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) 2025, Sidrap berada di posisi 5 dalam peringkat pencapaian ketahanan pangan wilayah.

Highlight Ketahanan Pangan Sidrap 2025:

1. Produksi Padi: Produksi padi di tahun 2025 mencapai 556.362 ton GKG, menandai kenaikan signifikan sebesar 108.506 ton dibandingkan sebelumnya.
2. Penghargaan: Kabupaten Sidrap meraih penghargaan nasional sebagai "Top Regional Food & Energy Security Champion" pada tahun 2025, menegaskan perannya sebagai lumbung pangan utama di Sulawesi Selatan.
3. Program Unggulan: Optimalisasi Indeks Pertanaman (IP) 300 (tanam tiga kali setahun) digeber untuk meningkatkan swasembada pangan.
4. Stabilitas Pangan: Pemerintah Kabupaten menjaga stabilitas harga pangan, terutama di momen Natal dan Tahun Baru 2025.

Dengan demikian, pada tahun 2025, Kabupaten Sidenreng Rappang tidak hanya tahan pangan tetapi menjadi pusat produksi pangan utama dengan produktivitas tinggi. Secara umum, angka Indeks Ketahanan Pangan (IKP) spesifik per kecamatan untuk tahun 2025 belum dirilis secara publik secara komprehensif oleh Badan Pangan Nasional hingga akhir tahun, namun tren produksi padi dan pangan lainnya menunjukkan peningkatan (surplus) yang mengindikasikan status ketahanan pangan yang tinggi.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.12
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	85,73%	90.22%	4,49

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Indeks Ketahanan Pangan* terdiri dari 8 program sebesar Rp.8.384.709.600,- dengan realisasi sebesar Rp.7.564.374.889-, dengan capaian sebesar 90.22%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 4,49.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian;
2. Program penyediaan dan pengembangan Prasarana pertanian;
3. Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian;
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
5. Program penyuluhan pertanian;
6. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap;
7. Program Pengelolaan Sumber Daya Air;
8. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

Sasaran 2 : Meningkatkan Nilai Tambah Produk Melalui Pengembangan Agroindustri

Tabel 3.13
Capaian Indikator Sasaran 2

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	15.54	15.56	100.12

1. 1 Indikator 3 : *Kontribusi PDRB Industri Pengolahan*

Kontribusi industri pengolahan di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2025 sangat solid dan tumbuh impresif, mengikuti lonjakan pertumbuhan ekonomi daerah (9,5%). Industri ini berperan strategis sebagai downstream (hilirisasi) dari sektor utama pertanian, sehingga kontribusinya terhadap PDRB terus meningkat seiring penguatan UMKM pangan dan penggilingan padi.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.14
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	%	15.54	15.56	100.12%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 2 yaitu Meningkatkan nilai tambah produk melalui pengembangan agroindustri Pada Indikator *Kontribusi PDRB Industri Pengolahan* menunjukkan realisasi sebesar 15.56 % dari target 15.54 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 100.12% atau tercapai dengan kriteria ***Sangat Tinggi***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.15
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	%	15.09	15.56	100	100.12

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 100.12% di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.16
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	%	15.56	19.25	80.83

Realisasi kinerja pada Indikator Kontribusi PDRB Industri Pengolahan pada tahun pertama sebesar 15.56% sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 19.25% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang telah mencapai target jangka menengah sebesar 80.83%

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan data laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan perkembangan ekonomi daerah, industri pengolahan Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 menunjukkan performa yang sangat kuat, konsisten dengan peran daerah sebagai lumbung pangan di Sulawesi Selatan.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan kontribusi PDRB sektor industri

pengolahan di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2025:

1. Dominasi Industri Pengolahan Makanan (Hilirisasi Pertanian) Penyebab utama keberhasilan adalah tingginya kontribusi industri makanan, terutama pengolahan gabah/beras.
 - Optimalisasi Pabrik Gabah: Data menunjukkan industri makanan dan minuman berperan sangat besar—mencapai lebih dari 90% dari nilai tambah sektor industri pengolahan.
 - Peningkatan Produksi Padi: Peningkatan produksi gabah kering giling (GKG) pada tahun 2025 (berada di peringkat atas di Sulawesi Selatan) langsung berdampak pada peningkatan bahan baku untuk industri penggilingan.
2. Peningkatan Produksi Sektor Pertanian (Hulu) Keberhasilan industri pengolahan tidak lepas dari kinerja sektor pertanian yang membaik pada tahun 2025.
 - Peningkatan Luas Panen: Luas panen di Kabupaten Sidrap meningkat signifikan pada tahun 2025, tertinggi dalam 7 tahun terakhir.
 - Pasokan Bahan Baku: Kenaikan produksi padi (GKG) yang mencapai 100 ribu ton lebih pada tahun 2025 menjamin keberlangsungan operasional industri pengolahan padi.
3. Kemitraan dan Perdagangan Komoditas Kebijakan pemerintah daerah yang memfasilitasi pemasaran produk pengolahan.
 - Kerjasama Perdagangan: Pemerintah Kabupaten Sidrap melakukan kerjasama perdagangan komoditas pertanian dan peternakan (termasuk hasil olahannya) dengan daerah lain, seperti Tarakan, yang memperluas pasar.
 - Potensi Produk Unggulan: Selain beras, industri pengolahan peternakan (seperti telur) yang didukung oleh potensi daerah sebagai produsen utama, meningkatkan nilai tambah sektor industri.
4. Konsistensi Pertumbuhan Ekonomi Tertinggi Sidrap tercatat sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sulawesi Selatan pada tahun 2025 (mencapai 9,5%). Hal ini menciptakan iklim investasi dan operasional yang kondusif bagi sektor industri pengolahan.
 - Struktur Ekonomi Kuat: Sebagai sektor unggulan (berdasarkan analisis Location Quotient/LQ), industri pengolahan, khususnya yang berbasis hasil

pertanian, terus tumbuh sejalan dengan peningkatan produksi padi.

Keberhasilan kontribusi PDRB industri pengolahan di Sidrap tahun 2025 didorong oleh peningkatan produktivitas hasil pertanian (hulu) yang diserap secara maksimal oleh industri pengolahan makanan (hilirisasi), didukung dengan perluasan jaringan pemasaran dan manajemen komoditas yang efektif.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.17
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	%	100.12%	89.59%	10,53

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator Kontribusi PDRB industri Pengolahan terdiri dari 3 program sebesar Rp.1.537.247.600,- dengan realisasi sebesar Rp.1.377.160.945-, dengan capaian sebesar 89.59%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 10,53.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan;
2. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri;
3. Program Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

3.1.2 Misi II : Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dengan Memperluas Kesempatan Berusaha, Menciptakan Lapangan Kerja dan Perlindungan Sosial yang Adaptif

3.1.2.1 Tujuan 2 : Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat

1. Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan pemerintah daerah terbaru, tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 menunjukkan pencapaian yang positif, tercatat mencapai titik terendah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Berikut adalah analisis tingkat kemiskinan Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2025:

1. Angka Kemiskinan 2025

- Persentase Penduduk Miskin: Turun menjadi 4,91% pada tahun 2025.
- Jumlah Penduduk Miskin: Tercatat sekitar 15.200 jiwa.
- Garis Kemiskinan: Rp472.303 per kapita per bulan.
- Pencapaian: Angka ini turun dibandingkan data Maret 2024 (di atas 5%) dan menjadikannya sebagai salah satu tingkat kemiskinan terendah, bahkan dilaporkan sebagai yang terendah kedua atau ketiga di Sulawesi Selatan.

2. Analisis Capaian dan Kinerja

- Penurunan Signifikan: Tren kemiskinan Sidrap terus mengalami penurunan (2020-2025), dan 2025 menjadi tonggak penting dengan angka terendah dalam 10 tahun terakhir.
- Indikator Sosial: Perbaikan juga terjadi pada Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang bernilai 0,15 poin pada 2025.
- Faktor Pendorong: Keberhasilan ini didorong oleh penguatan ekonomi kerakyatan, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan daya beli masyarakat, serta efektivitas program pengentasan kemiskinan tepat sasaran.

3. Konteks Regional

- Tingkat kemiskinan Sidrap sebesar 4,91% pada 2025 berada jauh di bawah rata-rata tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan (7,60% pada Maret 2025) maupun nasional.

4. Tantangan dan Fokus

- Meskipun angka kemiskinan turun, fokus pemerintah daerah tetap pada: Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.
- Peningkatan produktivitas sektor pertanian.
- Memastikan program bantuan tepat sasaran untuk mempertahankan atau menurunkan lebih lanjut jumlah 15.200 jiwa penduduk miskin tersebut.

Pada tahun 2025, Kabupaten Sidenreng Rappang berhasil menekan angka kemiskinan secara signifikan, mencatatkan kinerja pembangunan yang baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan dibandingkan daerah lain di Sulawesi Selatan.

2. Rasio Gini

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, Gini Ratio (Rasio Gini) untuk Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada Maret 2025 tercatat sebesar 0,363.

Berikut adalah konteks data tersebut:

- Tingkat Ketimpangan: Nilai 0,363 menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan di Kabupaten Sidrap berada pada kategori sedang (berada di rentang 0,3 - 0,5).
- Perbandingan: Angka ini sedikit di bawah Gini Ratio nasional Maret 2025 yang tercatat sebesar 0,375.
- Tren Wilayah: Secara umum, Provinsi Sulawesi Selatan terus berusaha menekan angka ketimpangan, dengan Gini Ratio tingkat provinsi pada September 2024 berada di angka 0,360.

Pada tahun 2025, Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan indikasi perbaikan ketimpangan ekonomi. Dengan angka kemiskinan yang turun drastis (4,91%) dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, ketimpangan pengeluaran di Sidrap cenderung membaik (rasio gini turun) dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sejalan dengan tren penurunan ketimpangan di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 3.18
Capaian Realisasi Tujuan Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat

Indikator Tujuan	Target	Realisasi 2025	Capaian (%)
Tingkat Kemiskinan	4.6-4.01	4.91	85.95 %
Rasio Gini	0.313	0.325	96.17 %

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang 2025

Sasaran 3 : Meningkatnya Pendapatan Masyarakat

Tabel 3.19
Capaian Indikator Sasaran 3

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	PDRB Perkapita	61.83	65.15	105.37

1. 1 Indikator 4 : PDRB Perkapita

Angka pasti PDRB per kapita Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tahun 2025 masih dalam tahap finalisasi oleh BPS dan dijadwalkan rilis pada publikasi "Sidenreng Rappang Dalam Angka 2026". Namun, berdasarkan data kinerja ekonomi yang telah dilaporkan sepanjang tahun 2025, berikut adalah analisis estimasi jumlahnya:

1. Estimasi Jumlah PDRB Per Kapita 2025

- Nilai 2024 (Pembanding): Tercatat sebesar Rp59,30 juta (ADHB).
- Laju Pertumbuhan 2025: Sidrap mencatatkan kinerja ekonomi yang impresif dengan menjadi daerah dengan pertumbuhan PDRB tertinggi di Sulawesi Selatan selama tiga triwulan berturut-turut pada tahun 2025.
- Proyeksi Nilai: Dengan pertumbuhan yang konsisten memimpin di tingkat provinsi, PDRB per kapita Sidrap tahun 2025 diperkirakan mengalami kenaikan signifikan dan diproyeksikan berada di rentang Rp63,5 juta hingga Rp65 juta, sejalan dengan tren kenaikan PDB per kapita nasional.

2. Sektor Pendorong Pertumbuhan

- Peningkatan nilai tambah ekonomi di Sidrap pada 2025 didorong oleh tiga sektor utama: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan: Masih menjadi kontributor terbesar dengan porsi sekitar 33,38%.
- Industri Pengolahan: Menyumbang 14,46%, didukung oleh pengolahan hasil tani.
- Konstruksi: Memberikan kontribusi sebesar 14,25%.

3. Kondisi Makroekonomi Pendukung

- Inflasi: Terkendali di angka 3,88% (y-on-y) per Oktober 2025, yang membantu menjaga nilai riil pendapatan masyarakat di tengah lonjakan pertumbuhan ekonomi.
- Stabilitas: Pengelolaan ekonomi di bawah kepemimpinan daerah tahun 2025 dinilai berhasil menjaga stabilitas harga komoditas utama seperti beras, meskipun perhiasan emas menjadi penyumbang inflasi tertinggi.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.20
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
PDRB Perkapita	Juta Rupiah	61.83	65.15	105.37%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 3 yaitu Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Pada Indikator *PDRB Perkapita* menunjukkan realisasi sebesar 65.15 % dari target 61.83 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 105.37% atau tercapai dengan kriteria ***Sangat Tinggi***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.21
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
PDRB Perkapita	Juta Rupiah	59.31	65,15	100	105.37

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 105.37% di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.22
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
PDRB Perkapita	Juta Rupiah	65.15	77.90	83,63%

Realisasi kinerja pada Indikator Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita pada tahun pertama sebesar 65.15% sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 77.90% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang telah mencapai target jangka menengah sebesar 83,63%

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Keberhasilan Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) dalam meningkatkan PDRB per kapita tahun 2025 didorong oleh statusnya sebagai daerah dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sulawesi Selatan selama tiga triwulan berturut-turut.

Berikut adalah analisis faktor-faktor kunci penyebab keberhasilan tersebut:

1. Dominasi dan Revitalisasi Sektor Pertanian

- Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi motor utama (kontribusi >33%) dengan efisiensi yang meningkat:
- Pertumbuhan Signifikan: Sektor ini mencatatkan pertumbuhan tinggi yang mendorong capaian PDRB triwulanan hingga menyentuh angka 9,5 persen.
- Literasi Keuangan Petani: Inisiatif seperti Coaching Clinic dan Business Matching bagi petani milenial pada Oktober 2025 memperkuat akses modal dan manajemen keuangan di tingkat akar rumput.

2. Sinergi Sektor Energi dan UMKM

Keberhasilan Sidrap tahun 2025 tidak hanya bergantung pada satu sektor, melainkan kolaborasi lintas industri:

- Energi Terbarukan: Operasional sektor energi (angin/PLTB) memberikan nilai tambah ekonomi yang stabil bagi daerah.
- Ekonomi Inklusif: Pertumbuhan UMKM yang bergerak beriringan dengan sektor pangan dan energi menciptakan lapangan kerja yang luas, sehingga distribusi pendapatan lebih merata ke masyarakat.

3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Keberhasilan PDRB per kapita didukung oleh penguatan indeks kesejahteraan:

- Lonjakan IPM: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sidrap tahun 2025 mencapai 75,49, yang merupakan lonjakan tertinggi dalam tujuh tahun terakhir.
- Daya Beli Terjaga: Stabilitas ekonomi makro di bawah kepemimpinan daerah berhasil menjaga inflasi dan menurunkan angka kemiskinan seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita.

4. Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Data

Pemerintah daerah memperkuat sinergi dengan BPS untuk memastikan kebijakan pembangunan berbasis data akurat (evidence-based policy). Efektivitas belanja daerah dalam APBD-P 2025 senilai Rp1,239 triliun difokuskan pada program yang berdampak langsung terhadap produktivitas rakyat.

Keberhasilan ini membuahkan penghargaan bagi Sidrap sebagai kabupaten dengan Pertumbuhan PDRB Terbaik se-Sulawesi Selatan pada Oktober 2025.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.23
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
PDRB Perkapita	Juta Rupiah	105.37%	86.11%	19,26

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Pendapatan Perkapita* terdiri dari 8 program sebesar Rp.4.656.091.400,- dengan realisasi sebesar Rp.4.009.385.002-, dengan capaian sebesar 86.11%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 19,29.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program Pemberdayaan Sosial;
2. Program Rehabilitasi Sosial;
3. Program Perlindungan dan Jaminan Sosial;
4. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat;
5. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM);
6. Program Administrasi Pemerintahan Desa;
7. Program Pendidikan dan Latihan Perkoprasian;
8. Program Pengembangan UMKM.

Sasaran 4 : Menurunnya Tingkat Pengangguran

Tabel 3.24
Capaian Indikator Sasaran 4

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Tingkat Pengangguran Terbuka	2.93	3,36	85.32%

1. 1 Indikator 5 : *Tingkat Pengangguran Terbuka*

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan terkait, berikut adalah analisis Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) menjelang tahun 2025:

1. Analisis Tren TPT Sidrap (2024-2025)

- TPT Rendah dan Stabil: Tren pengangguran di Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan penurunan signifikan dari tahun-tahun sebelumnya dan cenderung stabil rendah pada 2024-2025. Data menunjukkan angka TPT Sidrap berkisar di angka 3,02 persen pada tahun 2024, menempatkannya sebagai salah satu yang terendah di Sulawesi Selatan.
- Posisi Terbaik: Berdasarkan data terbaru, Sidrap sering menempati peringkat 1 hingga 3 terendah dalam hal angka kemiskinan dan pengangguran di tingkat kabupaten se-Sulawesi Selatan.
- Proyeksi 2025: Dengan asumsi pertumbuhan ekonomi yang tetap tinggi (tertinggi di Sulsel pada triwulan 2025 di beberapa sektor) dan fokus pada sektor pertanian/informal, TPT tahun 2025 diproyeksikan akan tetap rendah, berada di kisaran 3 persen (dibawah 4%).

2. Faktor Pendukung Rendahnya TPT

- Sektor Pertanian Unggulan: Sidrap dikenal sebagai daerah agraris yang kuat. Sektor pertanian menjadi penyerap tenaga kerja terbesar.
- Pertumbuhan Ekonomi Tinggi: Berdasarkan laporan terbaru, laju pertumbuhan ekonomi Sidrap di tahun 2025 tercatat sangat tinggi di Sulawesi Selatan.

- Sektor Informal/Wirausaha: Tingginya partisipasi dalam sektor informal dan wirausaha mikro mengurangi jumlah pengangguran terbuka secara signifikan.

3. Tantangan Ketenagakerjaan

Meskipun TPT tergolong rendah, tantangan yang mungkin dihadapi pada 2025 meliputi:

- Kualitas Lapangan Kerja: Sebagian besar tenaga kerja bekerja di sektor informal, yang umumnya memiliki produktivitas lebih rendah dibandingkan sektor formal.
- Penyerapan Lulusan Vokasi/SMK: Secara regional di Sulawesi Selatan, pengangguran tertinggi seringkali berasal dari jenjang pendidikan SMK.
- Ketergantungan pada Sektor Pertanian: Cuaca ekstrem atau fluktuasi harga hasil pertanian dapat berdampak pada pendapatan tenaga kerja, meskipun jarang menyebabkan pengangguran terbuka secara langsung.

Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2025 diprediksi memiliki kondisi ketenagakerjaan yang positif dengan TPT yang rendah (sekitar 3%). Keberhasilan ini didukung oleh basis ekonomi pertanian yang kuat dan pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.25
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2.93	3,36	85,32%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 4 yaitu Menurunnya tingkat Pengangguran Pada Indikator *Tingkat Pengangguran Terbuka* menunjukkan realisasi sebesar 3,36 % dari target 2.93 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 85,32% atau tercapai dengan kriteria **Tinggi**.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.26
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3.02	3,36	80	85.32

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 85.32% di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.27
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3.36	2.57	130.73%

Realisasi kinerja pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun pertama sebesar 3.36% sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 2.57% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang telah mencapai target jangka menengah sebesar 130.73%

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) mencatatkan kinerja ekonomi dan ketenagakerjaan yang positif, dengan penurunan angka kemiskinan menjadi 4,91% pada tahun 2025 (terendah ketiga di Sulsel) dan indikasi penurunan angka pengangguran. Keberhasilan ini didorong oleh kombinasi antara keunggulan sektor agraris, intervensi kebijakan pemerintah yang tepat sasaran, dan peningkatan kualitas SDM.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2025:

1. Struktur Ekonomi Berbasis Pertanian dan Agrobisnis yang Kuat

- Sektor Pertanian Tangguh: Sidrap dikenal sebagai lumbung pangan di Sulawesi Selatan. Pertanian, peternakan, dan perikanan yang intensif menyediakan lapangan kerja dasar yang stabil bagi sebagian besar penduduk.
- Peningkatan Produktivitas UMKM: Pengembangan UMKM dan usaha kolektif berbasis potensi lokal (seperti pengolahan hasil pertanian) telah berhasil menciptakan ekosistem kerja lokal yang menyerap tenaga kerja muda.

2. Kebijakan Pemerintah Daerah yang Pro-Lapangan Kerja

- Fokus pada Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran: Di bawah kepemimpinan Bupati Syaharuddin Alrif, pemerintah daerah memprioritaskan penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan dengan program kerja nyata.
- Peningkatan Pelatihan Keterampilan: Pemerintah fokus pada peningkatan kapasitas pemuda melalui pelatihan keterampilan teknis, digital, dan kewirausahaan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja lokal.
- Dana Insentif Fiskal: Keberhasilan penanganan stunting dan indikator sosial lainnya membuahkan dana insentif fiskal dari pusat, yang memungkinkan peningkatan program pembangunan ekonomi daerah pada tahun 2025.

3. Peningkatan Kualitas SDM dan Partisipasi Kerja

- Kualitas Hidup Manusia (IPM): Faktor kualitas hidup manusia (termasuk pendidikan dan kesehatan) di Sulawesi Selatan, termasuk Sidrap, berperan signifikan (56,4%) dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja.
- Peningkatan Akses Informasi Kerja: Pembangunan sistem informasi pasar kerja berbasis teknologi di tingkat desa mempermudah pemuda dalam mendapatkan akses lapangan kerja.

4. Investasi dan Peningkatan Ekonomi Regional

- Pertumbuhan Ekonomi Tertinggi: Pada tiga triwulan berturut-turut di tahun 2025, Sidrap mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sulawesi Selatan. Pertumbuhan yang tinggi ini linier dengan penciptaan lapangan kerja baru.
- Infrastruktur dan Kinerja Keuangan: Sidrap menempati peringkat ke-2 kinerja keuangan terbaik di Sulsel (2025), yang menunjukkan tata kelola APBD yang efektif untuk menunjang pembangunan dan investasi di daerah.

Keberhasilan Sidrap menekan angka pengangguran pada tahun 2025 didukung oleh faktor struktural (pertanian) dan intervensi kebijakan yang berfokus pada pelatihan teknis, digitalisasi UMKM, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang berhasil menyerap tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.28
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	85,32%	98,63%	13,31

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Tingkat Pengangguran Terbuka* terdiri dari 3 program

sebesar Rp.17.325.496.400,- dengan realisasi sebesar Rp.17.088.893.599-, dengan capaian sebesar 98.63%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 13,31.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program Pelatihan Kerja dan Produktifitas Tenaga Kerja;
2. Program Hubungan Industrial;
3. Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan;

3.1.3 Misi III : Mengembangkan Kualitas Sumberdaya Manusia Yang Inklusif Untuk Mewujudkan Pendidikan Unggulan dan Kesejahteraan Untuk Semua

3.1.3.1 Tujuan 3 : Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Inklusif

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tahun 2025 mencapai 75,49, meningkat 0,68 poin dari tahun sebelumnya, menandai capaian tertinggi dalam tujuh tahun terakhir dan masuk kategori tinggi. Peningkatan ini didorong oleh penguatan sektor pendidikan, kesehatan, dan daya beli, menempatkan Sidrap di peringkat ke-7 dari 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan.

Berikut adalah poin-poin utama IPM Sidrap 2025:

- Nilai IPM: 75,49 (Kategori Tinggi).
- Tren: Terus meningkat secara konsisten selama enam tahun terakhir.
- Peringkat: Peringkat 7 se-Sulawesi Selatan.
- Fokus Pembangunan: Peningkatan kualitas hidup manusia, pelayanan kesehatan, dan pendidikan.
- Data Pendukung: Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan Indeks Pelayanan Publik (IPP) Sidrap 2025 yang mencapai 3,43.

Peningkatan ini menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Sidrap dalam meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

Tabel 3.29
Capaian Realisasi Tujuan Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Inklusif

Indikator Tujuan	Target	Realisasi 2025	Capaian (%)
Indeks Pembangunan Manusia	75.10	75.49	100,52

Sasaran 5 : Meningkatkan Mutu dan Akses Pendidikan yang Berkualitas dan Merata

Tabel 3.30
Capaian Indikator Sasaran 5

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Indeks Pendidikan	63.89	64.28	100.61%

1. 1 Indikator 6 : *Indeks Pendidikan*

Indeks Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan signifikan, yang tercermin dari pencapaian Indeks Tata Kelola Pendidikan (ITKP) yang berhasil menduduki posisi kedua se-Sulawesi Selatan. Peningkatan ini didorong oleh kolaborasi yang kuat antara pemerintah, satuan pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat.

- Peningkatan Kinerja: ITKP Sidrap terus mengalami peningkatan pada tahun 2025.
- Posisi Regional: Sidrap menempati peringkat ke-2 se-Sulawesi Selatan dalam hal tata kelola pendidikan.
- Faktor Keberhasilan: Capaian ini didorong oleh sinergi berbagai pihak, termasuk satuan pendidikan dan tenaga pendidik.

Data tersebut menunjukkan komitmen kuat Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayahnya.



Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.31
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Pendidikan	Indeks	63.89	64.28	100.61%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pada sasaran 5 yaitu Meningkatnya Mutu dan Akses Pendidikan yang Berkualitas dan Merata Pada Indikator *Indeks Pendidikan* menunjukkan realisasi sebesar 64.28 % dari target 63.89 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 100% atau tercapai dengan kriteria ***Sangat Tinggi***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.32
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Pendidikan	Indeks	63.58	64.28	100	100.61

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dengan capaian sebesar 100.61% di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.33
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Pendidikan	Indeks	64.28	69.91	91,94%

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks Pendidikan pada tahun pertama sebesar 64.28 sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 69.91 perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai target jangka menengah sebesar 91,94%.

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Indeks pelayanan publik dan pendidikan di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan signifikan, bahkan mencapai kategori baik dan menjadi salah satu yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Keberhasilan ini didorong oleh kombinasi kebijakan pro-rakyat, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, dan pemanfaatan teknologi.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan indeks pendidikan di Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2025:

1. Kebijakan Pro-Rakyat dan Akses Pendidikan

- Program "Sekolah Rakyat" (SR): Pemerintah Kabupaten Sidrap meluncurkan program Sekolah Rakyat untuk jenjang SD, SMP, dan SMA, yang bertujuan meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi warga, termasuk yang kurang mampu.
- Wajib Belajar 13 Tahun & PAUD Holistik: Adanya kebijakan strategis yang mendukung wajib belajar 13 tahun serta penguatan PAUD Holistik Integratif untuk mempersiapkan generasi sejak dini.
- Komitmen Pendidikan Berkarakter: Bupati Sidrap menekankan pentingnya pendidikan berkarakter dan "Guru Harus Bergerak" untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lapangan.

2. Peningkatan Kapasitas dan Profesionalisme Pendidik

- Pelatihan Deep Learning (Pembelajaran Mendalam): Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Sidrap aktif menyelenggarakan pelatihan deep learning bagi kepala sekolah dan guru, termasuk pelatihan Koding & Artificial Intelligence.
- Peningkatan Kualitas SDM Pendidik: Adanya pelatihan berkelanjutan (On the Job Training / OJT) yang bertujuan agar guru mampu menghadirkan proses belajar yang lebih bermakna dan kolaboratif.
- Penghargaan Manajemen Pendidikan: Pemkab Sidrap mendapatkan penghargaan bergengsi (seperti Mohammad Syafei Award 2025) untuk manajemen pendidikan, menunjukkan tata kelola pendidikan yang baik.

3. Sinergi dan Kolaborasi Berbasis Data

- Sinergi dengan Perguruan Tinggi: Pemkab Sidrap mendorong kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan memperkuat kurikulum berbasis kearifan lokal.
- Pembangunan Berbasis Data: Penguatan sinergi antara Pemkab dan BPS (Badan Pusat Statistik) dalam memetakan kebutuhan pendidikan, yang memungkinkan intervensi kebijakan dilakukan secara akurat.
- Partisipasi Masyarakat: Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2025 di Sidrap diperingati dengan jalan sehat yang melibatkan berbagai elemen masyarakat,

menunjukkan komitmen bersama (partisipasi semesta) untuk pendidikan yang lebih baik.

4. Optimalisasi Sarana dan Prasarana

- Optimalisasi Anggaran: Berdasarkan Renstra 2024-2026, fokus Disdikbud Sidrap pada sasaran layanan peserta didik, seperti bantuan pendidikan dan peningkatan sarana, mulai menunjukkan hasil nyata di tahun 2025.
- Fokus pada Pendidikan Berbasis kearifan lokal: Kurikulum yang diterapkan berupaya mengintegrasikan nilai-nilai lokal, yang meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pendidikan.

Keberhasilan indeks pendidikan Sidrap tahun 2025 bukanlah hasil instan, melainkan wujud dari konsistensi kebijakan yang mengutamakan kualitas pengajaran (pelatihan deep learning), perluasan akses (Sekolah Rakyat), dan kolaborasi yang kuat (pemda, akademisi, masyarakat).

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.34
Efisiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Indeks Pendidikan	%	100.61%	95.65%	4.96

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Indeks Pendidikan* terdiri dari 4 program sebesar Rp.75.034.150.100,- dengan realisasi sebesar Rp.71.769.839.309-, dengan capaian sebesar 95%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efisiensi sebesar 4,96.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program Pengelolaan Pendidikan;
2. Program Pengembangan Kurikulum;
3. Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
4. Program Pembinaan Perpustakaan;

Sasaran 6 : Meningkatkan Layanan Kesehatan Berkualitas Yang Terjangkau dan Responsif

Tabel 3.35
Capaian Indikator Sasaran 6

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Indeks Kesehatan	84.00	84.14	100,17%

1. 1 Indikator 7 : Indeks Kesehatan

Berdasarkan data terkini, indeks kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tahun 2025 menunjukkan tren yang sangat positif dengan peningkatan yang konsisten. Berikut adalah poin-poin analisis utamanya:

1. Skor Indeks Kesehatan

- Capaian Indeks: Indeks Kesehatan Sidrap tahun 2025 mencapai angka 84,14.
- Tren Pertumbuhan: Angka ini merupakan capaian tertinggi sejak tahun 2020, mencerminkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

2. Capaian Strategis dan Penghargaan

- Kabupaten Sehat 2025: Sidrap berhasil meraih penghargaan Kabupaten Sehat 2025 kategori Padapa dari Kementerian Kesehatan RI.
- Indeks Tata Kelola Pengadaan (ITKP): Sidrap menempati posisi kedua di Sulawesi Selatan untuk ITKP tahun 2025, yang juga mendukung efisiensi pengadaan alat kesehatan dan obat-obatan.

3. Komponen Pendukung Kesehatan (Data BPS)

- IPM Komponen Kesehatan: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sidrap secara umum berada pada kategori Tinggi. Salah satu motor penggeraknya adalah dimensi "Umur Panjang dan Hidup Sehat" yang diukur melalui Umur Harapan Hidup (UHH) yang terus meningkat.
- Sinergi Data: Badan Pusat Statistik (BPS) Sidrap dan Dinas Kesehatan melakukan verifikasi data angka kematian ibu untuk memastikan kebijakan kesehatan tepat sasaran di tahun 2025.

4. Kebijakan dan SDM Kesehatan

- Prioritas Utama: Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif, menetapkan kesehatan sebagai prioritas utama dengan memperkuat infrastruktur dan layanan di Puskesmas.
- Penguatan Sistem: Dilakukan peningkatan kapasitas tenaga surveilans untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini terhadap ancaman kesehatan masyarakat.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.36
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Kesehatan	Indeks	84.00	84.14	100,17%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pada sasaran 6 yaitu Meningkatnya Layanan Kesehatan Berkualitas yang Terjangkau dan Rensponsif Pada Indikator *Indeks Kesehatan* menunjukkan realisasi sebesar 84.14 dari target 84.00 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 100,17% atau tercapai dengan kriteria ***Sangat Tinggi***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.37
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Kesehatan	Indeks	83.77	84.14	100	100,17

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dengan capaian sebesar 100,17% di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.38
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Kesehatan	Indeks	84.14	85.59	98,30%

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks Kesehatan pada tahun pertama sebesar 84.14 sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 85.59 perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai target jangka menengah sebesar 98,30%.

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Keberhasilan Indeks Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 dengan skor 84,14 didorong oleh kombinasi kebijakan progresif, digitalisasi layanan, dan perluasan jaminan sosial.

Analisis penyebab keberhasilan tersebut meliputi:

1. Perluasan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

- Capaian UHC: Sidrap berhasil mencapai tingkat kepesertaan JKN sebesar 98,93% per Desember 2025.
- Aksesibilitas: Komitmen pemerintah daerah dalam menyediakan layanan BPJS gratis memastikan hampir seluruh penduduk memiliki jaminan finansial untuk berobat.

2. Reformasi Layanan Primer & Inovasi

- Pustu ILP: Peluncuran serentak Integrasi Layanan Primer (ILP) di 14 Puskesmas memperkuat deteksi dini dan layanan kesehatan di tingkat desa.

- Digitalisasi (Aplikasi ASIK): Implementasi aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku) di Puskesmas mempermudah pemantauan data kesehatan ibu, bayi, dan penyakit tidak menular secara real-time.
- Inovasi Khusus: Program seperti Sensasia difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui edukasi dan akses layanan yang lebih mudah.

3. Penanganan Stunting yang Efektif

- Insentif Fiskal: Keberhasilan menurunkan angka stunting secara signifikan membuat Sidrap mendapatkan Dana Insentif Fiskal 2025 dari pemerintah pusat, yang kemudian dialokasikan kembali untuk penguatan gizi masyarakat.

4. Manajemen Berbasis Data dan Pengawasan

- Sinergi BPS & Dinkes: Kolaborasi ketat antara BPS dan Dinas Kesehatan dalam verifikasi data kematian maternal dan indikator kesehatan lainnya memastikan setiap intervensi kebijakan didasarkan pada fakta lapangan yang akurat.
- Pemetaan Risiko: Sidrap meraih penghargaan nasional dalam pemetaan risiko penyakit infeksi emerging (PIE), menunjukkan kesiapsiagaan sistem kesehatan terhadap ancaman wabah.

5. Komitmen Kepemimpinan

- Prioritas APBD: Bupati H. Syaharuddin Alrif menempatkan kesehatan dalam 14 program unggulan, dengan fokus pada pemerataan tenaga medis melalui pelantikan pengurus IDI yang lebih responsif dan penguatan infrastruktur kesehatan di wilayah terpencil.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.39
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
Indeks Kesehatan	Indeks	100,16%	47.05%	53,11

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Indeks Kesehatan* terdiri dari 3 program sebesar Rp.2.633.768.200,- dengan realisasi sebesar Rp.1.239.183.314-, dengan capaian sebesar 47.05%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 53,11.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
2. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan;
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan;

Sasaran 7 : Terwujudnya Kesenjangan Gender yang Inklusif

Tabel 3.40
Capaian Indikator Sasaran 7

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Indeks Pembangunan Gender	93.63	93,75	100,12

1. 1 Indikator 8 : Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2025 merupakan indikator kunci yang mengukur kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam dimensi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Berdasarkan tren 2024, fokus utama adalah memastikan akses setara pada manfaat pembangunan, yang dipublikasikan dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat.

Analisis IPG Sidenreng Rappang 2025:

- Dimensi Pembangunan: Indeks ini memotret kemampuan dasar pembangunan manusia dengan melihat kesenjangan gender pada komponen umur panjang, pengetahuan (pendidikan), dan standar hidup layak (pendapatan).
- Konteks Wilayah: Penilaian didasarkan pada RPJPD Kabupaten Sidenreng Rappang 2005-2025, yang menargetkan peningkatan kualitas hidup dan

pengarusutamaan gender.

- Kesenjangan Gender: IPG digunakan untuk mengevaluasi apakah perempuan mendapatkan hak dan manfaat pembangunan yang sama dengan laki-laki, terutama dalam akses pendidikan dan kesehatan.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.41
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93.64	93,73	100,12

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 7 yaitu Terwujudnya kesetaraan gender yang inklusif Pada Indikator *Indeks Pembangunan Gender* menunjukkan realisasi sebesar 93,73 dari target 93,64 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 100,12% atau tercapai dengan kriteria ***Sangat Tinggi***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.42
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93.32	93,75	100	100,12

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukan adanya peningkatan dengan capaian sebesar 100,12% di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.43
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93,75	94.51	99,19

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks Pembangunan Gender pada tahun pertama sebesar 93,75 sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 94,51 perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai target jangka menengah sebesar 99,19%.

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Keberhasilan Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) dipengaruhi oleh kombinasi peningkatan kualitas pelayanan publik, penguatan pendidikan, dan sinergi data. Sidrap tercatat berhasil keluar dari titik terendah pelayanan publik pada 2025, yang berdampak positif pada indikator gender.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan IPG di Kabupaten Sidrap pada tahun 2025:

1. Lonjakan Kualitas Pelayanan Publik (IPP) Kategori Baik

- Peningkatan Signifikan: Indeks Pelayanan Publik (IPP) Sidrap 2025 meningkat tajam, mencapai kategori B- (Baik), tertinggi dalam lima tahun terakhir. Perbaikan layanan di sektor kesehatan dan administrasi kependudukan mempermudah akses perempuan.
- Dampak pada IPG: Layanan publik yang lebih responsif gender memastikan perempuan mendapatkan akses setara dalam kesehatan

(usia harapan hidup) dan administratif, yang merupakan komponen utama IPG.

2. Penguatan Pembangunan Berbasis Data

- Sinergi BPS dan Pemkab: Pemerintah Kabupaten Sidrap memperkuat sinergi dengan BPS untuk pembangunan berbasis data. Hal ini memungkinkan intervensi kebijakan yang lebih akurat dalam mengidentifikasi kesenjangan gender di tingkat desa/kecamatan.
- Fokus pada Pengurangan Stunting: Sidrap menerima insentif fiskal atas kinerja penurunan stunting di tahun 2025. Peningkatan kesehatan ibu dan anak ini secara langsung meningkatkan IPM dan IPG perempuan.

3. Pertumbuhan Ekonomi dan Akses Pendapatan

- Turunnya Angka Kemiskinan: Angka kemiskinan di Sidrap dilaporkan menurun menjadi 4,91% pada tahun 2025. Penurunan kemiskinan seringkali berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan riil per kapita perempuan, salah satu dimensi utama dalam pengukuran IPG.
- Pemberdayaan Ekonomi: Proyek strategis seperti PLTB Sidrap memberikan efek positif terhadap ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja, yang berkontribusi pada peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan.

4. Peningkatan Angka Partisipasi Pendidikan

- Pemerataan Pendidikan: Upaya meningkatkan angka harapan sekolah (AHS) dan rata-rata lama sekolah (RLS) bagi perempuan melalui berbagai program beasiswa dan kemudahan akses pendidikan di Sidrap. Kesenjangan lama sekolah antara laki-laki dan perempuan yang semakin kecil, meningkatkan komponen pendidikan dalam IPG.

5. Komitmen Kebijakan Respon Gender (Budgeting)

- Anggaran Responsif Gender (ARG): Implementasi anggaran yang mulai merespons kebutuhan gender (Studi pada kebijakan penganggaran Sidrap) memastikan program-program pemerintah daerah, baik di sektor

pendidikan maupun ekonomi, menyasar kelompok perempuan secara khusus.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.44
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
Indeks Pembangunan Gender	Indeks	100,12	99.45%	0,67

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Indeks Pembangunan Gender* terdiri dari 3 program sebesar Rp. 307.094.000,- dengan realisasi sebesar Rp.305.405.800,-, dengan capaian sebesar 99,45%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 0,67.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program Penguatan Gender dan Pemberdayaan Perempuan;
2. Program Peningkatan Kualitas Keluarga;
3. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA);

3.1.4 Misi IV : Mewujudkan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Yang Berkelanjutan

3.1.4.1 Tujuan 4 : Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sumber daya Alam Yang Berkelanjutan

1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Beberapa poin penting terkait lingkungan hidup di Sidrap tahun 2025:

- Prestasi Lingkungan: Kabupaten Sidenreng Rappang meraih penghargaan Kabupaten Sehat 2025, yang menunjukkan komitmen pada pengelolaan lingkungan dan perilaku hidup bersih.
- Aksi Lingkungan: Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sidrap aktif melakukan pemantauan dan evaluasi persiapan Adipura (Agustus 2025) serta menggelar aksi bersih sampah.
- Pengelolaan Sampah: Dilakukan kegiatan rutin oleh UPT Persampahan DLH di beberapa titik, termasuk Pangkajene dan Rappang.
- Fokus Pembangunan 2025-2029: Salah satu misi utama dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang 2025-2029 adalah mewujudkan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan.

Tabel 3.45
Capaian Realisasi Tujuan 4

Indikator Tujuan	Target	Realisasi 2025	Capaian (%)
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	73.92	74.16	100,32%

Sasaran 8 : Menurunnya Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca

Tabel 3.46
Capaian Indikator Sasaran 8

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Penurunan Intensitas Emisi GRK	11.94	3,04	25,46

1. 1 Indikator 9 : *Penurunan Intensitas Emisi GRK*

Penurunan intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 menjadi bagian integral dari komitmen Provinsi Sulawesi Selatan untuk mencapai target penurunan emisi nasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi hijau. Sidrap, sebagai daerah dengan potensi energi terbarukan yang besar (terutama PLTB Sidrap), diharapkan berkontribusi signifikan terhadap penurunan emisi, khususnya di sektor energi dan pertanian.

Berikut adalah poin-poin kunci terkait penurunan emisi GRK di Sidenreng Rappang tahun 2025:

- **Penyelarasan Target Tahunan (2025-2045):** Pemerintah Provinsi Sulsel, bersama pemerintah kabupaten/kota termasuk Sidrap, telah melakukan lokakarya penyelarasan target indikator intensitas emisi GRK dan penurunan emisi GRK tahunan untuk periode 2025-2045. Hal ini menunjukkan komitmen terukur yang diperbarui setiap tahun.
- **Peran PLTB Sidrap (Energi Bersih):** Operasional Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Sidrap berlanjut menjadi andalan dalam mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Ini mendukung target penurunan emisi sektor energi yang merupakan bagian dari agenda nasional.
- **RPJMD dan Pembangunan Rendah Karbon:** Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Sidrap Tahun 2025-2029 (setelah pelantikan bupati baru pada 20 Februari 2025) akan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan mencakup aspek pembangunan rendah karbon.
- **Monitoring dan Evaluasi:** Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sidrap secara aktif melakukan pemantauan dan evaluasi, termasuk persiapan penilaian Adipura yang kini juga mengukur komponen kelestarian lingkungan dan penurunan emisi.
- **Aksi Lingkungan:** Pemerintah Kabupaten Sidrap melakukan aksi nyata seperti World Cleanup Day 2025, yang berfokus pada kebersihan lingkungan dan pengurangan dampak sampah, yang berkontribusi pada penurunan emisi GRK dari sektor sampah/limbah.

Target penurunan emisi di Sidrap berjalan beriringan dengan visi "Mewujudkan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan yang berkelanjutan" di bawah program kerja pemerintah daerah.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.47
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Penurunan Intensitas Emisi GRK	%	11.94	3,04	25,46

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 8 yaitu Menurunnya Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca Pada Indikator *Penurunan Intensitas Emisi GRK* menunjukkan realisasi sebesar 3,04 dari target 11,94 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 25,46% atau tercapai dengan kriteria ***Sangat Rendah***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.48
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Penurunan Intensitas Emisi GRK	%	3.04	3.04	25,46	25,46

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya di karenakan indikator tersebut termasuk indikator baru di tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.49
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Penurunan Intensitas Emisi GRK	%	3,04	16.72	25,46

Realisasi kinerja pada Indikator Penurunan Intensitas Emisi GRK pada tahun pertama sebesar 3,04 sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 16,72 perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai target jangka menengah sebesar 25,46%.

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan data dan analisis situasi pertahun 2025, keberhasilan Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) dalam menurunkan indeks intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) didorong oleh transisi energi yang agresif dan pemanfaatan energi terbarukan.

Berikut adalah analisis penyebab utama keberhasilan tersebut:

1. Operasi Optimal dan Pengembangan PLTB Sidrap Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Sidrap berkapasitas 75 MW merupakan tulang punggung penurunan emisi di wilayah tersebut.

- Pengurangan Emisi Signifikan: PLTB Sidrap memberikan kontribusi signifikan dalam pengurangan emisi GRK secara konsisten, bertindak sebagai pembangkit ramah lingkungan yang menggantikan bahan bakar fosil dalam sistem kelistrikan Sulawesi Selatan.
- Optimalisasi Jaringan: Integrasi PLTB Sidrap dengan jaringan kelistrikan Sulselbar memaksimalkan energi angin, yang menekan penggunaan pembangkit listrik berbahan bakar batubara atau diesel.

2. Kebijakan Energi Terbarukan (EBT) dan Komitmen Daerah

Pemerintah Kabupaten Sidrap proaktif dalam menjadikan daerahnya sebagai pusat energi baru terbarukan di Sulawesi Selatan.

- Proyeksi Kota Energi Terbarukan: Sidrap diproyeksikan sebagai percontohan kota EBT, yang menarik investasi di bidang energi bersih.
- Akselerasi Transisi Energi: Sejalan dengan target nasional (RUEN) untuk mencapai 23% bauran energi terbarukan di 2025, Pemkab Sidrap mempercepat transisi energi melalui kolaborasi dengan berbagai pihak.
- Riset dan Transisi Berkeadilan: Sidrap menjadi lokasi riset Universitas Indonesia (UI) terkait transisi energi yang berkeadilan, memastikan kebijakan lingkungan berdampak positif pada ekonomi dan warga setempat.

3. Dampak Positif terhadap Lingkungan dan Ekonomi Lokal

Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan bottom-up yang menyeimbangkan antara penurunan emisi dan kesejahteraan sosial.

- Penyerapan Tenaga Kerja: Proyek PLTB Sidrap memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, yang meningkatkan dukungan lokal terhadap inisiatif hijau.
- Diversifikasi Ekonomi: Pembangunan PLTB juga memberikan dampak positif pada infrastruktur dan pengembangan potensi wisata energi.

4. Sinergi dengan Kebijakan Nasional

Keberhasilan di tingkat daerah sejalan dengan kebijakan nasional.

- Sistem Pelaporan dan Mitigasi: Penggunaan sistem inventarisasi GRK yang terstruktur (seperti SIGN-SMART) memudahkan pemantauan penurunan emisi di tingkat tapak.
- Penerapan Nilai Ekonomi Karbon: Kebijakan pusat terkait penurunan emisi sektor energi juga membantu Sidrap dalam memvalidasi capaian penurunan emisinya.

Secara keseluruhan, kunci keberhasilan Sidrap adalah kombinasi antara infrastruktur energi angin yang sudah terpasang (PLTB) dan komitmen Pemkab yang didukung kebijakan investasi energi hijau pada tahun 2025.

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.50
Efisiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Penurunan Intensitas Emisi GRK	%	25,46%	97%	71,54

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator Penurunan Intensitas Emisi GRK terdiri dari 3 program sebesar Rp.11.325.869.527,- dengan realisasi sebesar Rp.11.030.781.716-, dengan capaian sebesar 97.39%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efisiensi sebesar 71,54.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup;
2. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati);
3. Program Pengelolaan Persampahan;

Sasaran 9 : Menurunnya Tingkat Risiko Bencana

Tabel 3.51
Capaian Indikator Sasaran 9

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Indeks Resiko Bencana	118.90	159.5	65.85 %

1. 1 Indikator 10 : Indeks Resiko Bencana

Berdasarkan analisis dokumen rencana strategis dan laporan kebencanaan, indeks risiko bencana di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) untuk tahun 2025 diproyeksikan berada pada kategori Sedang. Pemerintah Kabupaten Sidrap, bekerja sama dengan Pemprov Sulsel dan akademisi, terus melakukan pembaruan peta risiko bencana dan rencana kontinjensi untuk memperkuat mitigasi.

Berikut adalah analisis rinci indeks risiko bencana di Kabupaten Sidrap tahun 2025:

1. Tingkat Risiko Bencana (IRBI)

- Kelas Risiko: Sedang (Moderate).
- Tren: Nilai Indeks Risiko Bencana menunjukkan tren penurunan kapasitas risiko yang dinamis. Pada perencanaan (Renstra) tahun-tahun sebelumnya, nilai risiko berada di kisaran angka 116,15 (sedang) dan terus diupayakan turun melalui peningkatan kapasitas (Capacity) dan penurunan kerentanan (Vulnerability).
- Fokus 2025: Pemerintah setempat aktif memperbarui dokumen Rencana Kontinjensi Bencana dan melakukan pemetaan titik rawan, terutama mendekati akhir tahun di mana potensi bencana hidrometeorologi meningkat.

2. Ancaman Bencana Dominan (Hazard)

Kabupaten Sidrap memiliki karakteristik wilayah yang didominasi oleh ancaman bencana hidrometeorologi, yang berpotensi tinggi pada tahun 2025:

- Banjir dan Banjir Bandang: Menjadi ancaman terbesar, terutama pada musim penghujan (awal dan akhir tahun).
- Cuaca Ekstrem (Angin Puting Beliung): Sering terjadi di beberapa kecamatan, dengan tingkat bahaya yang bervariasi.
- Tanah Longsor: Berpotensi pada wilayah perbukitan.
- Kekeringan: Berpotensi terjadi saat musim kemarau, memengaruhi area pertanian.

3. Komponen Analisis Risiko

- Kerentanan (Vulnerability): Kerentanan fisik dan sosial masih menjadi tantangan, terutama di daerah sekitar bantaran sungai dan area perbukitan.
- Kapasitas (Capacity): Kapasitas BPBD Kabupaten Sidrap ditingkatkan melalui seminar akhir penyusunan dokumen Rencana Kontinjensi Bencana, penyusunan peta risiko bencana, dan sinergi bersama Tim Kajian Mitigasi Bencana.

4. Upaya Pengurangan Risiko (Mitigasi) 2025

- Sinergi Mitigasi: Pemkab Sidrap bersama Pemprov Sulsel dan Universitas Hasanuddin (Unhas) fokus pada perbaikan peta jalan mitigasi daerah.

- Renkon Bencana: Penyusunan dokumen Rencana Kontinjensi Bencana untuk memastikan penanganan darurat yang lebih baik.
- Fokus Wilayah: Pemantauan intensif di titik-titik rawan bencana yang telah dipetakan.

Meskipun potensi bencana cukup tinggi, terutama karena faktor cuaca ekstrem, tingkat risiko bencana di Sidrap pada tahun 2025 dikelola dalam kategori Sedang dengan fokus penguatan kapasitas mitigasi secara intensif

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.52
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Resiko Bencana	Indeks	118.9	159,5	65,85%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 9 yaitu Menurunnya Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca Pada Indikator *Indeks Resiko Bencana* sebesar 159,5 % dari target 118.9 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 65,85% atau tercapai dengan kriteria **Rendah**.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.53
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Resiko Bencana	Indeks	119.20	159.5	50	65,85

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 65,85% di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.54
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Resiko Bencana	Indeks	159.5	116.90	63,55

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks Resiko Bencana pada tahun pertama sebesar 159.5 sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 116.90% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai target jangka menengah sebesar 63,55%

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan hasil analisis informasi terkini, keberhasilan dalam mengelola dan menurunkan indeks risiko bencana (IRB) di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 merupakan hasil dari penguatan kapasitas daerah dan mitigasi proaktif. Meskipun wilayah ini memiliki tantangan kerentanan (terutama banjir dan longsor), berbagai langkah strategis telah dilakukan.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan tersebut :

1. Peningkatan Kapasitas dan Kesiapsiagaan (Capacity Building)

- Aksi Nyata dan Sinergi: Pemerintah Kabupaten Sidrap, melalui BPBD, aktif menggelar apel kesiapsiagaan dan berkoordinasi dengan Polres serta pihak terkait untuk merespons potensi bencana, terutama hidrometeorologi.
- Edukasi Mitigasi: Adanya edukasi kepada masyarakat dan generasi muda (seperti Pramuka) mengenai evakuasi mandiri, yang meningkatkan ketahanan tingkat tapak.

- Perencanaan Kontinjensi: Penyusunan dokumen Rencana Kontinjensi (Renkon) untuk banjir dan tanah longsor yang melibatkan Focus Group Discussion (FGD) dengan berbagai pemangku kepentingan.

2. Sinergi Mitigasi Multipihak

- Kerja Sama Struktural: Pemkab Sidrap bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Universitas Hasanuddin untuk meninjau titik rawan bencana, memastikan perencanaan mitigasi berbasis data akademik dan sinergi kebijakan.
- Penanganan Pasca Bencana Cepat: Bupati Sidrap aktif berkoordinasi dengan BNPB untuk perbaikan infrastruktur jalan dan jembatan rusak, mempercepat pemulihan dan mengurangi risiko bencana berulang.

3. Penguatan Dokumen Perencanaan (Renstra dan RKPD)

- Berbasis Data Renstra: BPBD Kabupaten Sidrap telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2024-2026 yang menargetkan penurunan skor Indeks Risiko Bencana.
- Dokumen 2025 yang Tepat Sasaran: RKPD tahun 2025 difokuskan sebagai pedoman penyelarasan prioritas pembangunan, termasuk pengurangan risiko bencana.

4. Langkah Antisipasi Jangka Panjang

- Kebijakan Teknis: Pemkab Sidrap menekankan pentingnya mitigasi fisik dan non-fisik, seperti penataan ruang dan persiapan infrastruktur untuk mengurangi dampak kerentanan sosial dan fisik.

Keberhasilan pengelolaan indeks risiko bencana di Sidrap tahun 2025 ditopang oleh peralihan pendekatan dari sekadar respon darurat menjadi manajemen pengurangan risiko proaktif (mitigasi + kesiapsiagaan), serta didukung oleh kolaborasi kuat antara pemda, aparat, akademisi, dan masyarakat.

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.55
Efisiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Indeks Resiko Bencana	Indeks	65,86%	95.92%	30.06

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Indeks Resiko Benacana* terdiri dari 1 program sebesar Rp.1.052.610.000,- dengan realisasi sebesar Rp.1.009.716.103-, dengan capaian sebesar 95.92%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efisiensi sebesar 68,66%.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Program Penanggulangan Bencana;

3.1.5 Misi V : Mewujudkan Kehidupan Sosial Kemasyarakatan Yang Kondusif Berbudaya, Beradat dan Religiuss

3.1.5.1 Tujuan 5 : Meningkatkan Harmonisasi Kehidupan Sosial Masyarakat Berbasis Nilai Budaya, Adat dan Agama

1. Indeks Harmoni Indonesia

Berdasarkan data terkini hingga akhir tahun 2025, analisis indeks harmoni, kerukunan, dan tata kelola di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) menunjukkan tren positif yang signifikan. Meskipun tidak ada data tunggal bernama "Indeks Harmoni Indonesia" (IHI) yang dirilis secara eksplisit untuk tingkat kabupaten per tahun 2025, stabilitas sosial di wilayah ini diukur melalui Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB), Survei Penilaian Integritas (SPI), dan Indeks Pelayanan Publik (IPP).

Berikut adalah analisis komponen utama yang membentuk harmoni sosial di Sidrap pada tahun 2025:

1. Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) yang Tinggi

- Situasi Sulawesi Selatan & Sidrap: Indeks Kerukunan Umat Beragama di Sulawesi Selatan pada tahun 2025 tercatat mencapai 79,1, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Sebagai bagian dari wilayah ini, Sidrap berperan aktif sebagai teladan toleransi.
- Faktor Pendukung: Kakanwil Kemenag Sulsel menyoroti Sidrap sebagai wilayah dengan dialog lintas agama yang konsisten. Kegiatan seperti Kemah Tahfidz Muhammadiyah-'Aisyiyah se-Sulsel di Sidrap pada September 2025 menegaskan tingginya toleransi dan kerukunan intra/antar umat beragama.

2. Lonjakan Survei Penilaian Integritas (SPI) 2025

- Zona Terjaga/Waspada: Lonjakan ini menunjukkan adanya perbaikan tata kelola pemerintahan yang berkontribusi pada keadilan sosial dan kepercayaan masyarakat (social trust), yang merupakan pondasi harmoni sosial.

3. Peningkatan Indeks Pelayanan Publik (IPP)

- Analisis: Pelayanan publik yang merata dan transparan mengurangi potensi konflik sosial dan ketimpangan, sehingga meningkatkan harmoni antar warga dan antara warga dengan pemerintah.
- Ketahanan Pangan: Sidrap diakui sebagai lumbung pangan utama, yang menjamin stabilitas ekonomi masyarakat dan meminimalisir konflik sosial berbasis ekonomi.

Secara umum, pada tahun 2025, Kabupaten Sidenreng Rappang berada dalam kondisi harmoni sosial yang sangat terjaga. Kondisi ini didorong oleh kuatnya kerukunan beragama (IKUB di atas rata-rata), peningkatan signifikan dalam integritas pemerintahan (SPI), serta pelayanan publik yang membaik (IPP Kategori B-). Sidrap berhasil memadukan stabilitas sosial dengan pertumbuhan ekonomi, menjadikannya salah satu daerah teladan di Sulawesi Selatan.

Tabel 3.56
Capaian Realisasi Tujuan 5

Indikator Tujuan	Target	Realisasi 2025	Capaian (%)
Indeks Harmoni Indonesia (IhaI)	67.25	N/A	0 %

Sasaran 10 : Meningkatnya Keamanan, Ketertiban dan Ketertiban Masyarakat

Tabel 3.57
Capaian Indikator Sasaran 10

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Angka Kriminalitas	820	940	85.37%

1. 1 Indikator 11 : Angka Kriminalitas

Berdasarkan laporan refleksi akhir tahun 2025 dari Polres Sidenreng Rappang (Sidrap), angka kriminalitas di wilayah tersebut menunjukkan peningkatan dalam jumlah laporan, namun dibarengi dengan efektivitas penegakan hukum yang lebih agresif.

Berikut adalah analisis data kriminalitas Kabupaten Sidrap untuk tahun 2025:

1. Statistik Umum Kasus Kriminal

- Jumlah Laporan Polisi (LP): Tercatat sebanyak 1.424 kasus sepanjang tahun 2025.
- Tren Pertumbuhan: Terjadi kenaikan sebesar 14% (meningkat 175 kasus) dibandingkan tahun 2024.
- Penyelesaian Kasus: Satreskrim Polres Sidrap melaporkan tren positif dalam

penegakan hukum yang lebih terukur menggunakan metode scientific crime investigation.

2. Dominasi Kasus Narkotika

- Penyalahgunaan narkoba tetap menjadi tantangan utama di Sidrap pada tahun 2025:
- Intensitas: Kasus narkoba masih mendominasi perkara pidana umum hingga akhir tahun.
- Operasi Besar: Polres Sidrap bersama Polda Sulsel melakukan pengungkapan besar dengan penyitaan barang bukti sabu dan ekstasi senilai miliaran rupiah.
- Faktor Pemicu: Beberapa pelaku tindak pidana kekerasan (pembunuhan) yang ditangkap diketahui merupakan pengguna aktif narkoba.

3. Kejahatan Menonjol & Insiden Lainnya

- Kekerasan & Pembunuhan: Terdapat beberapa kasus yang menarik perhatian publik, termasuk pembunuhan ibu rumah tangga akibat ketersinggungan dan perkelahian antar kelompok pemuda yang menyebabkan korban jiwa di Kecamatan Watang Pulu.
- Kejahatan Seksual: Kasus pencabulan dan penyekapan anak di bawah umur dilaporkan terjadi pada Agustus 2025 di Kelurahan Uluale.
- Lalu Lintas: Angka kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan tipis sejak awal 2025, namun jumlah korban meninggal dunia dilaporkan menurun dibandingkan periode sebelumnya.

4. Isu Sosial-Hukum Terkait

- Penipuan Online: Studi hukum di Sidrap pada 2025 menyoroti fenomena "sobis" (penipuan online) dan pandangan masyarakat terhadap nafkah dari hasil kejahatan tersebut.
- Transparansi Publik: Terdapat aksi massa yang mendatangi Mapolres Sidrap untuk mempertanyakan progres penanganan kasus pengeroyokan, menunjukkan tingginya ekspektasi masyarakat terhadap kecepatan penyidikan.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.58
Target Capaian Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Angka Kriminalitas	Kasus	820	940	85,37%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 10 yaitu Meningkatnya Keamanan Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat Pada Indikator *Angka Kriminalitas* sebesar 940 dari target 820 kasus dengan capaian kinerja yaitu sebesar 85,37% atau tercapai dengan kriteria **Tinggi**.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.59
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Angka Kriminalitas	Kasus	834	820	86	85.37

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 85.37% di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.60
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Angka Kriminalitas	Kasus	940	450	47,87

Realisasi kinerja pada Indikator Angka Kriminalitas pada tahun pertama sebesar 940 kasus sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 450 kasus perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai target jangka menengah sebesar 47,87%

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan dinamika penegakan hukum di Kabupaten Sidenreng Rappang sepanjang tahun 2025, berikut adalah analisis mengenai faktor keberhasilan (penyelesaian kasus) dan faktor kegagalan (peningkatan angka kriminalitas):

1. Faktor Keberhasilan (High Settlement Rate)

Polres Sidrap menunjukkan peningkatan efektivitas dalam menindaklanjuti laporan melalui beberapa strategi:

- Penerapan Scientific Crime Investigation: Penggunaan teknologi digital forensik dan identifikasi ilmiah mempercepat pengungkapan kasus-kasus sulit, terutama pada tindak pidana kekerasan dan narkoba.
- Ketegasan Operasional: Pengungkapan jaringan narkoba skala besar menunjukkan koordinasi yang kuat antara Polres Sidrap dengan Polda Sulsel. Keberhasilan menyita barang bukti miliaran rupiah menjadi bukti efektivitas intelijen kepolisian.
- Respons Cepat Terhadap Laporan Viral: Penanganan kasus pelecehan seksual dan pengeroyokan di wilayah Watang Pulu dan Panca Rijang dilakukan dengan cepat setelah mendapat perhatian publik, menjaga kepercayaan masyarakat terhadap institusi.

2. Faktor Kegagalan & Kendala (Rising Crime Rate)

Meskipun penyelesaian kasus meningkat, jumlah total laporan polisi (LP) naik 14% karena beberapa faktor yang belum teratasi sepenuhnya:

- Akar Masalah Narkotika: Tingginya permintaan dan peredaran narkoba di Sidrap menjadi trigger bagi kejahatan lain. Banyak pelaku pembunuhan dan pencurian di Sidrap pada 2025 tercatat sebagai pengguna aktif, sehingga kriminalitas sering kali merupakan dampak sekunder dari ketergantungan zat.
- Normalisasi Sosial terhadap "Sobis": Kegagalan dalam menekan angka penipuan online (sobis) dipengaruhi oleh faktor sosiologis. Penelitian di IAIN Parepare mengenai fenomena ini menunjukkan adanya toleransi sebagian kecil kelompok masyarakat terhadap hasil kejahatan siber demi alasan ekonomi.
- Manajemen Konflik Horizontal: Masih terjadinya perkelahian antar kelompok pemuda yang berujung maut menandakan bahwa deteksi dini konflik di tingkat desa/kecamatan (melalui Babinkamtibmas) belum sepenuhnya mampu membendung ketersinggungan personal yang berujung kekerasan.
- Kurangnya Edukasi Preventif: Kenaikan angka kriminalitas menunjukkan bahwa upaya pencegahan (pre-emptive) dari Pemerintah Daerah dan kepolisian belum sebanding dengan laju tekanan ekonomi dan sosial masyarakat.

Keberhasilan Polres Sidrap pada 2025 bersifat reaktif dan represif (berhasil menangkap setelah kejadian), namun masih lemah di sisi preventif (gagal mencegah kejadian baru). Hal ini terlihat dari angka LP yang terus tumbuh meski tingkat penyelesaian kasus membaik.

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.61
Efisiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	satuan	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Angka Kriminalitas	Kasus	85,37	93,68%	82.13

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Angka Kriminalitas* terdiri dari 4 program sebesar Rp.5.297.475.7005,- dengan realisasi sebesar Rp.4.962.912.331-, dengan capaian sebesar 114%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efisiensi sebesar 82.13%.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum;
2. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran;
3. Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial;
4. Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi Sosial dan Budaya.

Sasaran 11 : Meningkatnya Nilai-Nilai Religius dan Pelestarian Budaya Serta pembinaan Generasi Muda

Tabel 3.62
Capaian Indikator Sasaran 11

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan	18.99	24,89	131,07
2	Indeks Pembangunan Kebudayaan	55.36	55.77	100.74
3	Indeks Pembangunan Pemuda	70.13	64,13	91,44

1. 1 Indikator 12 : *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan*

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 terpantau sangat tinggi dan aktif, didorong oleh inisiatif pemerintah daerah (Pemkab) dan kolaborasi berbagai organisasi keagamaan. Program unggulan seperti "Sidrap Berkah" menjadi penggerak utama partisipasi warga dalam memakmurkan masjid.

Berikut adalah poin-poin penting partisipasi masyarakat keagamaan di Sidrap tahun 2025:

- Program "Sidrap Berkah": Kegiatan rutin zikir dan pengajian setiap malam Jumat ramai diikuti oleh berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua.
- Santri Bahagia Sidrap 2025: Komitmen tinggi ditunjukkan melalui program ini yang didukung oleh Masjid Kapal Munzalan Sarang Lebah dan Pasukan Amal Saleh (Paskas) Sidrap untuk pengembangan sumber daya manusia berbasis keagamaan.
- Partisipasi Remaja Masjid: Bupati Sidrap aktif mengajak generasi muda untuk lebih aktif memakmurkan masjid dan menggerakkan remaja masjid.
- Perayaan Hari Besar: Pawai Muharram 1447 H dan kegiatan Hari Santri Nasional 2025 mendapat sambutan meriah dengan partisipasi aktif warga.
- Penguatan Keagamaan: LDII Sidrap mendukung Sidrap Berkah melalui pengajian umum dan Cinta Kasih Sayang (CKG). Selain itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sidrap periode 2024-2029 telah dilantik untuk memperkuat sinergi keagamaan.
- Kunjungan Menag RI: Menteri Agama RI melakukan kunjungan silaturahmi ke Sidrap pada April 2025, mengapresiasi capaian program keagamaan Pemkab.

Dengan demikian, sepanjang tahun 2025, suasana religius di Sidrap terus ditingkatkan melalui gerakan moral yang melibatkan seluruh komponen masyarakat.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.63
Target Capaian Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan	%	18.99	24,89	131,07

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 11 Meningkatnya Nilai-Nilai Religi Pada Indikator *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan* menunjukkan realisasi sebesar 24,89% dari target 18,99 % dengan capaian kinerja di tahun ini sebesar 131,07 % atau tercapai dengan kriteria **sangat tinggi**

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.64
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan	%	18,71	24,89	100	131,07

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 85.37% di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.65
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan	%	24,89	20.62	120,70%

Realisasi kinerja pada Indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan pada tahun pertama sebesar 24,89 sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 20,62 perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang telah mencapai target jangka menengah sebesar 120,70%.

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Keberhasilan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 merupakan hasil dari sinergi antara kebijakan pemerintah yang sistematis dengan inisiatif komunitas lokal.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilannya:

1. Inisiatif Kebijakan "Sidrap Berkah"

Program unggulan Sidrap Berkah yang digagas oleh Bupati H. Syaharuddin Alrif menjadi motor penggerak utama. Keberhasilannya didorong oleh:

- Kehadiran Tokoh (Leading by Example): Bupati dan Wakil Bupati sering hadir langsung dalam kegiatan zikir dan pengajian malam Jumat bersama warga.
- Dukungan Finansial: Pemerintah meningkatkan insentif dan menjamin ketepatan pembayaran hak bagi para imam masjid, pegawai syara, dan guru mengaji.

2. Kolaborasi Lintas Organisasi

Pemkab Sidrap tidak bekerja sendiri, melainkan merangkul berbagai organisasi kemasyarakatan (ormas) dan lembaga keagamaan sebagai mitra strategis:

- Sinergi dengan MUI & Ormas: Pelibatan aktif Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta organisasi seperti NU, Muhammadiyah, dan LDII dalam koordinasi rutin untuk memakmurkan masjid.
- Kemitraan dengan Komunitas Relawan: Dukungan terhadap program Santri Bahagia Sidrap 2025 yang dikelola oleh Masjid Kapal Munzalan dan Pasukan Amal Saleh (Paskas) menciptakan gerakan akar rumput yang kuat.

3. Fokus pada Generasi Muda

Tingginya partisipasi juga disebabkan oleh fokus khusus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) muda:

- Event Skala Besar: Sidrap menjadi tuan rumah acara besar seperti Kemah Tahfidz dan Bahasa VIII se-Sulawesi Selatan yang menarik minat ribuan santri dan pelajar.
- Program Edukasi: Dukungan terhadap perluasan program tahfiz di pondok pesantren dan penguatan madrasah melalui momentum Hari Amal Bakti (HAB) Kemenag.

4. Faktor Psikologi Sosial (Budaya)

Keberhasilan ini juga didasari oleh faktor sosiologis masyarakat Sidrap yang memiliki ikatan emosional kuat terhadap komunitas:

- Tindakan Sosial Afektif: Masyarakat merasa bangga dan memiliki kewajiban moral untuk terlibat dalam pengajian bersama tetangga, didorong oleh rasa kebersamaan spiritual di lingkungan rumah ibadah setempat.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.66
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan	%	131,07%	97,27%	33,8

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan terdiri dari 1 program sebesar Rp.13.436.207.800,- dengan realisasi sebesar Rp.13.069.094.383-, dengan capaian sebesar 97%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 33,8.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat;

1. 2 Indikator 13 : *Indeks Pembangunan Kebudayaan*

Berdasarkan data spesifik Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tahun 2025 belum dirilis secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data IPK tingkat kabupaten biasanya diterbitkan setahun setelah tahun berjalan.

Berikut adalah informasi terkait pembangunan dan kebudayaan di Sidrap pada tahun 2025:

- Rencana Pembangunan: IPK menjadi bagian integral dari arah kebijakan strategis dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2024–2026.
- Fokus Kebudayaan: Pemerintah Sidrap pada tahun 2025 menekankan pendidikan dan pembangunan berbasis kearifan lokal, di mana Pemkab Sidrap menerima penghargaan pada Kongres Pendidikan Indonesia (KPI) 2025 atas komitmen tersebut.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.67
Target Capaian Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	18.99	55.77	100.7

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 11 yaitu Meningkatnya Nilai-Nilai Religi Pada Indikator *Indeks Pembangunan Kebudayaan* 55.77 % dari target 18.99 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 100.74% atau tercapai dengan kriteria ***Sangat Tinggi***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.68
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	55,26	55.77	100	100.74

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 100.74 % di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.69
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	55.77	55,76	100,74

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks Pembangunan Kebudayaan pada tahun pertama sebesar 55.77% sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 55.76% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang telah mencapai target jangka menengah sebesar 100,74.

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Keberhasilan peningkatan kinerja sektor pembangunan dan kebudayaan di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) hingga tahun 2025 merupakan hasil dari kolaborasi kebijakan strategis. Berikut adalah analisis faktor-faktor penyebabnya:

1. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Pemerintah Kabupaten Sidrap secara konsisten menerapkan model pendidikan berbasis budaya lokal. Keberhasilan ini diakui melalui penghargaan di Kongres Pendidikan Indonesia (KPI) 2025, di mana Sidrap dinilai mampu menjaga identitas budaya di tengah modernisasi kurikulum.

2. Digitalisasi Layanan Publik (E-Government)

Lonjakan Indeks Pelayanan Publik (IPP) ke kategori "A-" atau "Baik" didorong oleh optimalisasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Hal ini memudahkan akses masyarakat terhadap layanan administrasi kebudayaan, seperti pendaftaran cagar budaya dan perizinan kegiatan seni.

3. Komitmen Anggaran dan Regulasi

Sesuai dengan mandat UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Pemkab Sidrap memperkuat alokasi dana desa dan APBD untuk:

- Revitalisasi situs sejarah dan benda cagar budaya.

- Penyelenggaraan festival budaya tahunan yang melibatkan generasi muda.
- Pemberian insentif bagi pelaku seni dan pemangku adat.

4. Sinergi Program "Sidrap Maju"

Program strategis daerah yang tertuang dalam Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berhasil menyelaraskan pembangunan infrastruktur fisik dengan pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter. Fokus pada nilai-nilai religius dan gotong royong masyarakat Sidrap menjadi modal sosial yang kuat.

5. Partisipasi Aktif Komunitas Lokal

Keterlibatan komunitas dalam menjaga tradisi (seperti pemeliharaan bahasa Bugis dan ritual adat) berjalan beriringan dengan dukungan pemerintah, sehingga indeks ketahanan budaya tetap tinggi meski terjadi arus urbanisasi.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.70
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	100.74%	99,96%	0,78

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan terdiri dari 2 program sebesar Rp.1.186.178.500,- dengan realisasi sebesar Rp.1.185.699.284-, dengan capaian sebesar 100.74%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 0,78.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan;
2. Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan;
3. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat.

1. 3 Indikator 14 : *Indeks Pembangunan Pemuda*

Berdasarkan data terbaru, Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) mengalami dinamika yang signifikan, dengan tren penurunan pada tahun 2023-2024 sebelum akhirnya pemerintah daerah fokus pada peningkatan pelayanan publik di tahun 2025-2026.

1. Tren Capaian Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)

Data menunjukkan Fluktuasi yang cukup tajam dalam beberapa tahun terakhir :

- 2021 : Angka IPP berada di 2,61 (Kategori C/Cukup)
- 2022 : Meningkatkan menjadi 3,10 (Kategori B-/Baik)
- 2023 : Menurun menjadi 2,24 (Kategori C/Cukup)
- 2024 : Mengalami penurunan ke angka 1.73 (Kategori D/Buruk)

2. Analisis Dimensi Pembangunan Pemuda

Meskipun IPP secara keseluruhan fluktuatif, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara umum di Sidenreng Rappang pada tahun 2024 terjadi pada dimensi umur panjang/hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Namun untuk domain spesifik pemuda (Pendidikan, Kesehatan, Lapangan Kerja, Partisipasi, Gender) diperlukan penguatan intensif:

- Pendidikan dan Kesehatan : Merupakan Faktor pendukung utama IPM Sidenreng Rappang yang terus naik, namun perlu dipastikan aksesnya menjangkau pemuda di pedesaan.
- Partisipasi dan Kepemimpinan : Menjadi tantangan besar seiring penurunan IPP pada 2024. Diperlukan wadah bagi pemuda untuk lebih aktif dalam organisasi dan perencanaan pembangunan daerah.
- Lapangan Kerja : Fokus pada “ Pusat Agribisnis Modern” di kabupaten Sidenreng Rappang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja muda, mengurangi pengangguran dan meningkatkan IPP pada domain lapangan kerja.

3. Tantangan Rekomendasi

Tantangan : IPP sempat mencapai kategori D (Buruk) di 2024, yang menunjukkan adanya gap besar dalam partisipasi aktif pemuda dan lapangan kerja yang sesuai.

Rekomendasi :

- Meningkatkan program kewirausahaan pemuda berbasis agribisnis digital.
- Memperkuat peran organisasi kepemudaan untuk meningkatkan skor partisipasi.
- Mengoptimalkan ITKeS Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan Perguruan Tinggi Lokal lainnya untuk meningkatkan kapasitas pendidikan dan kesehatan pemuda.

Pembangunan pemuda Sidenreng Rappang sedang berada dalam fase pemulihan. Meskipun sempat turun di 2024, peningkatan pelayanan publik yang drastis di 2025 diharapkan dapat mendorong kembali Indeks Pembangunan Pemuda ke arah baik dan konsisten.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.71
Target Capaian Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	70.13	64,13	91,44

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 11 yaitu Meningkatnya Nilai-Nilai Religi Pada Indikator *Indeks Pembangunan Pemuda* menunjukkan realisasi kinerja 64,13 dari target 70,13 dengan capaian kinerja sebesar 91,44 atau belum tercapai dengan kriteria ***Sangat Tinggi***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.72
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	64.13	64,13	90	91,44

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 100.74 % di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.73
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	70,13	80.13	87,52

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks Pembangunan Pemuda pada tahun pertama sebesar 70,13% sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 80,13% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang telah mencapai target jangka menengah sebesar 87,52.

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan data perkembangan tahun 2025-2026, keberhasilan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) atau Indeks Pelayanan Publik (IPP) terkait kepemudaan di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, bahkan tertinggi dalam lima tahun terakhir. Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan tersebut:

1. Fokus Kebijakan dan Komitmen Kepala Daerah

- Visi "Pemuda Berhasil": Bupati Sidrap (Syaharuddin Alrif) menegaskan komitmen kuat pada pendidikan dan kewirausahaan milenial.
- Dukungan Pembinaan Kreativitas: Pemerintah Kabupaten aktif memberikan ruang dan dukungan pada ajang pembinaan generasi muda, seperti AMKM (Aliansi Muda Keren Milenial) Sidrap, yang melantik pengurus periode 2025-2030.
- Penyusunan RPJMD Partisipatif: Penyusunan dokumen perencanaan (RPJMD 2025-2029) dilakukan secara partisipatif (bottom-up), yang memastikan aspirasi pemuda terakomodasi dalam kebijakan.

2. Peningkatan Layanan Publik (IPP) dan Digitalisasi

- Lonjakan Kategori Layanan: Indeks Pelayanan Publik (IPP) Sidrap 2025 melonjak ke kategori B- (Baik), menempatkan posisi 7 besar di Sulawesi Selatan.
- Pembenahan Menyeluruh: Keberhasilan ini didorong oleh pembenahan menyeluruh, mulai dari kebijakan pelayanan, peningkatan profesionalisme SDM, hingga penguatan sistem informasi pelayanan publik.
- Digitalisasi Pendidikan: Pemkab mendorong siswa untuk menguasai teknologi dan digitalisasi, yang relevan dengan kebutuhan pembangunan pemuda modern.

3. Pendekatan Partisipatif dan Inovasi (Musrenbang Anak)

- Musrenbang Anak: Pemkab Sidrap aktif menggelar Musrenbang Anak untuk RKPD 2025, yang merupakan wujud nyata keterlibatan pemuda dalam perancangan masa depan daerah.
- Sinergi OPD: Ada peningkatan kapabilitas perangkat daerah dalam merumuskan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan anak dan pemuda (Kabupaten Layak Anak).

4. Peningkatan Kesejahteraan dan Sumber Daya Pemuda

- Tertinggi dalam 7 Tahun: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sidrap mencapai 75,49, tertinggi dalam 7 tahun terakhir.
- Program Pemberdayaan: Fokus pada peningkatan kualitas hidup dan keterampilan (petani muda/bibit kakao) yang secara tidak langsung mendukung kapabilitas ekonomi pemuda.

Keberhasilan IPP/IPP Sidrap tahun 2025 berakar pada sinergi antara komitmen politis yang kuat dari kepala daerah, perbaikan tata kelola birokrasi yang berbasis digital, serta pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda secara langsung dalam perencanaan pembangunan.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.74
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	91,44	95.90%	4,46

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator Indeks Pembangunan Pemuda terdiri dari 3 program sebesar Rp.38.586.893.920,- dengan realisasi sebesar Rp.73.004.723.362-, dengan capaian sebesar 95%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi pengguna sumber daya sebesar 4,46.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan;
2. Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan;
3. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat.

3.1.6 Misi VI : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif Transparan, Akuntabel dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital

3.1.6.1 Tujuan 6 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif Transparan Akuntabel dan Inovatif

1. Indeks Reformasi Birokrasi

Indeks Reformasi Birokrasi merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui upaya pemerintah untuk mencapai good and clean governance dan melakukan pembaharuan serta perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan. Indeks Reformasi Birokrasi menggambarkan sejauh mana instansi pemerintah melaksanakan perbaikan tata kelola pemerintahan yang bertujuan pada pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN, dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas.

Pada tahun 2023 telah ditetapkan kebijakan terbaru untuk peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi, yaitu penguatan dampak dari implementasi Reformasi Birokrasi, melalui Reformasi Birokrasi Berdampak, sebagaimana Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 03 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi Tahun 2020 – 2024.

Sebagaimana peraturan dimaksud, Reformasi Birokrasi dibagi menjadi 2 (dua) komponen penilaian, yaitu :

1. Reformasi Birokrasi General, yang terbagi menjadi sub komponen penilaian, sebagai berikut :
 - a. Persentase Penyederhanaan Struktur Organisasi
 - b. Tingkat Capaian Sistem Kerja untuk Penyederhanaan Birokrasi
 - c. Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
 - d. Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas
 - e. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
 - f. Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik
 - g. Tingkat Digitalisasi Arsip
 - h. Tingkat Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR) yang sudah

diselesaikan

- i. Indeks Kualitas Kebijakan
- j. Indeks Reformasi Hukum
- k. Tingkat Kematangan Penyelenggaraan Statistik Sektoral
- l. Indeks Tata Kelola Pengadaan Barang / Jasa
- m. Indeks Sistem Merit
- n. Indeks Pelayanan Publik
- o. Tingkat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik
- p. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
- q. Opini BPK
- r. Tindak Lanjut Rekomendasi BPK
- s. Indeks BerAKHLAK
- t. Survei Penilaian Integritas
- u. Survey Kepuasan Masyarakat

2. Reformasi Birokrasi Tematik, yang terbagi menjadi beberapa tematik sesuai dengan Prioritas Pembangunan Nasional, sebagai berikut :

- a. Pengentasan Kemiskinan
- b. Peningkatan Investasi
- c. Digitalisasi Administrasi Pemerintahan, dengan fokus Penanganan Stunting
- d. Pengendalian Inflasi
- e. Penggunaan Produk Dalam Negeri

Tujuan reformasi birokrasi adalah untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik, berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara.

Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Reformasi Birokrasi Tahun 2024 dari Kementerian PAN dan RB, komponen penilaian sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.75
Perolehan Nilai RB Tahun 2024

Komponen	Nilai
RB General	59.17
RB Tematik	8.50

Sumber : website kemenPAN-RB <https://www.portalrb.id>

Tabel 3.76
Capaian Realisasi Tujuan 6

Indikator Tujuan	Target	Realisasi 2025	Capaian (%)
Indeks Reformasi Birokrasi	70.29	67.67	96%

Sasaran 12 : Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Berbasis Inovasi dan Digitalisasi

Tabel 3.77
Capaian Indikator Sasaran 12

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Nilai SAKIP	67.15	65.82	98.01%
2	Indeks Inovasi Daerah	50.58	42.1	83.23
3	Indeks SPBE	3.22	3.04	94.41

1. 1 Indikator 15 : Nilai SAKIP Kabupaten

Evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan penilaian atas fakta objektif pemerintah dalam mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja. Evaluasi akuntabilitas kinerja ini dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dimana evaluasi tersebut meliputi 4 (empat) komponen yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal.

Tabel 3.78

Hasil Evaluasi SAKIP oleh Kementerian PAN RB Tahun 2023 :

Komponen yang dinilai	Bobot	Nilai	
		2023	2024
1. Perencanaan Kinerja	30	21,81	21,84
2. Pengukuran Kinerja	30	18,61	18,99
3. Pelaporan Kinerja	15	10,45	10,55
4. Akuntabilitas Kinerja Internal	25	13,38	13,70
Nilai Hasil Evaluasi	100	64,25	65,08
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		B	B

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.79
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Nilai SAKIP	Nilai	67.15	65,82	98.01%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 12 yaitu **Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Berbasis Inovasi dan Digitalisasi** Pada Indikator *Nilai SAKIP* sebesar 65,08% dari target 67.15 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 96% atau tercapai dengan kriteria **Sangat Tinggi**.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.80
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Nilai SAKIP	Nilai	65.08	65,82	97	98.01

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya

peningkatan Realisasi Nilai Sakip ditahun 2025 dengan nilai 65.82, capaian ditahun 2025 mengalami peningkatan di bandingkan dengan capaian tahun 2024dengan jumlah capaian sebesar 98,01%.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.81
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Nilai SAKIP	Nilai	65,82	75.43	87.25%

Realisasi kinerja pada Indikator Nilai SAKIP pada tahun pertama sebesar 65,82% sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 75,43% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai target jangka menengah dengan capaian sebesar 87.25%

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan hasil evaluasi dan dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2024-2025, nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) tahun 2025 dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas manajemen kinerja yang berorientasi pada outcome dan komitmen pimpinan. Berikut adalah faktor-faktor penyebab keberhasilan (nilai tinggi) dan kegagalan (nilai rendah/turun) SAKIP tahun 2025:

Faktor Penyebab Keberhasilan (Nilai Tinggi/Meningkat)

1. Komitmen Tinggi Pimpinan (Tone at the Top): Pimpinan terlibat langsung dalam penyusunan perencanaan, pengukuran kinerja, dan pemanfaatan hasil evaluasi, tidak sekadar administratif.
2. Perencanaan Kinerja yang Berkualitas: Sasaran strategis telah berorientasi pada

hasil (outcome), bukan sekadar output kegiatan. Penggunaan pohon kinerja (cascading) yang logis dari tingkat tertinggi hingga staf terendah.

3. Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Tepat Waktu: Dokumen LKjIP diselesaikan, direviu, dan diunggah (ke sistem aplikasi) sebelum batas waktu akhir Februari 2025.
4. Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi: Melaksanakan perbaikan berdasarkan catatan LHE (Laporan Hasil Evaluasi) tahun sebelumnya secara tuntas, bukan parsial.
5. Efisiensi Anggaran: Anggaran digunakan untuk mendukung sasaran strategis, menciptakan inovasi yang berdampak nyata pada pelayanan publik.
6. Penggunaan TI dalam Manajemen Kinerja: Evaluasi internal dan pengukuran kinerja didukung penuh oleh aplikasi (e-SAKIP) sehingga data lebih akurat.

Faktor Penyebab Kegagalan/Penurunan (Nilai Rendah)

1. Kegagalan dalam Cascading (Pohon Kinerja): Indikator kinerja utama (IKU) tidak selaras dengan tujuan strategis, atau pohon kinerja tidak menggambarkan permasalahan utama.
2. Inovasi Tidak Berdampak: Inovasi yang dibuat hanya bersifat administratif (membuat aplikasi baru) tetapi tidak meningkatkan efektivitas kinerja atau layanan.
3. Data Tidak Akurat/Salah Perhitungan: Terdapat kesalahan perhitungan capaian indikator (misalnya pada Indeks Gini atau Indeks Kepuasan Masyarakat).
4. Budaya Kinerja Rendah: Kinerja hanya dianggap sebagai pemenuhan dokumen administratif, belum menjadi budaya kerja sehari-hari.
5. Tindak Lanjut Parsial: Perbaikan atas temuan evaluator internal/eksternal tidak tuntas, atau hanya sekadar menyiapkan dokumen formalitas tanpa perubahan substantif.
6. Keterbatasan Anggaran & Kinerja: Anggaran tidak difokuskan pada outcome utama, atau terjadi pemotongan anggaran yang berdampak pada target sasaran strategis.

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.82
Efisiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Nilai SAKIP	Nilai	97%	88%	9

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Nilai SAKIP* terdiri dari 7 program sebesar Rp.149.880.503.500,- dengan realisasi sebesar Rp.132.076.128.893-, dengan capaian sebesar 97%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efisiensi sebesar 9.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah;
2. Program Pengelolaan Keuangan Daerah;
3. Program Kepegawaian Daerah;
4. Program Riset dan Inovasi;
5. Program Penyelenggaraan Pengawasan;
6. Program Pengelolaan Aplikasi Informatika.

1.2 Indikator 16 : Indeks Inovasi Daerah

Analisis terhadap Indeks Inovasi Daerah (IID) Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tahun 2025 menunjukkan tren positif dengan fokus pada peningkatan kualitas dan jumlah inovasi pelayanan publik. Pemerintah Kabupaten Sidrap secara agresif menargetkan peningkatan nilai IID untuk memperkuat posisinya dalam inovasi daerah.

Berikut adalah analisis Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025:

1. Target dan Pencapaian IID 2025

- Target Nilai: Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah

(Bapperida) Sidrap menargetkan nilai IID naik menjadi 55 poin pada tahun 2025, meningkat dari 47,72 poin pada tahun 2024.

- Kelas Inovasi: Untuk mencapai target tersebut, Bapperida mengadakan "Kelas Inovasi" perdana pada April 2025 untuk membekali Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam penyusunan proposal dan rancang bangun inovasi.
- Partisipasi: Pemkab Sidrap menyiapkan setidaknya 10 inovasi terbaik untuk mengikuti Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) 2025.

2. Fokus Inovasi Daerah

- Integrasi Teknologi: Inovasi yang dikembangkan menekankan pada penggunaan alat bantu teknologi tepat guna yang disertai Standard Operational Procedure (SOP).
- Kualitas Pelayanan: Indeks Pelayanan Publik (IPP) Sidrap tahun 2025 melonjak dan mencapai angka tertinggi dalam lima tahun terakhir (2021-2025), dengan nilai 3,43 (kategori Baik).
- Inovasi Tematik: Inovasi difokuskan pada sektor-sektor strategis, termasuk tata kelola pengadaan, pelayanan publik digital, dan efisiensi birokrasi.

3. Analisis Strategi Tata Kelola Inovasi

- Peran Bapperida: Bapperida Sidrap berperan aktif sebagai fasilitator melalui pembinaan intensif kepada OPD untuk penginputan data ke Kemendagri.
- Sinergi Perencanaan: Penyusunan inovasi disinergikan dengan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025-2029, memastikan bahwa inovasi sejalan dengan visi pembangunan jangka menengah.
- Apresiasi: Pemerintah memberikan penghargaan kepada inovator-inovator OPD untuk memotivasi partisipasi dalam penginputan IID.

4. Tantangan dan Peluang

- Peluang: Adanya dukungan kuat dari pemerintah daerah dan peningkatan signifikan pada indeks pelayanan publik menjadi modal utama untuk mencapai kategori "Inovatif" atau "Sangat Inovatif" di tahun 2025.
- Tantangan: Kebutuhan untuk konsisten dalam penginputan data dan

memastikan inovasi yang dilaporkan benar-benar berdampak langsung pada masyarakat.

Secara keseluruhan, analisis IID Sidrap 2025 menunjukkan komitmen tinggi dalam peningkatan inovasi pelayanan publik. Dengan target 55 poin, Sidrap bergerak menuju perbaikan tata kelola birokrasi yang lebih modern dan efisien, didukung oleh peningkatan kualitas pelayanan publik yang signifikan.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.83
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Inovasi Daerah	Indeks	50.58	42.1	83.23%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 12 yaitu **Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Berbasis Inovasi dan Digitalisasi** Pada Indikator Indeks Inovasi Daerah sebesar 42.1 % dari target 50.58 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 83.23% atau tercapai dengan kriteria **Tinggi**.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.84
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Inovasi Daerah	Indeks	47,72	42.1	82	83.23

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 83.23% di Tahun 2025.

3. *Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.*

Tabel 3.85
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Inovasi Daerah	Indeks	42.1	63,86	65.92

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks Inovasi Daerah pada tahun pertama sebesar 42.1% sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 63,86% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang telah mencapai target jangka menengah sebesar 65.92%

4. *Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.*

Keberhasilan peningkatan Indeks Inovasi Daerah (IID) Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 didorong oleh pergeseran strategis dalam manajemen inovasi, peningkatan pelayanan publik yang signifikan, dan komitmen kuat dari pemerintah daerah. Sidrap bahkan berhasil memecahkan rekor penghargaan nasional.

Berikut adalah analisis faktor-faktor penyebab keberhasilan tersebut:

1. Penguatan Manajemen Inovasi melalui Bapperida

- Kelas Inovasi yang Konsisten: Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Sidrap aktif menggelar "Kelas Inovasi" sepanjang tahun 2025 (dimulai April 2025) untuk membimbing para inovator dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

- Target Nilai IID yang Jelas: Terdapat target terukur untuk menaikkan skor IID hingga tembus di atas 55 poin, yang mendorong OPD untuk lebih giat melaporkan inovasinya.
- Persiapan KIPP (Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik): Pemda secara proaktif menyiapkan 10 inovasi terbaik untuk mengikuti KIPP 2025, yang meningkatkan kualitas dokumen dan dampak inovasi.

2. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (Indeks Tertinggi 5 Tahun)

- Lonjakan Skor Pelayanan Publik: Indeks Pelayanan Publik Sidrap pada tahun 2025 melonjak dan mencapai yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan peningkatan skor inovasi.
- Implementasi Identitas Kependudukan Digital (IKD): Implementasi IKD di dinas kependudukan dan pencatatan sipil menjadi salah satu pendorong utama inovasi administrasi kependudukan.

3. Komitmen Kepala Daerah dan Tata Kelola

- Transformasi Manajemen Inovasi: Berdasarkan studi tahun 2025, perbaikan tata kelola pemerintahan melalui perumusan Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) yang jelas dan terukur menjadi faktor kunci yang memperbaiki skor dari tahun-tahun sebelumnya.
- Fokus pada 14 Program Unggulan: Bupati Sidrap, Syaharuddin Alrif, menerapkan pendekatan kerja nyata, salah satunya melalui program TeknoFarm Compact untuk sektor pertanian (Sarprofest).

4. Prestasi Nasional sebagai Stimulus

- Penghargaan TP2DD Terbaik: Sidrap dianugerahi sebagai TP2DD (Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah) Kabupaten Terbaik 2025 untuk kawasan Sulawesi, yang menunjukkan keberhasilan inovasi di bidang digitalisasi transaksi keuangan.
- Adinkes Awards 2025: Meraih penghargaan Adinkes (Asosiasi Dinas Kesehatan) yang menunjukkan inovasi di bidang pelayanan kesehatan.

Keberhasilan Sidrap di tahun 2025 bukan kebetulan, melainkan hasil dari intervensi langsung Bapperida melalui Kelas Inovasi, dorongan kuat dari

pimpinan daerah, serta fokus pada inovasi layanan publik yang berbasis data dan digitalisasi.

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.86
Efisiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Indeks Inovasi Daerah	Indeks	83.23%	88,12 %	105.87

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Indeks Inovasi Daerah* terdiri dari 0 program sebesar Rp.149.880.503.500,- dengan realisasi sebesar Rp.132.076.128.893-, dengan capaian sebesar 88.12%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efisiensi sebesar 105.87%.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah;
2. Program Pengelolaan Keuangan Daerah;
3. Program Kepegawaian Daerah;
4. Program Riset dan Inovasi;
5. Program Penyelenggaraan Pengawasan;
6. Program Pengelolaan Aplikasi Informatika.

1.3 Indikator 17 : Indeks SPBE

Berdasarkan hasil evaluasi dan perkembangan terkini, Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2024-2025 menunjukkan tren peningkatan signifikan. Pemerintah Kabupaten Sidrap terus memperkuat tata kelola digital untuk mewujudkan Smart Governance.

Berikut adalah analisis indeks dan implementasi SPBE Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2025:

1. Peningkatan Nilai Indeks SPBE (2024-2025)

- Tren Positif: Hasil evaluasi SPBE terakhir (akhir 2024 hingga awal 2025) menunjukkan bahwa nilai indeks SPBE Sidrap meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh evaluasi mandiri dan perbaikan kebijakan.
- Target 2025: Dalam rangka penyusunan RPJMD 2025-2029, peningkatan SPBE menjadi salah satu prioritas, khususnya untuk memperkuat tata kelola data.

2. Fokus Implementasi dan Transformasi Digital 2025

- Satu Data Indonesia (SDI): Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Sidrap memperkuat penerapan Satu Data Indonesia untuk memastikan data pemerintah cepat, tepat, dan mudah diakses.
- Aplikasi SRIKANDI: Implementasi aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) menunjukkan kemajuan signifikan dalam tata kelola administrasi surat-menyurat.
- AI dan Pelayanan Publik: Penerapan SPBE telah merambah ke penggunaan chatbot layanan, sistem antrean online, layanan kesehatan, hingga perizinan berusaha.
- Pemerintahan Digital (Pemdi): Sesuai dengan perkembangan kebijakan nasional (Perpres Nomor 83 Tahun 2025), SPBE di Sidrap bertransformasi menuju Pemerintahan Digital (PEMDI) yang lebih terintegrasi.

3. Kekuatan dan Aspek yang Perlu Ditingkatkan

- Kekuatan: Adanya komitmen kuat dari pimpinan daerah (melalui Perbub dan Rencana Strategis) serta pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang sudah mulai diterapkan.
- Aspek Peningkatan: Fokus peningkatan di tahun 2025 berpusat pada pemerataan infrastruktur digital dan peningkatan keamanan informasi untuk melindungi data pemerintah dan masyarakat.

4. Indeks Pelayanan Publik 2025

- Sebagai dampak dari perbaikan SPBE, Indeks Pelayanan Publik Sidrap pada awal tahun 2025 dilaporkan melonjak drastis, mencapai titik tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Analisis SPBE Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2025 menunjukkan performa matang dan terus meningkat (berada pada tren positif), dengan fokus utama pada

integrasi data (Satu Data), pemanfaatan AI, dan peningkatan layanan publik digital menuju konsep Pemerintahan Digital (Pemdi).

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.87
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks SPBE	Indeks	3.22	3.04	94.41%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 12 yaitu **Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Berbasis Inovasi dan Digitalisasi** Pada Indikator Indeks SPBE sebesar 3.04 % dari target 3,22 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 94.41% atau tercapai dengan kriteria **Sangat Tinggi**.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.88
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks SPBE	Indeks	3,04	3.04	100	94.41

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 94.41 di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.89
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks SPBE	Indeks	3.04	4,07	74,69

Realisasi kinerja pada Indikator Angka Kriminalitas pada tahun pertama sebesar 3.04% sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 4.07% perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai target jangka menengah sebesar 74,69%

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan data hingga awal 2026, indeks SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) dan pelayanan publik Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2025, bahkan mencapai titik tertinggi dalam lima tahun terakhir. Keberhasilan ini didorong oleh komitmen kuat pemerintah daerah dalam transformasi digital dan tata kelola yang akuntabel.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan peningkatan indeks SPBE Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2025:

1. Transformasi Digital Pelayanan Publik yang Masif

- Peningkatan Kualitas Layanan Digital: Indeks Pelayanan Publik (IPP) Sidrap melonjak pada 2025 menjadi kategori 'B' (Baik) atau 'B-'. Keberhasilan SPBE berkontribusi langsung pada efisiensi layanan yang lebih transparan dan cepat.
- Implementasi Aplikasi SRIKANDI: Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) terbukti meningkatkan tata kelola persuratan dan administrasi secara elektronik, yang menjadi salah satu indikator utama SPBE.
- Identitas Kependudukan Digital (IKD): Implementasi IKD yang agresif di Dinas Pencatatan Sipil mempermudah akses layanan publik berbasis elektronik, yang mendongkrak nilai kesiapan SPBE.

2. Komitmen Kepemimpinan dan Tata Kelola (Smart Governance)

- Evaluasi SPBE yang Proaktif: Pemerintah Kabupaten Sidrap secara konsisten melakukan evaluasi mandiri dan tindak lanjut terhadap evaluasi KemenPANRB, yang terbukti meningkatkan nilai dari tahun-tahun sebelumnya.
- Komitmen Antikorupsi: Keberhasilan SPBE berjalan beriringan dengan raihan predikat "Terjaga" dari KPK RI, menunjukkan bahwa sistem digital yang dibangun berhasil menciptakan transparansi dan akuntabilitas (smart governance).
- Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Terintegrasi: Penyusunan Renstra Perangkat Daerah 2025-2029 yang diselaraskan dengan RPJMD, memperkuat dasar hukum dan rencana pengembangan SPBE jangka panjang.

3. Penguatan Infrastruktur dan SDM Digital

- Pacu Pemanfaatan Teknologi: Pemkab Sidrap aktif memperkuat infrastruktur teknologi digital untuk mendukung tata kelola pemerintahan, yang memfasilitasi integrasi antar perangkat daerah.
- Pengembangan Kompetensi: Adanya upaya pengembangan kompetensi SDM aparatur dalam mengelola sistem pemerintahan berbasis elektronik.

4. Pelayanan Publik yang Terintegrasi (2025)

- Pelayanan Berbasis Elektronik: Sidrap berhasil mengintegrasikan berbagai layanan (kesehatan, adminduk, dll) dalam satu sistem yang terukur (menjadi salah satu indikator peningkatan indeks 2025).

Dengan faktor-faktor tersebut, Kabupaten Sidenreng Rappang berhasil menjadikan SPBE sebagai salah satu pilar untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan dan kualitas hidup masyarakat melalui digitalisasi.

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.90
Efisiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	satuan	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Indeks SPBE	Indeks	94.41%	88.12%	6,29

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Indeks SPBE* terdiri dari 7 program sebesar

Rp.149.880.503.500,- dengan realisasi sebesar Rp.132.076.128.893-, dengan capaian sebesar 88.12%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 6,29

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah;
2. Program Pengelolaan Keuangan Daerah;
3. Program Kepegawaian Daerah;
4. Program Riset dan Inovasi;
5. Program Penyelenggaraan Pengawasan;
6. Program Pengelolaan Aplikasi Informatika.

Sasaran 13 : Tercapainya Peningkatan Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik

Tabel 3.91
Capaian Indikator Sasaran 13

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Indeks Pelayanan Publik	2,03	3,43	168.97
2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	76,59	79.09	103.27

1. 1 Indikator 18 : Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan dan mencatatkan skor tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Berikut adalah analisis poin-poin utama kinerja pelayanan publik Sidrap tahun 2025:

1. Skor dan Predikat IPP

- Nilai Indeks: Sidrap meraih skor 3,43 pada tahun 2025.
- Kategori: Nilai tersebut menempatkan Sidrap dalam Kategori B- (Baik).
- Pencapaian Regional: Peningkatan ini membawa Kabupaten Sidrap masuk ke dalam 7 besar daerah dengan layanan publik terbaik di Sulawesi Selatan.

2. Inovasi dan Fokus Pelayanan

- Digitalisasi Layanan: Pemerintah daerah memperkuat transparansi informasi melalui situs resmi Pemkab Sidrap dan penggunaan media sosial di hampir seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD).
- Evaluasi Ombudsman: Pada akhir 2025, instansi seperti Rutan Kelas IIB Sidrap menerima audit langsung dari Tim Ombudsman RI untuk penilaian opini maladministrasi guna memastikan kualitas pelayanan sesuai standar.
- Layanan Prioritas: Kantor Pertanahan Kabupaten Sidrap mendapatkan penghargaan sebagai kantor dengan nilai kinerja Layanan Prioritas tertinggi se-Sulawesi Selatan tahun 2025.

3. Kepuasan Masyarakat

- Survei Independen: Mayoritas warga Sidrap dilaporkan merasa puas terhadap kinerja pelayanan pemerintah daerah berdasarkan survei yang dirilis pada akhir Desember 2025.
- Survei Kebutuhan Data: BPS Kabupaten Sidrap juga melakukan analisis survei kebutuhan data untuk memastikan pelayanan informasi statistik relevan dengan kebutuhan publik tahun 2025.

4. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun mencatat kenaikan, beberapa sektor yang tetap menjadi fokus pengawasan (berdasarkan tren nasional yang juga dipantau Ombudsman di wilayah tersebut) meliputi:

- Peningkatan kompetensi aparatur layanan.
- Optimalisasi pengelolaan pengaduan melalui kanal digital yang terintegrasi seperti LAPOR.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.92
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Pelayanan Publik	Indeks	2.03	3.43	168.97%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 13 yaitu **Tercapainya Peningkatan Kepuasan Masyarakat Terhadap pelayanan Publik** Pada Indikator Indeks Pelayanan Publik sebesar 2.03 % dari target 3.43 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 168.97% atau tercapai dengan kriteria ***Sangat Tinggi***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.93
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Pelayanan Publik	Indeks	1,73	3,43	100	168.97

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 168.97% di Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.94
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,43	3.24	105,86%

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks Pelayanan Publik pada tahun pertama dengan indeks sebesar 3,43 sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 3,24 perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang telah melampaui target jangka menengah dengan capaian sebesar 105,86%

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan data dan tren peningkatan kualitas pelayanan publik di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), keberhasilan indeks pelayanan publik tahun 2025 (berdasarkan evaluasi kinerja 2024/2025) dipengaruhi oleh kombinasi komitmen kepemimpinan, digitalisasi, dan inovasi pelayanan.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan indeks pelayanan publik Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2025:

1. Digitalisasi Pelayanan Publik (E-Government)

- Optimalisasi MPP Digital: Implementasi Mal Pelayanan Publik (MPP) yang semakin terintegrasi, baik fisik maupun digital, mempermudah akses masyarakat. Hal ini mengurangi tatap muka dan mempercepat proses birokrasi.
- Inovasi Aplikasi Daerah: Penggunaan aplikasi khusus untuk perizinan dan kependudukan yang lebih responsif dan mudah digunakan oleh masyarakat, meningkatkan efisiensi waktu pelayanan.

2. Inovasi Pelayanan Publik yang Berkelanjutan

- Inovasi Berbasis Kebutuhan Masyarakat: Pemda Sidrap fokus menciptakan inovasi yang tidak hanya administratif, tetapi langsung menjawab kebutuhan dasar warga, seperti peningkatan layanan kesehatan di tingkat Puskesmas dan kemudahan pengurusan dokumen kependudukan di tingkat desa.

- Replikasi Inovasi Terbaik: Keberhasilan didorong oleh adopsi inovasi dari daerah lain yang disesuaikan dengan konteks lokal Sidrap, didukung dengan replikasi praktik terbaik (best practices) pelayanan publik.

3. Komitmen Kepemimpinan dan Budaya Kerja

- Komitmen Pimpinan Daerah: Pimpinan (Bupati/Pj. Bupati dan jajaran) menunjukkan komitmen yang kuat melalui pengawasan ketat terhadap kinerja SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah).
- Peningkatan Kualitas SDM: Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sidrap semakin berorientasi pelayanan (service oriented) berkat pelatihan berkesinambungan, yang meningkatkan keramahan dan profesionalisme.

4. Penguatan Mekanisme Pengaduan (Responsivitas)

- Sistem Pengaduan Cepat (SP4N-LAPOR!): Pengelolaan pengaduan masyarakat yang semakin responsif. Laporan masyarakat ditindaklanjuti dengan cepat, yang secara langsung meningkatkan nilai kepuasan masyarakat (indeks kepuasan).

5. Standarisasi Pelayanan

- Penerapan SOP yang Jelas: Setiap instansi pelayanan publik (Dinas Dukcapil, DPMPSTP, Puskesmas) menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang transparan mengenai alur, waktu, dan biaya pelayanan.

Keberhasilan ini merupakan hasil berkesinambungan dari upaya perbaikan sistem di tahun sebelumnya. Fokus Sidrap adalah menghilangkan hambatan prosedural dan meningkatkan aksesibilitas melalui teknologi. Keberhasilan ini juga kemungkinan besar diukur dari nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang tinggi dan nilai evaluasi Kementerian PANRB yang meningkat.

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.95
Efisiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	satuan	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik	Indeks	168.97%	98,93%	70,04

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Indeks Pelayanan Publik* terdiri dari 3 program sebesar Rp.624.939.500,- dengan realisasi sebesar Rp.618.237.305-, dengan capaian sebesar 98.93 %. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 70,04.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Program Pendaftaran Penduduk;
2. Program Pencatatan Sipil;
3. Program Pelayanan Penanaman Modal.

1. 2 Indikator 19 : Indeks Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan data terkini, analisis Indeks Pelayanan Publik (IPP) dan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat positif, bahkan mencatatkan peningkatan tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Berikut adalah poin-poin analisis utama mengenai kepuasan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2025:

- Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Indeks Pelayanan Publik Sidrap 2025 melonjak ke kategori "Baik", menandakan perbaikan signifikan dalam birokrasi dan pelayanan kepada masyarakat.
- Tingkat Kepuasan di Atas 75%: Survei menunjukkan tingkat kepuasan warga Sidrap konsisten menembus angka 75 persen, terutama pada awal masa pemerintahan Bupati baru, Syaharuddin Alrif – Nurkanaah (2025-2030).
- Fokus Pemerintahan: Peningkatan ini didorong oleh komitmen pemerintah daerah untuk menciptakan pemerintahan yang lebih transparan, cepat, dan berpihak pada masyarakat.
- Penguatan Tata Kelola: Nilai Indeks Tata Kelola Pengadaan tahun 2025 meningkat, yang mencerminkan profesionalitas dan transparansi yang lebih baik dalam pengadaan barang/jasa pemerintah.
- Pelayanan Sektoral: Survei kepuasan juga mencakup berbagai bidang, termasuk infrastruktur desa (contoh di Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase) dan pelayanan data (BPS Sidrap).

- Prestasi Nasional: Selain kepuasan layanan umum, Sidrap juga meraih prestasi nasional, seperti peringkat 1 dalam capaian deteksi dini kanker serviks.

Analisis ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan pelayanan publik yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2025 berhasil meningkatkan persepsi positif masyarakat secara signifikan.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.96
Target Capaian Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	76,59	79,09	103,27%

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 13 yaitu **Tercapainya Peningkatan Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik** Pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terealisasi sebesar 79.09 dari target 76,59 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 103,27% atau tercapai dengan kriteria **Sangat Tinggi**.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.97
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	75,46	79.09	100	103,27

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar di 103,27% Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.98
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	79.09	81,29	97,29

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun pertama dengan Indeks sebesar 79.09 sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 81,29 perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai target jangka menengah dengan capaian sebesar 97,29%.

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan kenaikan indeks kepuasan masyarakat di Kabupaten Sidrap tahun 2025:

1. Komitmen Pembenahan Tata Kelola dan Pelayanan

- Perubahan Gaya Kepemimpinan: Keberhasilan ini tidak lepas dari fokus pemerintah daerah baru (Syaharuddin–Nurkanaah) di tahun 2025 yang menitikberatkan pada perbaikan kualitas layanan publik secara langsung.
- Pembenahan Prosedur: Pemerintah Sidrap melakukan evaluasi intensif terhadap kinerja pelaksana pelayanan publik, merujuk pada undang-undang nomor 25 tahun 2009, untuk memangkas birokrasi yang berbelit.
- Budaya Kerja: Adanya komitmen kuat untuk menciptakan pelayanan yang lebih profesional, transparan, dan responsif.

2. Peningkatan Efisiensi dan Teknologi (Digitalisasi)

- Penerapan Sistem Digital: Penggunaan sistem informasi, seperti Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di berbagai sektor termasuk Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), meningkatkan kecepatan dan akurasi layanan.

- Penyederhanaan Layanan: Layanan publik dibuat lebih cepat dan mudah diakses oleh masyarakat, mengurangi waktu tunggu dan biaya administrasi.

3. Fokus pada Sektor Krusial

- Infrastruktur Desa: Terdapat analisis peningkatan kepuasan masyarakat yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur, terutama di tingkat desa (misalnya studi kasus di Kecamatan Pitu Riase).
- Pelayanan Administrasi Kependudukan: Perbaikan kualitas di kantor kelurahan dan dinas kependudukan membuat administrasi lebih efisien.
- Layanan Kesehatan: Peningkatan mutu pelayanan kesehatan, baik bagi pasien BPJS maupun non-BPJS di rumah sakit daerah.

4. Responsivitas terhadap Umpan Balik (Survei SKM)

- Survei Berkala (SKM): Pemerintah aktif menggunakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai bahan evaluasi triwulanan. Umpan balik ini langsung ditindaklanjuti untuk memperbaiki titik lemah layanan.
- Pemanfaatan Media: Optimalisasi berbagai media komunikasi untuk menampung aduan dan saran masyarakat secara real-time.

5. Apresiasi dan Motivasi Eksternal

- Penghargaan Kabupaten Sehat: Prestasi sebagai Kabupaten Sehat 2025 juga mencerminkan sinergi program pemerintah yang berhasil meningkatkan kualitas hidup, yang secara tidak langsung mendongkrak persepsi positif masyarakat terhadap pemerintah.

Secara keseluruhan, keberhasilan Sidrap di tahun 2025 didorong oleh peralihan paradigma pelayanan yang proaktif dan digital dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

5. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.99
Efesiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	satuan	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efesiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	103,27%	98,93%	4,34

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Indeks Kepuasan Masyaakat* terdiri dari 0 program

sebesar Rp.624.939.500,- dengan realisasi sebesar Rp.618.237.305-, dengan capaian sebesar 98.93%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan anggaran memiliki tingkat efesiensi sebesar 4,34.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Program Pendaftaran Penduduk;
2. Program Pencatatan Sipil;
3. Program Pelayanan Penanaman Modal.

3.1.7 Misi VII : Mengembangkan Infrastruktur Yang Merata dan Berkualitas Untuk Mendukung Pertumbuhann Ekonomi Serta Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

3.1.7.1 Tujuan 7 : Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur yang Berkualitas

1. Indeks Daya saing Daerah (Pilar Infrastruktur)

Berdasarkan data awal tahun 2026 yang meninjau kinerja sepanjang tahun 2025, analisis Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) menunjukkan posisi yang sangat kuat sebagai salah satu motor pertumbuhan ekonomi utama di Sulawesi Selatan.

Berikut adalah penjelasan analisis daya saing Kabupaten Sidrap tahun 2025:

1. Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Pertanian dan Sektor Jasa

- **Pertumbuhan Tertinggi:** Sepanjang 2025, Sidrap mencatatkan pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan pada beberapa triwulan berturut-turut.
- **Lumbung Pangan & Peternakan:** Sektor pertanian tetap menjadi unggulan dengan peningkatan produksi gabah yang signifikan. Selain itu, Sidrap memperkuat posisinya sebagai produsen telur ayam terbesar di Sulsel, yang krusial bagi ketahanan pangan regional.
- **Daya Saing Inklusif:** Pertumbuhan ekonomi Sidrap dinilai tidak hanya cepat, tetapi juga inklusif (inklusif dan produktif), menggabungkan sektor pertanian tradisional dengan sektor jasa dan modernisasi pertanian.

2. Inovasi dan Tata Kelola Pemerintah

- **Kelas Inovasi:** Bapperida Sidrap secara proaktif menggelar "Kelas Inovasi" pada Juli 2025 untuk memaksimalkan penginputan Indeks Inovasi Daerah (IID) 2025.
- **Peningkatan SDM & Tata Kelola:** Terdapat dorongan untuk memperkuat kapasitas inovasi melalui penyusunan Road Map Sistem Inovasi Daerah (SIDa) agar lebih terukur.

3. Infrastruktur dan Lingkungan Bisnis

- **Pusat Pertumbuhan:** Sidenreng Rappang memiliki letak strategis, menjadikannya pusat perdagangan dan mobilitas yang mudah diakses di Sulawesi Selatan.

- TP2DD Terbaik: Sidrap dianugerahi penghargaan Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) Terbaik se-Sulawesi tahun 2025 (diterima di awal 2026), yang menunjukkan keunggulan dalam transaksi elektronik dan efisiensi birokrasi.

4. Pilar Daya Saing Daerah (Analisis 2024-2025)

- Berdasarkan pilar IDSD, keunggulan Sidrap didorong oleh:
- Pilar 7-10: Optimalisasi pasar produk dan ukuran pasar yang besar untuk komoditas pertanian/peternakan.
- Pilar 11-12 (Dinamisme Bisnis): Fokus pada modernisasi pertanian untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah.

Daya saing Kabupaten Sidenreng Rappang di tahun 2025 tergolong tinggi, didorong oleh efisiensi sektor pertanian (keunggulan komparatif), pertumbuhan ekonomi yang pesat, dan inovasi tata kelola pemerintahan yang semakin digital.

Tabel 3.100
Capaian Realisasi Tujuan 7

Indikator Tujuan	Target	Realisasi 2025	Capaian (%)
Indeks Daya Saing Daerah (Pilar Infrastruktur)	3.29	3.16	96.05%

Sasaran 14 : Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Infrastruktur Daerah

Tabel 3.101
Capaian Indikator Sasaran 14

No.	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Nilai Infrastruktural	76.91	79,34	103,16

1. 1 Indikator 20 : Indeks Infrastruktur

Berdasarkan data hingga awal 2026 yang mencakup evaluasi tahun 2025, analisis indeks infrastruktur di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) menunjukkan peningkatan signifikan dan fokus pada perbaikan konektivitas wilayah serta infrastruktur dasar, terutama di bawah kepemimpinan baru tahun 2025.

Berikut adalah poin-poin utama analisis indeks infrastruktur Sidrap tahun 2025:

1. Peningkatan Konektivitas dan Jalan (Infrastruktur Fisik):
 - Tahun 2025 ditandai dengan percepatan perbaikan jalan, salah satunya melalui groundbreaking Paket 3 Multi-Years Contract (MYC) oleh Pemprov Sulsel yang membenahi 254 km jalan, termasuk di Sidrap.
 - Bupati Sidrap, Syaharuddin Alrif, berfokus pada perbaikan jalan desa dan kota, contohnya peningkatan infrastruktur di Kecamatan Pitu Riase (Desa Lombo) dan perbaikan 17 ruas jalan dalam Kota Rappang.
 - Adanya pembangunan rabat beton sepanjang 2,1 km yang menghubungkan Pasar Sentral Amparita hingga Desa Teteaji, Kecamatan Tellu Limpoe, dengan anggaran sinergi Pemprov dan Pemkab.
2. Dukungan Infrastruktur Pertanian:
 - Sebagai kabupaten agraris, infrastruktur dasar dan ekonomi, termasuk perbaikan saluran irigasi dan jalan usaha tani, menjadi prioritas untuk mendukung peningkatan produksi padi yang signifikan pada 2025.
3. Indeks Pelayanan Publik dan Tata Kelola:
 - Indeks Pelayanan Publik (IPP) Sidrap tahun 2025 mengalami lonjakan, mencapai kategori B (Baik), tertinggi dalam lima tahun terakhir. Ini mencerminkan perbaikan sarana prasarana layanan, termasuk yang berbasis digital (SPBE).
 - Indeks Tata Kelola Pengadaan (ITKP) Tahun 2025 meraih posisi kedua terbaik di Sulsel dengan skor 80,20 (Predikat Baik), yang menunjukkan peningkatan kualitas pengadaan infrastruktur secara transparan.
4. Infrastruktur Energi Terbarukan:
 - Pemkab Sidrap menjajaki kerja sama pengembangan energi terbarukan untuk penguatan kemandirian energi dan keandalan listrik.
5. Anggaran dan Dukungan Pemprov:
 - Sidrap menerima bantuan keuangan dari Pemprov Sulsel, salah satunya senilai Rp17 miliar pada akhir 2025 untuk peningkatan infrastruktur jalan prioritas.

Analisis indeks infrastruktur Sidrap 2025 menunjukkan tren positif/meningkat (optimis), dengan fokus kuat pada perbaikan fisik (jalan) dan layanan publik (digitalisasi) untuk mendukung produktivitas sektor pertanian dan ekonomi masyarakat.

Penjabaran data capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perbandingan antar target dan realisasi kinerja tahun ini.

Tabel 3.102
Target Capain Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2025		Capaian Kinerja Tahun 2025 (%)
		Target	Realisasi	
Indeks Infrastruktur	Indeks	76.91	79,34	103,16

Pengukuran capaian Indikator kinerja pertama pada sasaran 14 yaitu **Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Infrastruktur yang Berkualitas** Pada Indikator *Indeks Infrastruktur* terealisasi sebesar 79.34 dari target 76,91 dengan capaian kinerja yaitu sebesar 103,16% atau tercapai dengan kriteria ***Sangat Tinggi***.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Tabel 3.103
Perkembangan Pencapaian Indikator

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian (%)	
		2024	2025	2024	2025
Indeks Infrastruktur	Indeks	81,24	79,34	100	103,16

Perbandingan Realisasi serta capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan capaian sebesar di 103,16% Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel 3.104
Perbandingan Target Realisasi dengan Target RPJMD

Indikator	Satuan	Realisasi Tahun ini	Target Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah/ Capaian %
Indeks Infrastruktur	Indeks	79,34	78.90	100,55

Realisasi kinerja pada Indikator Indeks infrastruktur pada tahun pertama dengan Indeks sebesar 79,34 sedangkan target untuk jangka menengah sebesar 78,90 perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai target jangka menengah dengan capaian sebesar 100,55%.

4. Analisis Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Pencapaian signifikan pada indeks infrastruktur Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) di tahun 2025 didorong oleh penguatan sinergi anggaran antara daerah dan provinsi serta fokus pada aksesibilitas jalan wilayah produksi.

Berikut adalah analisis faktor-faktor utama keberhasilan tersebut:

1. Optimalisasi Anggaran dan Dukungan Pemerintah Provinsi

Keberhasilan ini didukung kuat oleh kucuran dana bantuan keuangan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

- **Bantuan Keuangan Khusus:** Pada akhir 2025, Sidrap menerima bantuan senilai Rp17 miliar dari Pemprov Sulsel yang dialokasikan khusus untuk pembangunan jalan prioritas dan infrastruktur ketahanan pangan.
- **Proyek Multi-Years:** Pelaksanaan groundbreaking proyek preservasi jalan Paket 3 yang membenahi total 254 km jalan di wilayah Sidrap menjadi pendorong utama lonjakan indeks aksesibilitas wilayah.

2. Fokus pada Infrastruktur Jalan dan Wilayah Produksi

- Di bawah kepemimpinan Bupati H. Syaharuddin Alrif, pembangunan difokuskan pada infrastruktur yang memiliki dampak ekonomi langsung:
- **Peningkatan Jalan Perkotaan:** Pengerjaan ruas jalan di sisi saluran Kota Rappang meningkatkan mobilitas logistik dan kenyamanan transportasi masyarakat.

- Konektivitas Desa ke Kota: Fokus pembangunan tahun 2025 diarahkan pada penguatan infrastruktur dasar di tingkat desa untuk mendukung distribusi hasil pertanian, yang merupakan sektor unggulan daerah.

3. Sinergi Perencanaan Pembangunan (RKPD 2025)

Keberhasilan infrastruktur merupakan hasil dari perencanaan yang terukur dalam Musrenbang RKPD 2025 dengan tema "Penguatan Daya Saing Daerah":

- Sinkronisasi Program: Adanya keselarasan antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2025-2029 dengan prioritas nasional, terutama dalam hal digitalisasi layanan dan infrastruktur pendukung.
- Indeks Kepuasan Masyarakat: Laporan akademis menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur, khususnya di wilayah seperti Desa Leppangeng, berada pada kategori yang baik, mencerminkan efektivitas pembangunan yang tepat sasaran.

4. Dampak Multiplier pada Indikator Lain

Peningkatan infrastruktur ini secara paralel memberikan dampak positif pada indikator kesejahteraan lainnya:

- IPM Tertinggi: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sidrap mencapai 75,49 di tahun 2025, lonjakan tertinggi dalam 7 tahun terakhir, yang salah satunya didukung oleh akses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik berkat perbaikan infrastruktur jalan.
- Pertumbuhan Ekonomi: Infrastruktur yang mumpuni mengantarkan Sidrap meraih pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sulawesi Selatan pada awal 2026

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.105
Efisiensi Pengguna Sumber Daya

Tujuan/Sasaran	satuan	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Indeks Infrastruktur	Indeks	103	93,48%	9,52

Anggaran yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk mendukung pencapaian Tujuan ini terdiri Indikator *Indeks Infrastruktur* terdiri dari 6 program sebesar Rp.63.605.449.978,- dengan realisasi sebesar Rp.59.460.832.298-, dengan capaian sebesar 93,48%. Hasil Perbandingan selisih antara capaian kinerja dan Penyerapan

anggaran memiliki tingkat efisiensi pengguna sumber daya sebesar 9,52.

6. Analisis program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pendapatan perkapita

1. Program Penyelenggaraan Jalan;
2. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase;
3. Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh;
4. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum;
5. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah;
6. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ).

3.2 REALISASI CAPAIAN KINERJA ANGGARAN

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mendukung terwujudnya pencapaian kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja yang telah ditetapkan dalam rangka menunjang tercapainya sasaran strategis dan indikator kinerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025 dapat dilihat pada table berikut :

No	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
1.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR PERTANIAN	8.384.709.600	7.564.374.889	90,22
2	INDEKS KETAHANAN PANGAN	8.384.709.600	7.564.374.889	90,22
	- Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.002.959.000	739.947.684	73,78
	- Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	889.615.000	804.227.055	90,40
	- Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	1.451.132.500	1.320.859.175	91,02
	- Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	135.971.500	135.467.461	99,63
	- Program Penyuluhan Pertanian	1.020.055.000	734.370.800	71,99
	- Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	549.469.600	545.864.299	99,34
	- Program Pengelolaan Sumber Daya Air	3.185.944.000	3.149.928.048	98,87
	- Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	149.563.000	133.710.367	89,40
3	KONSTRIBUSI PDRB INDUSTRI PENGOLAHAN	1.537.247.600	1.377.160.945	89,59
	- Program Pembangunan dan Pengelolaan Distribusi Perdagangan	932.465.900	920.157.754	98,68
	- Program Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kab./Kota	578.908.800	434.199.244	75,00
	- Program Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota	25.872.900	22.803.947	88,14
4	PDRB PERKAPITA (JUTA RUPIAH)	4.656.091.400	4.009.385.022	86,11
	- Program Pemberdayaan Sosial	238.121.300	233.877.900	98,22

	- Program Rehabilitasi Sosial	257.322.000	242.125.163	94,09
	- Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	1.736.153.700	1.303.309.429	75,07
	- Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat	555.332.000	505.133.893	90,96
	- Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)	1.405.569.900	1.286.742.557	91,55
	- Program Administrasi Pemerintahan Desa	83.192.500	65.968.680	79,30
	- Program Pendidikan dan Latihan Perkoprasian	-	-	-
	- Program Pengembangan UMKM	380.400.000	372.227.400	97,85
5	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	17.325.496.400	17.088.893.599	98,63
	- Program Pelatihan Kerja dan Produktifitas Tenaga Kerja	10.005.466.700	9.826.500.549	98,21
	- Program Hubungan Industrial	1.681.697.100	1.680.739.050	99,94
	- Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	5.638.332.600	5.581.654.000	98,99
6	INDEKS PENDIDIKAN	75.034.150.100	71.769.839.309	95,65
	- Program Pengelolaan Pendidikan	68.164.534.500	64.992.132.224	95,35
	- Program Pengembangan Kurikulum	-	-	-
	- Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	5.638.332.600	5.581.654.000	98,99
	- Program Pembinaan Perpustakaan	1.231.283.000	1.196.053.085	97,14
7	INDEKS KESEHATAN	2.633.768.200	1.239.183.314	47,05
	- Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1.758.285.900	909.252.596	51,71
	- Program Pemberdayan Masyarakat Bidang Kesehatan	30.650.000	29.050.000	94,78
	- Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	844.832.300	300.880.718	35,61

8	INDEKS PEMBANGUNAN GENDER	307.094.000	305.405.800	99,45
	- Program Penguatan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	256.850.000	256.074.300	99,70
	- Program Peningkatan Kualitas Keluarga	50.244.000	49.331.500	98,18
	- Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	73.341.500	72.246.300	98,51
9	PENURUNAN INTENSITAS EMISI GRK	11.325.869.527	11.030.781.716	97,39
	- Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	43.786.000	43.508.000	99,37
	- Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	2.734.011.027	2.665.602.570	97,50
	- Program Pengelolaan Persampahan	8.548.072.500	8.321.671.146	97,35
10	INDEKS RESIKO BENCANA	1.052.610.000	1.009.716.103	95,92
	- Program Penanggulangan Bencana	1.052.610.000	1.009.716.103	95,92
11	ANGKA KRIMINALITAS (KASUS)	5.297.475.700	4.962.912.331	93,68
	- Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	1.726.383.200	1.532.463.000	88,77
	- Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	2.672.684.500	2.596.888.443	97,16
	- Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	752.984.000	714.631.640	94,91
	- Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi Sosial dan Budaya	145.424.000	118.929.248	81,78
12	TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN	13.436.207.800	13.069.094.383	97,27
13	INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN	1.186.178.500	1.185.699.284	99,96
	- Program Pengembangan Kebudayaan	976.286.500	976.108.284	99,98
	- Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	209.892.000	209.591.000	99,86

14	IPNDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA	38.586.893.920	37.004.723.362	95,90
	- Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	16.263.411.820	15.566.474.978	95,71
	- Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan	8.887.274.300	8.369.154.001	94,17
	- Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	13.436.207.800	13.069.094.383	97,27
15	NILAI SAKIP	149.880.503.500	132.076.128.893	88,12
16	INDEKS INOVASI DAERAH	149.880.503.500	132.076.128.893	88,12
17	INDEKS SPBE	149.880.503.500	132.076.128.893	88,12
	- Program Perencanaan Pengedalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	700.119.400	647.105.037	92,43
	- Program Pengelolaan Keuangan Daerah	141.971.233.000	124.843.953.516	87,94
	- Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	3.210.078.000	2.838.071.737	88,41
	- Program Kepegawaian Daerah	1.031.513.000	921.793.000	89,36
	- Program Riset dan Inovasi	104.035.600	82.342.903	79,15
	- Program Penyelenggaraan Pengawasan	1.514.746.000	1.394.913.200	92,09
	- Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	1.348.778.500	1.347.949.500	99,94
18	INDEKS PELAYANAN PUBLIK	624.939.500	618.237.305	98,93
	- Program Pendaftaran Penduduk	359.078.500	355.984.015	99,14
	- Program Pencatatan Sipil	68.000.000	67.901.000	99,85
	- Program Pelayanan Penanaman Modal	197.861.000	194.352.290	98,23
19	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	624.939.500	618.237.305	98,93
20	INDEKS INFRASTRUKTUR	63.605.449.978	59.460.832.298	93,48
	- Program Penyelenggaraan Jalan	47.274.019.478	46.863.890.471	99,13

-	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	276.672.000	275.197.280	99,47
-	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	199.030.000	198.738.772	99,85
-	Program Penglolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	42.655.500	22.176.177	51,99
-	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	3.579.437.500		-
-	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	12.233.635.500	12.100.829.598	98,91

3.3 AKUNTABILITAS KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN 2025

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 36 Tahun 2024 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Anggaran 2025, bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 202 sebesar Rp. 1.263.923.128.000,00-. Berpedoman pada proyeksi indikator makro ekonomi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, maka strategi - strategi kebijakan fiskal sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025–2030 diarahkan kepada:

1. Meningkatkan sumber penerimaan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah dan Bagi Hasil Pajak yang lebih rasional dan proporsional;
2. Meningkatkan efisiensi pengelolaan APBD dari sisi belanja;
3. Mengoptimalkan peningkatan penerimaan daerah yang bersumber dari sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan;
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dan sektor swasta, baik dalam pembiayaan maupun pelaksanaan pembangunan.

Upaya-upaya efektif dalam penggalan sumber - sumber pendapatan daerah harus terus dilakukan tanpa harus menambah beban bagi masyarakat sehingga nantinya pendapatan daerah tidak lagi harus bergantung pada satu atau dua jenis pajak daerah saja, diversifikasi sumber pendapatan daerah menjadi

mutlak dicari agar ketergantungan dan resiko dapat disebar, mengingat struktur ekonomi lebih banyak didominasi oleh sector primer, maka sudah saatnya dirancang berbagai tindakan yang dapat menggali sumber- sumber pendapatan daerah yang berbasiskan pada sektor primer dan mata rantainya. Pendapatan Daerah dikelompokkan kedalam Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer dan Lain – Lain Pendapatan Yang Sah yang masing - masing mempunyai fungsi untuk meningkatkan pelayanan baik untuk aparatur maupun pelayanan kepada masyarakat dengan rincian sebagai berikut:

PEMERINTAHAN KAB. SIDENRENG RAPPANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (KONSOLIDASI)
TAHUN ANGGARAN 2025
01 Januari 2025 Sampai 31 Desember 2025

Kode Rekening	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI 2025	% 2025	REALISASI 2024
1	2	3	4	5 = (4/3)*100	6
4	PENDAPATAN DAERAH	1.263.923.128.000,00	1.277.958.262.887,01	101,11	1.247.494.491.726,80
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	229.734.125.000,00	237.431.844.449,01	103,35	184.956.715.500,80
	JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH	229.734.125.000,00	237.431.844.449,01	103,35	184.956.715.500,80
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.032.589.003.000,00	1.038.906.418.438,00	100,61	1.056.467.147.194,00
	JUMLAH PENDAPATAN TRANSFER DANA PERIMBANGAN	876.519.392.000,00	885.073.468.593,00	100,97	921.641.974.026,00
4.2	JUMLAH PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT - LAINNYA	67.817.750.000,00	66.557.133.566,00	98,14	66.688.817.000,00
4.2	JUMLAH PENDAPATAN TRANSFER ANTAR DAERAH	88.251.861.000,00	87.275.816.279,00	98,89	68.136.356.168,00
	JUMLAH PENDAPATAN TRANSFER	1.032.589.003.000,00	1.038.906.418.438,00	100,61	1.056.467.147.194,00
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	1.600.000.000,00	1.620.000.000,00	101,25	6.070.629.032,00
	JUMLAH LAIN LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	1.600.000.000,00	1.620.000.000,00	101,25	6.070.629.032,00

	JUMLAH PENDAPATAN	1.263.923.128.000,00	1.277.958.262.887,01	101,11	1.247.494.491.726,80
5	BELANJA DAERAH	1.307.661.088.000,00	1.261.388.322.089,00	96,46	1.266.456.132.250,82
5.1	BELANJA OPERASI	1.027.542.950.000,00	1.003.806.626.084,00	97,68	957.877.210.361,96
	JUMLAH BELANJA OPERASI	1.027.542.950.000,00	1.003.806.626.084,00	97,68	957.877.210.361,96
5.2	BELANJA MODAL	138.346.905.000,00	132.931.295.288,00	96,08	172.087.450.001,86
	JUMLAH BELANJA MODAL	138.346.905.000,00	132.931.295.288,00	96,08	172.087.450.001,86
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	2.150.000.000,00	1.698.609.292,00	79,00	2.058.430.500,00
	JUMLAH BELANJA TIDAK TERDUGA	2.150.000.000,00	1.698.609.292,00	79,00	2.058.430.500,00
5.4	BELANJA TRANSFER	139.621.233.000,00	122.951.791.425,00	88,06	134.433.041.387,00
	JUMLAH BELANJA TRANSFER	139.621.233.000,00	122.951.791.425,00	88,06	134.433.041.387,00
	JUMLAH BELANJA	1.307.661.088.000,00	1.261.388.322.089,00	96,46	1.266.456.132.250,82
	SURPLUS/DEFISIT	(43.737.960.000,00)	16.569.940.798,01	(37,88)	(18.961.640.524,02)
6	PEMBIAYAAN DAERAH	43.737.960.000,00	43.738.873.635,47	100,00	64.974.600.657,49
6.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	46.012.960.133,00	46.012.960.133,47	100,00	67.248.687.155,49
	JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	46.012.960.133,00	46.012.960.133,47	100,00	67.248.687.155,49
6.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	2.275.000.133,00	2.274.086.498,00	99,95	2.274.086.498,00
	JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	2.275.000.133,00	2.274.086.498,00	99,95	2.274.086.498,00
	PEMBIAYAAN NETTO	43.737.960.000,00	43.738.873.635,47	100,00	64.974.600.657,49
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,00	60.308.814.433,48	0,00	46.012.960.133,47

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Sebagai penutup dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa pencapaian dari 7 tujuan dengan 8 Indikator Tujuan, 3 indikator telah tercapai dengan nilai capaian 100% keatas, 4 indikator belum tercapai atau dengan nilai dibawah 100% dan 1 indikator belum dapat di ukur. Namun demikian secara keseluruhan indikator tujuan tersebut masih masuk dalam katagori Sangat Baik atau dengan nilai diatas 90,01%, dan jika dirata-rata capaian kinerja dari 8 indikator tersebut sebesar 108,11%.

Sedangkan berkenaan dengan capaian kinerja sasaran yang terdiri dari 14 sasaran dengan 20 indikator sasaran, maka terdapat 11 indikator telah tercapai, 9 belum tercapai. Namun demikian dari 9 indikator yang tidak tercapai tersebut, ada 13 indikator bernilai diatas 90,01% atau katagori Sangat Baik. Sehingga bila dirata-ratakan capaian indikator sasaran tersebut 109,25%.

4.2. TINDAK LANJUT

Adapun dari indikator sasaran yang sudah tercapai dengan kategori Sangat Baik dan Baik akan di pertahankan dan ditingkatkan kedepannya, sedangkan pada pencapaian target kinerja dengan kategori kurang akan dilakukan perbaikan dan evaluasi untuk peningkatan di tahun akan datang.

Pangkajene Sidenreng, 26 Maret 2026

BUPATI SIDENRENG RAPPANG



SYAHARUDDIN ALRIF

LAMPIRAN

- ***Pernyataan Telah di reviu***
- ***Pengukuran Kinerja Tahun 2025***
- ***Perubahan PK Tahun 2025***
- ***Rencana Kinerja Tahun 2026***
- ***Perjanjian Kinerja Tahun 2026***
- ***Daftar Penghargaan Tahun 2025***



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
INSPEKTORAT DAERAH

Jl. Harapan Baru Kompleks OPD, Blok C No.17 Pangkajene Sidenreng
Nomor Telepon/ Fax : 0421-3590015, email_inspektoratsidrap@gmail.com
SULAWESI SELATAN

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang untuk Tahun Anggaran 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Pangkajene Sidenreng, 25 Maret 2026

INSPEKTORAT DAERAH
SIDENRENG RAPPANG,

Drs. MUSTARI KADIR, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19680119 199112 1 002

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2025

No	Sasaran		Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan dan produktivitas sektor pertanian	1	Laju Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian	Persen	3.00	10,70	356,66
		2	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	88.27	75,67	85,73
2	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	3	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	Persen	15.54	15,56	100,12
3	Meningkatnya pendapatan masyarakat	4	PDRB Perkapita	Juta Rupiah	61.83	65,15	105,37
4	Menurunnya tingkat pengangguran	5	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	2.93	3,36	85,32
5	Meningkatnya mutu dan akses pendidikan yang berkualitas dan merata	6	Indeks Pendidikan	Indeks	63.89	64,28	100,61
6	Meningkatnya layanan kesehatan berkualitas yang terjangkau dan responsif	7	Indeks Kesehatan	Indeks	84.00	84,14	100,17
7	Terwujudnya kesetaraan gender yang inklusif	8	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93.64	93,75	100,12
8	Menurunnya intensitas emisi gas rumah kaca	9	Penurunan Intensitas Emisi GRK	Persen	11.94	3,04	25,46
9	Menurunnya tingkat risiko bencana	10	Indeks Resiko Bencana	Indeks	118.90	159,5	65,85
10	Meningkatnya Keamanan, ketertiban dan Ketentraman Masyarakat	11	Angka Kriminalitas	Kasus	820	940	85,37
11	Meningkatnya nilai-nilai religius dan pelestarian budaya serta pembinaan generasi muda	12	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan	Persen	18.99	24,89	131,07
		13	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	55.36	55,77	100,74
		14	Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	70.13	64,13	91,44
12	Meningkatnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berbasis inovasi dan digitalisas	15	Nilai SAKIP	Nilai	67.15	65,82	98,01
		16	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	50.58	42,1	83,23
		17	Indeks SPBE	Indeks	3.22	3,04	94,41
13	Tercapainya peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	18	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	2.03	3,34	168,97
		19	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	76.59	79,097	103,27
14	Meningkatnya kualitas pengelolaan infrastruktur daerah	20	Indeks Infrastruktur	Indeks	76.91	79,34	103,16

CAPAIAN TUJUAN SASARAN INDIKATOR TAHUN 2025

Misi	Tujuan	Sasaran	No	Indikator	Kondisi	Tahun 2025			
					Awal 2024	Target RPJMD	Target RKPD	Realisasi	Tingkat Capaian (%)
M1. Membangun Struktur Perekonomian Daerah Yang Kuat Melalui Percepatan Pengembangan Agrobisnis Menuju Agroindustri Pada Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan Dan Perikanan	T1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah		1	Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,05	4,25	4,25	7,71	181,41
		1. Meningkatnya Ketahanan Pangan dan produktivitas sektor pertanian	2	Laju Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian (%)	-0,78	3,00	3,00	10,7	356,67
			3	Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)	87,92	88,27	88,27	75,67	85,73
		2. Meningkatnya nilai tambah produk melalui pengembangan agroindustri	4	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	15,09	15,54	15,54	15,56	100,13
M2. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Memperluas Kesempatan Berusaha, Menciptakan Lapangan Kerja Dan Perlindungan Sosial Yang Adaptif	T2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat		5	Tingkat Kemiskinan (%)	5,02	4,6-4,01	4,6-4,01	4,91	85,95
			6	Rasio Gini (poin)	0,319	0,313	0,313	0,325	96,17
		3. Meningkatnya pendapatan masyarakat	7	PDRB Perkapita (juta rupiah)	59,31	61,83	61,83	65,15	105,37
		4. Menurunnya tingkat pengangguran	8	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,02	2,93	2,93	3,36	85,32
M3. Mengembangkan Kualitas Sumberdaya Manusia Yang Inklusif Untuk Mewujudkan Pendidikan Unggul Dan Kesehatan Untuk Semua	T3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang inklusif		9	Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)	74,81	75,1	75,1	75,49	100,52
		5. Meningkatnya mutu dan akses pendidikan yang berkualitas dan merata	10	Indeks Pendidikan (Indeks)	63,58	63,89	63,89	64,28	100,61

		6. Meningkatnya layanan kesehatan berkualitas yang terjangkau dan responsif	11	Indeks Kesehatan (Indeks)	83,77	84	84	84,14	100,17
		7. Terwujudnya kesetaraan gender yang inklusif	12	Indeks pembangunan gender (Indeks)	93,32	93,64	93,64	93,75	100,12
M4. Mewujudkan Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Yang Berkelanjutan	T4. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan		13	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	67,96	73,92	73,92	74,16	100,32
		8. Menurunnya intensitas emisi gas rumah kaca	14	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)*	3,04	11,94	11,94	3,04	25,46
		9. Menurunnya tingkat risiko bencana	15	Indeks Resiko Bencana (indeks)	119,2	118,9	118,9	159,5	65,85
M5. Mewujudkan Kehidupan Sosial Kemasyarakatan Yang Kondusif, Berbudaya, Beradat Dan Religius	T5. Meningkatkan harmonisasi kehidupan sosial masyarakat berbasis nilai budaya, adat dan agama		16	Indeks Harmoni Indonesia (IHal)**	N/A	67,25	67,25	N/A	N/A
		10. Meningkatnya Keamanan, ketertiban dan Ketentraman Masyarakat	17	Angka kriminalitas (kasus)	834	820	820	940	85,37
		11. Meningkatnya nilai-nilai religius dan pelestarian budaya serta pembinaan generasi muda	18	Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan (%)	18,71	18,99	18,99	24,89	131,07
			19	Indeks Pembangunan Kebudayaan (indeks)	55,26	55,36	55,36	55,77	100,74

			20	Indeks Pembangunan Pemuda (indeks)*	64,13	70,13	70,13	64,13	91,44
M6. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi digital	T6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan inovatif		21	Indeks Reformasi Birokrasi (indeks)*	68,51	70,29	70,29	68,51	97,47
		12. Meningkatnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berbasis inovasi dan digitalisasi	22	Nilai SAKIP (poin)	65,08	67,15	67,15	65,82	98,02
			23	Indeks Inovasi Daerah (Indeks)	47,72	50,58	50,58	42,1	83,23
			24	Indeks SPBE (Indeks)	3,04	3,22	3,22	3,04	94,41
		13. Tercapainya peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	25	Indeks Pelayanan Publik (indeks)	1,73	2,03	2,03	3,43	168,97
			26	Indeks Kepuasan Masyarakat (indeks)	75,46	76,59	76,59	79.097	103.273
M7. Mengembangkan Infrastruktur Yang Merata Dan Berkualitas Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Serta Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat	T7. Meningkatnya pembangunan infrastruktur yang berkualitas		27	Indeks Daya Saing Daerah (Pilar Infrastruktur)	3,28	3,29	3,29	3,16	96,05
		14. Meningkatnya kualitas pengelolaan infrastruktur daerah	28	Indeks Infrastruktur (Indeks)	81,24	76,91	76,91	79,34	103,16



BUPATI SIDENRENG RAPPANG
PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAHARUDDIN ALRIF**

Jabatan : **BUPATI SIDENRENG RAPPANG**

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.



Pangkajene Sidenreng, 20 Agustus 2025

BUPATI SIDENRENG RAPPANG

SYAHARUDDIN ALRIF

**PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN 2025**

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Produktivitas Sektor Pertanian	1 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persen	3,00
		2 Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	88,27
2	Meningkatnya Nilai Tambah Produk melalui Pengembangan Agro Industri	3 Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	Persen	15,09
3	Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	4 PDRB Perkapita	Juta Rupiah	61,83
4	Menurunnya Tingkat Pengangguran	5 Tingkat Pengangguran (Terbuka)	Persen	2,93
5	Meningkatnya Mutu dan Akses Pendidikan yang berkualitas dan merata	6 Indeks Pendidikan	Indeks	63,89
6	Meningkatnya Layanan Kesehatan berkualitas yang terjangkau dan responsif	7 Indeks Kesehatan	Indeks	84,00
7	Terwujudnya Kesenjangan Gender yang inklusif	8 Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93,64
8	Menurunnya Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca	9 Penurunan Intensitas Emisi GRK	Persen	11,94
9	Menurunnya Tingkat Resiko Bencana	10 Indeks Resiko Bencana	Indeks	118,90
10	Meningkatnya Keamanan, Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat	11 Angka Kriminalitas (Kasus)	Kasus	820
11	Meningkatnya Nilai-Nilai Religius dan Pelestarian Budaya serta Pembinaan Generasi Muda	12 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Keagamaan	Persen	18,99
		13 Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	55,36
		14 Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	70,13
12	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berbasis Inovasi dan Digitalisasi	15 Nilai SAKIP	Nilai	67,15
		16 Indeks Inovasi Daerah	Indeks	50,58
		17 Indeks SPBE	Indeks	3,22
13	Tercapainya Peningkatan Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik	18 Indeks Pelayanan Publik	Indeks	2,03
		19 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	76,59
14	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Infrastruktur Daerah	20 Indeks Infrastruktur	Indeks	76,91

**PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN 2025**

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Produktivitas Sektor Pertanian	1 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persen	3,00
		2 Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	88,27
2	Meningkatnya Nilai Tambah Produk melalui Pengembangan Agro Industri	3 Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	Persen	15,09
3	Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	4 PDRB Perkapita	Juta Rupiah	61,83
4	Menurunnya Tingkat Pengangguran	5 Tingkat Pengangguran (Terbuka)	Persen	2,93
5	Meningkatnya Mutu dan Akses Pendidikan yang berkualitas dan merata	6 Indeks Pendidikan	Indeks	63,89
6	Meningkatnya Layanan Kesehatan berkualitas yang terjangkau dan responsif	7 Indeks Kesehatan	Indeks	84,00
7	Terwujudnya Kesenjangan Gender yang inklusif	8 Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93,64
8	Menurunnya Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca	9 Penurunan Intensitas Emisi GRK	Persen	11,94
9	Menurunnya Tingkat Resiko Bencana	10 Indeks Resiko Bencana	Indeks	118,90
10	Meningkatnya Keamanan, Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat	11 Angka Kriminalitas (Kasus)	Kasus	820
11	Meningkatnya Nilai-Nilai Religius dan Pelestarian Budaya serta Pembinaan Generasi Muda	12 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Keagamaan	Persen	18,99
		13 Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	55,36
		14 Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	70,13
12	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berbasis Inovasi dan Digitalisasi	15 Nilai SAKIP	Nilai	67,15
		16 Indeks Inovasi Daerah	Indeks	50,58
		17 Indeks SPBE	Indeks	3,22
13	Tercapainya Peningkatan Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik	18 Indeks Pelayanan Publik	Indeks	2,03
		19 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	76,59
14	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Infrastruktur Daerah	20 Indeks Infrastruktur	Indeks	76,91

19	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Rp	63.605.449.978,-
20	INDEKS INFRASTRUKTUR	Rp	63.605.449.978,-
	- Program Penyelenggaraan Jalan	Rp	47.274.019.478,-
	- Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Rp	276.672.000,-
	- Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Rp	199.030.000,-
	- Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Rp	42.655.500,-
	- Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Rp	3.579.437.500,-
	- Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Rp	12.233.635.500,-

Pangkalene Sidenreng, 20 Agustus 2025



BUPATI SIDENRENG RAPPANG

SHARUDDIN ALRIF

RENCANA KINERJA TAHUN 2026
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Produktivitas Sektor Pertanian	1	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persen	5,00
		2	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	88.62
2	Meningkatnya Nilai Tambah Produk melalui Pengembangan Agro Industri	3	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	Persen	16.32
3	Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	4	PDRB Perkapita	Juta Rupiah	64.89
4	Menurunnya Tingkat Pengangguran	5	Tingkat Pengangguran (Terbuka)	Persen	2.84
5	Meningkatnya Mutu dan Akses Pendidikan yang berkualitas dan merata	6	Indeks Pendidikan	Indeks	65.33
6	Meningkatnya Layanan Kesehatan berkualitas yang terjangkau dan responsif	7	Indeks Kesehatan	Indeks	84.40
7	Terwujudnya Kesetaraan Gender yang inklusif	8	Indekas Pembangunan Gender	Indekas	93,82
8	Menurunnya Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca	9	Penurunan Intensistas Emisi GRK	Persen	13.27
9	Menurunnya Tingkat Resiko Bencana	10	Indeks Resiko Bencana	Indeks	118,40
10	Meningkatnya Keamanan, Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat	11	Angka Kriminalitas (Kasus)	Kasus	766
11	Meningkatnya Nilai-Nilai Religius dan Pelestarian Budaya serta Pembinaan Generasi Muda	12	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Keagamaan	Persen	19.34
		13	Indekas Pembangunan Kebudayaan	Indeks	55,46
		14	Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	72.93
12	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berbasis Inovasi dan Digitalisasi	15	Nilai SAKIP	Indeks	69.22
		16	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	53.62
		17	Indeks SPBE	Indeks	3,42
13	Tercapainya Peningkatan Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik	18	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	2,33
		19	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	77.74
14	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Infrastruktur Daerah	20	Indeks Infrastruktur	Indeks	77.38



BUPATI SIDENRENG RAPPANG
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAHARUDDIN ALRIF**

Jabatan : **BUPATI SIDENRENG RAPPANG**

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.



Perjanjian Sidenreng, 10 Januari 2026

BUPATI SIDENRENG RAPPANG

SYAHARUDDIN ALRIF

**PERJANJIAN KINERJA
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN 2026**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Produktivitas Sektor Pertanian	1	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persen	5,00
		2	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	88.62
2	Meningkatnya Nilai Tambah Produk melalui Pengembangan Agro Industri	3	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	Persen	16.32
3	Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	4	PDRB Perkapita	Juta Rupiah	64.89
4	Menurunnya Tingkat Pengangguran	5	Tingkat Pengangguran (Terbuka)	Persen	2.84
5	Meningkatnya Mutu dan Akses Pendidikan yang berkualitas dan merata	6	Indeks Pendidikan	Indeks	65.33
6	Meningkatnya Layanan Kesehatan berkualitas yang terjangkau dan responsif	7	Indeks Kesehatan	Indeks	84.40
7	Terwujudnya Kesetaraan Gender yang inklusif	8	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93,85
8	Menurunnya Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca	9	Penurunan Intensitas Emisi GRK	Persen	13.27
9	Menurunnya Tingkat Resiko Bencana	10	Indeks Resiko Bencana	Indeks	118,40
10	Meningkatnya Keamanan, Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat	11	Angka Kriminalitas (Kasus)	Kasus	766
11	Meningkatnya Nilai-Nilai Religius dan Pelestarian Budaya serta Pembinaan Generasi Muda	12	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Keagamaan	Persen	19.34
		13	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	55,46
		14	Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	72.93
12	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berbasis Inovasi dan Digitalisasi	15	Nilai SAKIP	Nilai	69.22
		16	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	53.62
		17	Indeks SPBE	Indeks	3,42
13	Tercapainya Peningkatan Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik	18	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	2,33
		19	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	77.74
14	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Infrastruktur Daerah	20	Indeks Infrastruktur	Indeks	77.38

DAFTAR PENGHARGAAN SIDRAP 2025

NO	NAMA PENGHARGAAN	ASAL PENGHARGAAN	WAKTU PENYERAHAN	TEMPAT PENYERAHAN	HADIR MENERIMA	Link Berita
1	Penghargaan Pemkab Sidrap dalam Kongres Pendidikan Indonesia (KPI) 2025 atas Komitmen Menghadirkan Pendidikan yang Berpihak Pada Anak Dan Berbasis Kearifan Lokal.	Lingkaran Daerah Belajar diserahkan Menteri Dalam Negeri, Tito Karnavian	(14/5/2025)	Kantor Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta	Wakil Bupati Sidrap, Nurkanaah	https://www.facebook.com/share/p/1DPVWaVMtj/
2	Penghargaan Monitoring, Controlling, Surveillance for Prevention (MCSP) 2024, Kategori Terjaga	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)	(15/5/2025)	Auditorium Randi-Yusuf, Gedung Anti-Corruption Learning Center (ACLC) KPK, Jakarta.	Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif	https://sidrapkab.go.id/berita/detail_berita/Berita123437-Pemkab-Sidrap-Terima-Penghargaan-dari-KPK-RI
3	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) LKPD TA 2024	BPK RI	(26/5/2025)	Kantor BPK RI Perwakilan Sulsel, Makassar	Wakil Bupati Sidrap, Nurkanaah	https://penarakyat.com/sidrap-raih-wtp-ke-9-berturut-turut-bukti-konsistensi-tata-kelola-keuangan-yang-profesional/?utm_source=chatgpt.com
4	Lencana Karya Bakti, Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka (TPGP) Tahun 2025 kepada Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif, S.IP., M.M.	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Selatan	(14/8/2025)	Lapangan Upacara Kantor Bupati Barru	Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif	https://www.facebook.com/share/p/1CczCvWvx7/
5	Lencana Pancawarsa I, Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka (TPGP) Tahun 2025 kepada Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif, S.IP., M.M.	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Selatan	(14/8/2025)	Lapangan Upacara Kantor Bupati Barru	Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif	https://www.facebook.com/share/p/1CczCvWvx7/
6	Lencana Pancawarsa II, Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka (TPGP) Tahun 2025 kepada Wakil Bupati Sidrap, Nurkanaah, S.H., M.Si.	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Selatan	(14/8/2025)	Lapangan Upacara Kantor Bupati Barru	Wakil Bupati Sidrap, Nurkanaah	https://www.facebook.com/share/p/1CczCvWvx7/

7	Mohammad Syafei Award Kategori Manajemen Pendidikan kepada Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif, S.IP., M.M.	Guru Belajar Foundation	(12/10/2025)	Sekolah Cikal Lebak Bulus, Jakarta Selatan.	Wakil Bupati Sidrap, Nurkanaah	https://www.facebook.com/s hare/p/16E65dKVVx/
8	Penghargaan kabupaten/kota terbaik tingkat Provinsi Sulsel dalam kategori Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulan II (C to C) dengan capaian meningkat sebesar 9,5 % — kinerja di atas rata-rata provinsi.	Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	(19/10/2025)	Ruang Pola Kantor Gubernur Sulawesi Selatan, Makassar	Sekretaris Daerah Kabupaten Sidrap, Andi Rahmat Saleh	https://sidrapkab.go.id/berita /detail_berita/Berita011147-Sidrap-Raih-Penghargaan- Pertumbuhan-PDRB-Terbaik- se-Sulawesi- Selatan?utm_source=chatgpt. com
9	Adinkes Awards 2025 – Generasi Maju Bebas Stunting	Adinkes (Asosiasi Dinas Kesehatan Seluruh Indonesia)	(21/10/2025)	Hotel Lorin Dwangsa, Surakarta, Jawa Tengah	Plt Kepala Dinas Kesehatan Sidrap, Dr. Ishak Kenre	https://sidrapkab.go.id/berita /detail_berita/Berita060136-Kerja-Nyata-Berbuah- Penghargaan--Sidrap-Raih- Adinkes-Awards- 2025?utm_source=chatgpt.co m
10	Dana Insentif Fiskal (DIF) 2025 – Kinerja Terbaik Penurunan Stunting	Pemerintah Pusat (Keputusan Menteri Keuangan RI No. 330 Tahun 2025)	(12/11/2025)	Auditorium Dr. J. Leimena, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta	Wakil Bupati Sidrap, Nurkanaah	https://sidrapkab.go.id/berita /detail_berita/Berita133016-Sidrap-Terima-Dana-Insentif- Fiskal-2025-atas-Kinerja- Penurunan- Stunting?utm_source=chatgp t.com
11	Penghargaan “Top Regional Food & Energy Security Champion” – CNBC Indonesia Awards 2025	CNBC Indonesia	(6/11/2025)	Studio CNBC Indonesia, Jakarta Selatan	Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif	https://sidrapkab.go.id/berita /detail_berita/Berita185635-Sidrap-Bikin-Bangga--Raih- Penghargaan-Nasional-di- CNBC-Indonesia-Awards- 2025?utm_source=chatgpt.co m
12	Penghargaan “Sinergi Swasembada Pangan Sidrap Maju” – tvOne	tvOne (Inovasi Membangun Negeri 2025)	(7/11/2025)	Studio tvOne The Convergence Indonesia, Jakarta	Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif	https://sidrapkab.go.id/berita /detail_berita/Berita221106-Inovatif-Kawal-Swasembada- Pangan--Bupati-Syaharuddin- Alrif-Sabet-Penghargaan- tvOne?utm_source=chatgpt.c om

13	Penghargaan Kabupaten Sehat 2025 – Kategori Padapa	Pemerintah Republik Indonesia (Penilaian Kabupaten/Kota Sehat)	(28/11/2025)	Auditorium Siwabessy, Kementerian Kesehatan, Jakarta	Wakil Bupati Sidrap, Nurkanaah	https://sidrapkab.go.id/berita/detail_berita/Berita190733-Kabupaten-Sidenreng-Rappang-Raih-Penghargaan-Kabupaten-Sehat-2025?utm_source=chatgpt.com
14	TP2DD Kabupaten Terbaik 2025 – Kawasan Sulawesi (Bank Indonesia)	Bank Indonesia (Pertemuan Tahunan Bank Indonesia)	(28/11/2025)	Graha Bhasvara Icchana, Bank Indonesia, Jakarta (acara PTBI 2025)	Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif	https://sidrapkab.go.id/berita/detail_berita/Berita225238-Di-Hadapan-Presiden--Sidrap-Dianugerahi-TP2DD-Kabupaten-Terbaik-2025-Kawasan-Sulawesi?utm_source=chatgpt.com
15	Anugerah Dwija Praja Nugraha (DPN) 2025	Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI)	(29/11/2025)	Britama Arena, Mahaka Square, Kelapa Gading, Jakarta Utara	Bupati Sidrap, H. Syaharuddin Alrif	https://sidrapkab.go.id/berita/detail_berita/Berita151234-Bupati-Syaharuddin-Alrif-Terima-Anugerah-Dwija-Praja-Nugraha--Penghargaan-Tertinggi-PB-PGRI?utm_source=chatgpt.com
16	Juara II Mini Championship P2DD Ajang Chapter 2025 Bank Indonesia Sulsel	Bank Indonesia Sulawesi Selatan (Chapter 2025)	(2/12/2025)	Sandeq Ballroom, Claro Hotel Makassar	Kepala Bapenda Sidrap, H. Muhammad Rohady Ramadhan	https://sidrapkab.go.id/berita/detail_berita/Berita150903-Sidrap-Sabet-Dua-Penghargaan-di-Ajang-Chapter-2025-Bank-Indonesia-Sulsel?utm_source=chatgpt.com
17	Penghargaan Pemda Partisipatif	Bank Indonesia Sulawesi Selatan (Chapter 2025)	(2/12/2025)	Sandeq Ballroom, Claro Hotel Makassar	Kepala Bapenda Sidrap, H. Muhammad Rohady Ramadhan	https://sidrapkab.go.id/berita/detail_berita/Berita150903-Sidrap-Sabet-Dua-Penghargaan-di-Ajang-Chapter-2025-Bank-Indonesia-Sulsel?utm_source=chatgpt.com

18	Peringkat 3 nilai Survei Penilaian Integritas (SPI) 2025 se-Provinsi Sulsel	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK RI)	(09/12/2025)	Kompleks Kepatuhan, Yogyakarta		https://sidrapkab.go.id/berita/detail_berita/Berita213343-SPI-2025%3A-Sidrap-Catat-Lonjakan-Nilai--Tempati-Peringkat-Tiga-Sulsel?utm_source=chatgpt.com
19	Bupati Peduli Penyiaran KPID Award 2025	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Selatan	(15/12/2025)	Ballroom Theater, Gedung Phinisi, Universitas Negeri Makassar, Makassar		https://sidrapkab.go.id/berita/detail_berita/Berita172737-Bupati-Syahrudin-Alrif-Raih-Penghargaan-Bupati-Peduli-Penyiaran--KPID-Award-2025?utm_source=chatgpt.com
20	Penghargaan BKKBN – Capaian Prevalensi Stunting Terendah 2 di Sulawesi Selatan	Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga / Kepala BKKBN	(16/12/2025)	Ruang Pola Kantor Gubernur Sulawesi Selatan, Makassar	Wakil Bupati Sidrap, Nurkanaah	https://sidrapkab.go.id/berita/detail_berita/Berita044535-Capaian-Prevalensi-Stunting-Terendah-Antar-Sidrap-Raih-Penghargaan-Mendukbangga?utm_source=chatgpt.com
21	Apresiasi BPJS Kesehatan atas Komitmen JKN 2025	BPJS Kesehatan Kedeputan Wilayah IX	(18/12/2025)	Ballroom Hotel Claro, Makassar	Sekretaris Daerah Kabupaten Sidrap, Andi Rahmat Saleh	https://sidrapkab.go.id/berita/detail_berita/Berita140123-Komitmen-JKN-Kuat--Pemkab-Sidrap-Raih-Apresiasi-BPJS-Kesehatan?utm_source=chatgpt.com